



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2022 ini. Dokumen ini disusun sebagai laporan atas pelaksanaan pengelolaan lingkungan di DIY pada tahun 2022 sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan juga sebagai bentuk akuntabilitas publik sesuai Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Terdapat dua buku dalam pelaporan DIKPLHD yaitu Buku I berisi ringkasan eksekutif dan Buku II berisi laporan utama yang disajikan dengan menggunakan metode *driving force, pressure, state, impact, dan response* (DPSIR). Informasi permasalahan yang ada di dalamnya bersumber dari pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang berkaitan langsung dengan lingkungan hidup dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). DIKPLHD DIY tahun 2022 ini disusun dan terwujud atas hasil kerja sama antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Daerah DIY dan seluruh Kabupaten/Kota, Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi serta lapisan masyarakat lainnya.

DIKPLHD DIY ini diharapkan dapat menjadi referensi data dan informasi yang diperlukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup di DIY oleh pemerintah maupun masyarakat, swasta dan pihak lainnya. Dokumen ini juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mensinergikan dan mengefektifkan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup di masa kini dan mendatang agar fungsi lingkungan hidup tetap lestari untuk menopang pembangunan berkelanjutan dan masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable society*).

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak atas peran serta dalam penyusunan DIKPLHD DIY Tahun 2022 ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi berbagai pihak dalam upaya pengelolaan dan perlindungan kelestarian fungsi lingkungan hidup di DIY.

Yogyakarta, Juli 2023

GUBERNUR



HAMENGKU BUWONO X

**SURAT PERNYATAAN KEPALA DAERAH
PERUMUSAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMENGKU BUWONO X

Jabatan : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa:

Perumusan isu prioritas lingkungan hidup daerah, pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 telah dirumuskan dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat, Perguruan Tinggi dan Organisasi Perangkat Daerah (Stakeholders) di DIY.

Isu prioritas lingkungan hidup daerah pada DIKPLHD Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 yang disepakati yaitu sebagai berikut:

- a. Limbah dan Persampahan;
- b. Penurunan Kualitas dan Kuantitas Air; dan
- c. Alih Fungsi Lahan dan Dampak pada Kerusakan Lingkungan.

Surat Pernyataan Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah ini dibuat sesuai dengan ketentuan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2023



GUBERNUR

HAMENGKU BUWONO X

**SURAT PERNYATAAN KEPALA DAERAH
INOVASI LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DIY TAHUN 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMENGGU BUWONO X


Jabatan : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa inovasi daerah mengenai lingkungan hidup pada DIKPLHD Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 adalah:

1. Jogja Hijau;
2. Optimalisasi TPA; dan
3. Kegiatan Identifikasi Pelanggaran dan Fasilitasi Penertiban Tata Ruang.

Surat Pernyataan Inovasi Lingkungan Hidup Daerah ini dibuat sesuai dengan ketentuan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2023


GUBERNUR
Hamengku
HAMENGGU BUWONO X

PERNYATAAN KEABSAHAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Kuncoro Cahyo Aji, M.Si.

Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

Alamat : Jalan Argulobang Nomor 19, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY


Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah DIY tahun 2022, dengan ini menyatakan bahwa data yang dipergunakan dalam penyusunan dokumen ini didapatkan secara resmi melalui wali data terkait, dan bersedia mempertanggungjawabkan validitas data yang tercantum dalam dokumen ini.

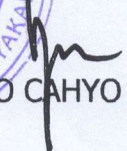
Pernyataan keabsahan data ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juli 2023

Mengetahui,

Yang menyatakan

Gubernur DIY

HAMENGGU BUWONO X

Kepala DLHK DIY

Dr. Ir. KUNCORO CAHYO AJI, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN ISU PRIORITAS	ii
PERNYATAAN INOVASI DAERAH	v
KEABSAHAN DATA	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Profil Umum Daerah	2
I.3 Perumusan Isu Prioritas	26
I.4 Maksud dan Tujuan	29
I.5 Dasar Hukum	29
I.6 Ruang Lingkup Penulisan.....	31
BAB II ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH	32
II.1. Tata Guna Lahan	32
II.1.1. Pemicu (<i>Driving Forces</i>) Perubahan Penggunaan Lahan	33
II.1.2. Tekanan (<i>Pressure</i>) terhadap Penggunaan Lahan.....	35
II.1.3. Kondisi (<i>States</i>) Penggunaan Lahan	36
II.1.5. Upaya (<i>Response</i>) dalam Pengendalian Penggunaan Lahan .	44
II.2. Kualitas Air	45
II.2.1. Kualitas Air Sungai	45
II.2.2. Kualitas Air Tanah	51
II.2.3. Kualitas Air Laut	56
II.2.4. Kualitas Air Danau, Waduk, Situ dan Embung.....	59
II.3. Kualitas Udara	61
II.3.1. Pemicu (<i>Driving Forces</i>) Pencemaran Udara.....	61
II.3.2. Tekanan (<i>Pressure</i>) terhadap Kualitas Udara.....	62

II.3.3.	Kondisi (<i>States</i>) Kualitas Udara	62
II.3.4.	Dampak (<i>Impact</i>) Pencemaran Udara	63
II.3.5.	Upaya (<i>Response</i>) dalam Pengendalian Kualitas Udara	63
II.4.	Risiko Bencana	64
II.5.1.	Wilayah Rawan Bencana Alam.....	64
II.5.2.	Bencana Alam.....	65
II.5.3.	Bencana Non Alam	70
II.5.4.	Bencana Sosial	70
II.5.	Perkotaan	71
II.5.1.	Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk	71
II.5.2.	Persoalan Sampah pada Perkotaan	72
II.6.	Tata Kelola.....	78
II.6.1	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	78
II.6.2	Peningkatan Kualitas SDM Dalam Pengelolaan Lingkungan.....	79
II.6.3	Produk Hukum Lingkungan Hidup DIY	80
BAB III	ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP	83
III.1.	Limbah dan Persampahan	83
III.2.	Penurunan Kualitas dan Kuantitas Air.....	85
III.3.	Alih Fungsi Lahan dan Dampak Pada Kerusakan Lingkungan	87
BAB IV	INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP..	90
IV.1	Jogja Hijau	90
IV.2	Optimalisasi TPA.....	92
IV.3	Kegiatan Identifikasi Pelanggaran dan Fasilitasi Penertiban Tata Ruang.....	94
BAB V	PENUTUP	100
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
SK GUBERNUR		
BIODATA TIM PENYUSUN		
PETA SPASIAL		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah, Ketinggian, dan Jarak Lurus ke Ibukota Provinsi menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	3
Tabel 2	Matrik Bentang Wilayah DIY.....	3
Tabel 3	Luasan Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta	4
Tabel 4	Karakteristik Ekoregion fluvial berombak-bergelombang bermaterial aluvium di DIY	6
Tabel 5	Karakteristik Ekoregion Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium di DIY.....	7
Tabel 6	Karakteristik Ekoregion Dataran Vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar di DIY	9
Tabel 7	Karakteristik Ekoregion Lembah Sungai bermaterial aluvium di DIY	11
Tabel 8	Karakteristik Ekoregion Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY	12
Tabel 9	Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY	13
Tabel 10	Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY	14
Tabel 11	Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY	15
Tabel 12	Karakteristik Ekoregion Perbukitan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY	15
Tabel 13	Karakteristik Ekoregion Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY	17
Tabel 14	Karakteristik Ekoregion Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY	19
Tabel 15	Karakteristik Ekoregion Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam di DIY	20
Tabel 16	Karakteristik Ekoregion Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY	21
Tabel 17	Karakteristik Ekoregion Dataran marin berpasir bermaterial aluvium di DIY.....	22

Tabel 18 Karakteristik Ekoregion Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY.....	24
Tabel 19 Isu/Permasalahan Lingkungan Hidup DIY 2022	27
Tabel 20 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan DIY 2022	34
Tabel 21 Perkembangan luasan lahan pertanian dan bukan pertanian di DIY Tahun 2015 – 2020	36
Tabel 22 Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2019-2039	37
Tabel 23 Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Budidaya DIY Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019-2039	40
Tabel 24 Nilai Indeks Kualitas Air Sungai Provinsi DIY Tahun 2022	49
Tabel 25 Nilai Indeks Kualitas Air Sungai Provinsi DIY Tahun 2021	49
Tabel 26 Rekapitulasi Triwulan III 2020 PKAM DIY Kualitas Air Sumur dan Minum 2020	55
Tabel 27 Inventarisasi Danau, Waduk, Situ, dan Embung DIY	60
Tabel 28 Indeks Kualitas Udara DIY Tahun 2022	62
Tabel 29 Bencana Banjir Korban dan Kerugian DIY tahun 2022	68
Tabel 30 Bencana Kebakaran Hutan/Lahan DIY tahun 2022	69
Tabel 31 Bencana Tanah Longsor DIY tahun 2022.....	69
Tabel 32 Pertumbuhan penduduk dan Kepadatan Penduduk di DIY Tahun 2022.....	72
Tabel 33 Perkiraan Timbulan sampah per Hari Tahun 2022.....	75
Tabel 34 Jenis TPA Sampah di DIY 2022.....	76
Tabel 35 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah 2021	78
Tabel 36 Jumlah SDM DLHK DIY Berdasarkan Jenjang Pendidikan 2022	79
Tabel 37 Produk Hukum Tentang Lingkungan Hidup Tahun 2022	80
Tabel 38 Kualitas Sungai yang tercemar bakteri koli di DIY tahun 2022	86
Tabel 39 Tabel Jumlah Indikasi Pelanggaran di DIY Tahun 2022	95
Tabel 40 Tabel Indikasi Pelanggaran Berdasarkan RTRW Pola Ruang DIY Tahun 2022	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prosentase Luasan Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta	4
Gambar 2 Peta Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta	5
Gambar 3 Prosentase Luasan ekoregion Daerah Istimewa Yogyakarta ...	26
Gambar 4 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten dan Kota di DIY.....	32
Gambar 5 Peta Tata Guna Lahan DIY	33
Gambar 6 Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Tahun 2019- 2039	39
Gambar 7 Peta Administrasi Kecamatan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul	42
Gambar 8 Peta Aliran Sungai DIY	46
Gambar 9 Peta Hidrogeologi DIY	54
Gambar 10 Pengambilan Sampel Air Laut.....	58
Gambar 11 Peta Rawan Bencana DIY dalam Penanganan dan Pengawasan	65
Gambar 12 Curah Hujan Bulanan di DIY tahun 2022.....	66
Gambar 13 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah di DIY.....	75
Gambar 14 Proses Pengkomposan sampah organik di Pasar Nitikan	77
Gambar 15 Pemilahan Sampah pada TPA Banyuroto Kabupaten Kulon Progo	77
Gambar 16 Peta Persebaran Titik Indikasi Pelanggaran Pemanfaatan Ruang	96
Gambar 17 Foto Pelaksanaan Pemasangan Papan Penertiban	98
Gambar 18 Foto Kegiatan Identifikasi Pelanggaran dan Fasilitasi Penertiban Tata Ruang	99

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	: Luas Kawasan Lindung berdasarkan RT RW dan Tutupan Lahannya	1
Tabel 2	: Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama	4
Tabel 3	: Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status	5
Tabel 4	: Keadaan Flora dan Fauna	5
Tabel 5	: Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar	16
Tabel 6	: Luas Lahan Kritis Di Dalam dan Luar Kawasan Hutan	19
Tabel 7	: Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air	20
Tabel 8	: Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering	21
Tabel 9	: Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah	22
Tabel 10	: Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove	23
Tabel 11	: Luas dan Kerusakan Padang Lamun	23
Tabel 12	: Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang	24
Tabel 13	: Luas Perubahan Penggunaan Lahan	25
Tabel 14	: Jenis Pemanfaatan Lahan	25
Tabel 15	: Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Tambang.....	26
Tabel 16	: Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi	35
Tabel 17	: Luas Kerusakan Lahan Gambut	37
Tabel 18	: Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu	37
Tabel 19	: Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu	38
Tabel 20	: Perdagangan Satwa dan Tumbuhan.....	39
Tabel 21	: Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam	41
Tabel 22	: Kualitas Air Sumur	42
Tabel 23	: Kualitas Air Laut	55
Tabel 24	: Curah Hujan Rata-Rata Bulanan	56
Tabel 25	: Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum.....	57
Tabel 26	: Kualitas Air Hujan	58
Tabel 27	: Kondisi Sungai	59
Tabel 28	: Kondisi Danau/ Waduk/ Situ/ Embung	60
Tabel 29	: Kualitas Air Sungai	61
Tabel 30	: Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung.....	62
Tabel 31	: Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	65
Tabel 32	: Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan	66
Tabel 33	: Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk	67
Tabel 34	: Jumlah Rumah Tangga Miskin	67
Tabel 35	: Volume Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran	68
Tabel 36	: Suhu Udara Rata-Rata Bulanan	68
Tabel 37	: Kualitas Udara Ambien	69
Tabel 38	: Penggunaan Bahan Bakar	70

Tabel 39 :	Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang digunakan	70
Tabel 40 :	Perubahan Penambahan Ruas Jalan.....	71
Tabel 41 :	Dokumen Izin Lingkungan	72
Tabel 42 :	Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	73
Tabel 43 :	Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))	77
Tabel 44 :	Kebencanaan	78
Tabel 45 :	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan	78
Tabel 46 :	Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah	79
Tabel 47 :	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari.....	79
Tabel 48 :	Jumlah Bank Sampah	80
Tabel 49 :	Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat	81
Tabel 50 :	Status Pengaduan Masyarakat	82
Tabel 51 :	Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup	84
Tabel 52 :	Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan	87
Tabel 53 :	Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat	88
Tabel 54 :	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup	88
Tabel 55 :	Kegiatan/ Program Yang Diinisiasi Masyarakat	88
Tabel 56 :	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (dalam juta rupiah)	89
Tabel 57 :	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan	91
Tabel 58 :	Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	93
Tabel 59 :	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	95
Tabel 60 :	Pendapatan Asli Daerah	95
Tabel 61 :	Inovasi Pengelolaan LH Daerah	96

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia termasuk warga DIY sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang kemudian dibuat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang juga sebagian diubah dalam Undang-Undang nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Undang-Undang tersebut dijadikan dasar dalam pengelolaan lingkungan hidup bagi pemerintah pusat dan daerah agar dapat tercipta lingkungan yang berkelanjutan. Seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha serta akademisi berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Undang-Undang No.14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik mengamanatkan salah satunya adalah memberikan kewajiban memberikan informasi yang bersifat terbuka. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) adalah salah satu informasi yang bersifat terbuka. Oleh karena itulah perlu dibuat Dokumen IKPLHD ini yang sifatnya terbuka dapat diakses secara luas oleh masyarakat yang menjadi pijakan pijakan untuk pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

DIKPLHD disusun secara terpadu dan terkoordinasi serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat luas. DIKPLHD menjadi bagian penting sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan hidup untuk menjadi acuan kebijakan dan perencanaan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup. Tahapan penyusunan DIKPLHD

ini meliputi pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dokumentasi kebijakan, dan penyajian informasi dengan model D-P-S-I-R (*Driving Force-Pressure- State-Impact-Response*).

Kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di DIY dapat diketahui secara teratur dan simultan serta terbuka untuk bisa diinformasikan ke semua pemangku kepentingan baik instansi pemerintah, swasta, akademisi sampai dengan masyarakat luas melalui dokumen ini. Laporan DIKPLHD juga sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik sehingga dapat menunjang pencapaian tata kelola pemerintahan yang baik sesuai prinsip metodologi pembangunan berkelanjutan guna memperbaiki kualitas lingkungan hidup.

I.2 Profil Umum Daerah

Kondisi Geografis dan Letak Administratif Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu dari 34 provinsi di wilayah Indonesia yang memiliki luas 318.580 Ha. Secara astronomis, Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 70°33' LS - 8°12' LS dan 110°00' BT - 110°50' BT. Provinsi ini terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu:

- Kabupaten Kulon Progo, dengan luas 58.627 ha (18,40 %)
- Kabupaten Bantul, dengan luas 50.685 ha (15,91 %)
- Kabupaten Gunungkidul dengan luas 148.536 ha (46,63 %)
- Kabupaten Sleman, dengan luas 57.482 ha (18,04 %)
- Kota Yogyakarta, dengan luas 3.250 ha (1,02 %)

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian tengah Pulau Jawa yang dibatasi oleh Lautan Indonesia di bagian selatan dan Provinsi Jawa Tengah di bagian lainnya. Batas dengan Provinsi Jawa Tengah meliputi:

- Kabupaten Wonogiri di bagian tenggara
- Kabupaten Purworejo di bagian barat
- Kabupaten Magelang di bagian barat laut
- Kabupaten Klaten di bagian timur laut.

Tabel 1. Luas Wilayah, Ketinggian, dan Jarak Lurus ke Ibukota Provinsi menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kabupaten/ Kota	Ibukota	Luas Wilayah (hektar)	Luas Persentasi (%)	Ketinggian rata-rata	Jarak Lurus
Kulon Progo	Wates	58.627	18,40	50	22
Bantu	Bantul	50.685	15,91	45	12
Gunungkidul	Wonosari	148.536	46,63	185	30
Sleman	Sleman	57.482	18,04	145	9
Yogyakarta	Yogyakarta	3.250	1,02	75	2
D.I.Yogyakarta	Yogyakarta	318.580	100,00		

Sumber : RTRW Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2039

1.2.1. Morfologi

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kombinasi daerah pesisir pantai, dataran rendah dan perbukitan/pegunungan dengan topografi berbukit dan bergunung, yang berada pada ketinggian antara 0 – 2.911 meter di atas permukaan laut. Bentang wilayah DIY dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi.

Tabel 2. Matrik Bentang Wilayah DIY

No	Satuan Fisiografi	Ketinggian (dpl)	Wilayah	Keterangan
1	Gunung Merapi	80 m - 2.911 m	Wilayah ini terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api serta bentang lahan vulkanik di wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Kabupaten Bantul	Bentang wilayah ini cukup subur, sehingga potensial untuk kegiatan budidaya komoditas pertanian terutama tanaman pangan semusim
2	Pegunungan Selatan	150 m - 700 m	Wilayah ini menjadi bagian dari jalur Pegunungan Seribu yang terletak di wilayah Kabupaten Gunungkidul dan bagian timur wilayah Kabupaten Bantul	Kawasan ini didominasi oleh wilayah perbukitan batu kapur dan karst yang tandus dan kekurangan air permukaan, sehingga kurang potensial untuk kegiatan budidaya komoditas pertanian semusim
3	Pegunungan Kulonprogo	100 m - 1017 m	Wilayah ini terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Kulonprogo	Kawasan ini menjadi bentang lahan dengan topografi wilayah berupa perbukitan, sehingga cukup potensial untuk pengembangan komoditas perkebunan

No	Satuan Fisiografi	Ketinggian (dpl)	Wilayah	Keterangan
4	Dataran Rendah	0 m - 80 m	Wilayah ini membentang di bagian selatan wilayah DIY mulai dari pesisir Kulonprogo sampai wilayah Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu	Kawasan ini sangat subur, sehingga sangat potensial untuk kegiatan budidaya komoditas pertanian semusim

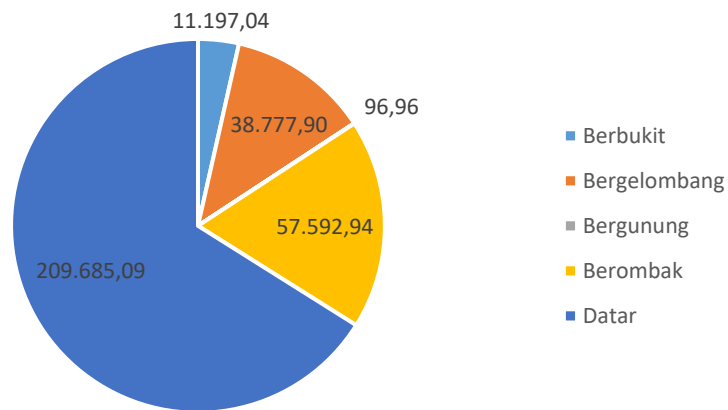
Sumber : RTRW Daerah istimewa Yogyakarta tahun 2019-2039

Morfologi di Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh morfologi datar dengan luas sebesar 209.685,09 ha atau sebesar 66,07% dari luasan total. Secara rinci, luasan tiap morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Luasan Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta

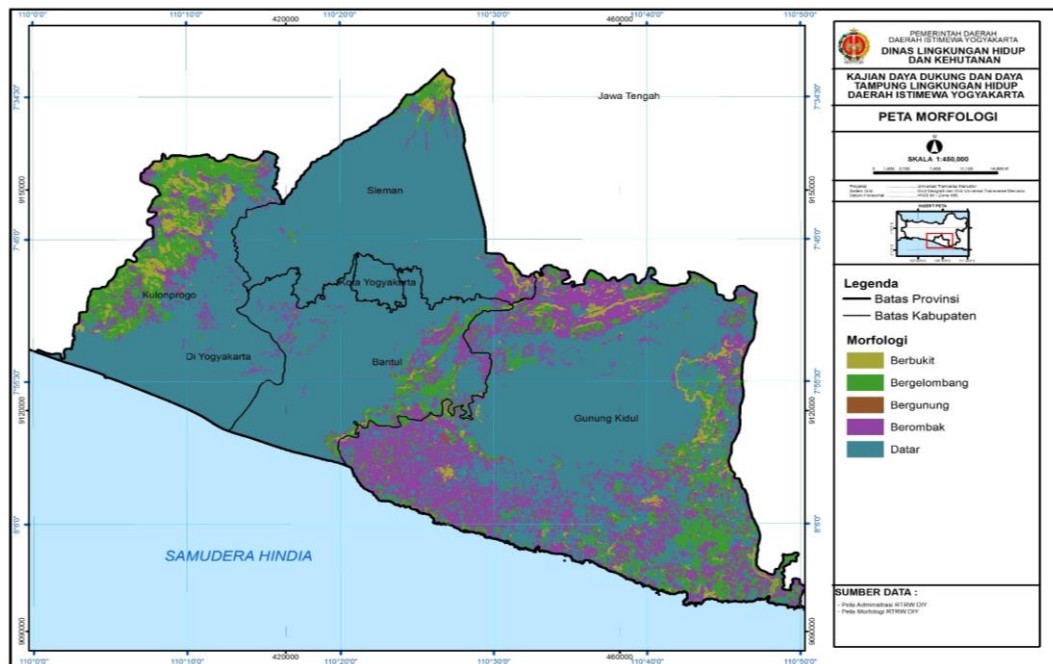
Morfologi	Luas (Ha)
Berbukit	11.197,04
Bergelombang	38.777,90
Bergunung	96,96
Berombak	57.592,94
Datar	209.685,09
Total	317.349,93

Sumber: analisis, 2021



Gambar 1. Prosentase Luasan Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta

Secara spasial, morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. Peta Morfologi Daerah Istimewa Yogyakarta

1.2.2. Karakteristik Ekoregion

Beberapa ekoregion yang ada di DIY antara lain seperti berikut ini:

1. Dataran fluvial berombak-bergelombang bermaterial aluvium.
2. Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium.
3. Dataran vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar.
4. Lembah sungai bermaterial aluvium.
5. Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat.
6. Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.
7. Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.
8. Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.

9. Perbukitan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.
10. Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik.
11. Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat.
12. Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam.
13. Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat.
14. Dataran marin berpasir bermaterial aluvium.
15. Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat.

Tabel 4. Karakteristik Ekoregion fluvial berombak-bergelombang bermaterial aluvium di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Dataran Struktural (S3)	Lokasi	Persebaran satuan ini berupa lembah-lembah mulai berombak sampai bergelombang.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 24-26 oc. Curah hujan tahunan mm 1.500-3.000 mm.
	Geologi	Di DIY masuk ke Jalur selatan yang tersusun atas material lempung hasil rombakan perbukitan dan pegunungan blok patahan zona selatan Jawa.
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar (0-3%), berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Satuan ini terbentuk oleh proses pengendapan hasil rombakan material penyusun perbukitan atau pegunungan struktural (dapat berupa patahan atau lipatan), tersusun oleh batuan sedimen klastik lempungan.
	Hidrologi	Berpotensi sebagai pemelihara siklus air. Sementara pada dataran struktural blok selatan Jawa, hidrologi permukaan (aliran sungai) yang berkembang dengan pola aliran regtangular (cabang menyudut), yang menunjukkan daerah yang terbangun karena patahan.

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah yang terbentuk Grumusol atau Vertisol dengan kandungan lempung lebih sedikit. Pemanfaatan lahan secara umum berupa lahan pertanian tanaman semusim (padi saat penghujan dan palawija saat kemarau, dengan sekali periode bero 'dibiarkan'), kebun campuran, hutan produksi terbatas, dan permukiman.	
	Hayati (Flora-Fauna)	Tanaman jati dan mahoni, yang mampu berproduktivitas tinggi. Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah.	
	Kultural (Sosial Budaya)	Pada umumnya masyarakat sebagai pedagang dan petani, dengan komposisi penduduk sedikit ke arah usia tua, pertumbuhan penduduk rendah, dan kepadatan rendah dengan penyebaran mengelompok di sekitar lembah.	
	Kerawanan Lingkungan	Pada dataran struktural perbukitan blok patahan selatan Jawa, mempunyai kerentanan terhadap degradasi lingkungan akibat pemanfaatan lahan yang berlebihan, kekeringan dan kekurangan air saat kemarau, ancaman bahaya longsor, ancaman bahaya tektonik, dan musnahnya mata air pada saat kemarau panjang, dan kepunahan flora fauna asli.	
		Penyediaan	Penyedia materi genetik
		Pengaturan	Pengaturan air dan pencegahan bencana alam.
		Budaya	Pengembangan pendidikan dan wisata alam geologis.
Jasa Lingkungan	Pendukung	Perlindungan sumberdaya alam.	

Tabel 5. Karakteristik Ekoregion Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium	Lokasi	Tersebar di Kabupaten Sleman bagian Selatan..
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-4.000 mm.
	Geologi	Material penyusun umumnya berasal dari hasil erupsi gunung berapi berupa bahan-bahan

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
		piroklastik berukuran halus (pasir halus), sedang (kerikil), hingga kasar (kerakal) dengan sortasi (pemilahan) yang baik, dengan proses pengendapan dibantu oleh aktivitas aliran sungai atau material jatuhan (airborne deposite).
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar hingga landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Terbentuk sebagai hasil proses erupsi (letusan) gunung berapi yang penyebarannya dibantu oleh proses aliran sungai (fluvial), yang membentuk struktur berlapis horisontal dan tersortasi baik.
	Hidrologi	Daerah cadangan atau ketersediaan air tanah sangat potensial, merupakan lokasi pemunculan mata air yang disebut sebagai sabuk mata air (spring belt). Sungai membentuk pola aliran semi paralel hingga paralel. Aliran sungai bersifat mengalir sepanjang tahun (perrenial) dengan debit aliran relatif besar dan fluktuasi tahunan kecil.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Jenis tanah Alluvial dan Andosol. Kedua tanah ini merupakan tanah-tanah yang subur dengan kandungan hara tinggi, solum tebal. Pemanfaatan lahan secara umum berupa lahan perkebunan tanaman tahunan, serta permukiman dapat berkembang dengan pesat.
	Hayati (Flora-Fauna)	Flora dominan berupa tanaman budidaya perkebunan, tanaman semusim (pertanian), dan kebun campur (tanaman pekarangan), Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah
	Kultural (Sosial Budaya)	Dominan masyarakat sebagai petani, pedagang, pengusaha, dan pegawai perkantoran, pertumbuhan penduduk pesat, dan kepadatan tinggi dengan penyebaran merata. Didukung lagi oleh arus migrasi masuk yang tinggi, karena aspek urbanisasi ulang-alik (commuter).
	Kerawanan Lingkungan	Alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman, pencemaran lingkungan, daerah ancaman aliran lahar dan hujan abu vulkanik. Lingkungan secara sosial rentan terhadap eksploitasi bahan galian pasir dan batu (di

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		lembah sungai maupun pekarangan), rentan terhadap penyakit endemik, hama dan penyakit tanaman.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyedia lahan pertanian, sumberdaya air bersih, dan bahan dasar lainnya.
		Pengaturan	Pengaturan sistem pemanfaatan air, kualitas udara, dan limbah.
		Budaya	Pengembangan budaya, agama, dan pendidikan, dan infrastruktur lainnya.
		Pendukung	Perlindungan sumberdaya alam dan plasma nutfah.

Tabel 6. Karakteristik Ekoregion Dataran Vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Dataran Vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar	Lokasi	Tersebar di antara jajaran gunung berapi di bagian tengah Pulau Jawa. Satuan ini berada di wilayah utara DIY dengan dataran vulkanik Gunung Merapinya.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-4.000 mm.
	Geologi	Material penyusun umumnya berasal dari hasil erupsi gunung berapi berupa bahan-bahan piroklastik berukuran halus (pasir halus), sedang (kerikil), hingga kasar (kerakal) dengan sortasi (pemilahan) yang baik, dengan proses pengendapan dibantu oleh aktivitas aliran sungai atau material jatuhan (airborne deposit).
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar hingga landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Terbentuk sebagai hasil proses erupsi (letusan) gunung berapi yang penyebarannya dibantu oleh proses aliran sungai (fluvial), yang membentuk struktur berlapis horisontal dan tersortasi baik.
		Hidrologi

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		sabuk mata air (spring belt). Sungai membentuk pola aliran semi paralel hingga paralel. Aliran sungai bersifat mengalir sepanjang tahun (perennial) dengan debit aliran relatif besar dan fluktuasi tahunan kecil.	
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Jenis tanah Alluvial dan Andosol. Kedua tanah ini merupakan tanah-tanah yang subur dengan kandungan hara tinggi, solum tebal. Pemanfaatan lahan secara umum berupa lahan perkebunan tanaman tahunan, serta permukiman.	
	Hayati (Flora-Fauna)	Flora dominan berupa tanaman budidaya perkebunan, tanaman semusim (pertanian), dan kebun campur (tanaman pekarangan), Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah	
	Kultural (Sosial Budaya)	Dominan masyarakat sebagai petani, pedagang, pengusaha, dan pegawai perkantoran, pertumbuhan penduduk pesat, dan kepadatan tinggi dengan penyebaran merata.	
	Kerawanan Lingkungan	Alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman, pencemaran lingkungan, daerah ancaman aliran lahar dan hujan abu vulkanik. Lingkungan secara sosial rentan terhadap eksploitasi bahan galian pasir dan batu (di lembah sungai maupun pekarangan), rentan terhadap penyakit endemik, hama dan penyakit tanaman.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyedia lahan pertanian, sumberdaya air bersih, dan bahan dasar lainnya.
		Pengaturan	Pengaturan sistem pemanfaatan air, kualitas udara, dan limbah.
Budaya		Permukiman, pengembangan budaya, agama, dan pendidikan, dan infrastruktur lainnya.	
Pendukung		Perlindungan sumberdaya alam dan plasma nutfah.	

Tabel 7. Karakteristik Ekoregion Lembah Sungai bermaterial aluvium di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Lembah Sungai bermaterial aluvium	Lokasi	Tersebar di kiri kanan sungai besar seperti Sungai Progo
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-4.000 mm.
	Geologi	Material penyusun umumnya berasal dari hasil campuran material dari wilayah yang dilintasi Sungai Progo baik dari material gunung api maupun dari perbukitan denudasional yang bercampur.
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar hingga landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, yang merupakan hasil pengendapan material sungai secara horisontal dan tersortasi baik.
	Hidrologi	Daerah cadangan atau ketersediaan air tanah sangat potensial, merupakan lokasi pemunculan mata air yang disebut sebagai sabuk mata air (spring belt). Sungai membentuk pola aliran semi paralel hingga paralel. Aliran sungai bersifat mengalir sepanjang tahun (perrenial) dengan debit aliran relatif besar dan fluktuasi tahunan kecil.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Jenis tanah Alluvial.. Tanah ini merupakan tanah-tanah yang subur dengan kandungan hara tinggi, solum tebal. Pemanfaatan lahan secara umum berupa lahan perkebunan tanaman tahunan, serta permukiman dapat berkembang dengan pesat.
	Hayati (Flora-Fauna)	Flora dominan berupa tanaman budidaya perkebunan, tanaman semusim (pertanian), dan kebun campur (tanaman pekarangan), Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah
	Kultural (Sosial Budaya)	Dominan masyarakat sebagai petani, pedagang, pengusaha, dan pegawai perkantoran, pertumbuhan penduduk pesat, dan kepadatan tinggi dengan penyebaran merata. Didukung lagi oleh arus migrasi masuk yang tinggi, karena aspek urbanisasi ulang-alik (commuter).
	Kerawanan	Alih fungsi lahan pertanian menjadi

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
	Lingkungan	permukiman, pencemaran lingkungan, daerah ancaman aliran lahar dan hujan abu vulkanik. Lingkungan secara sosial rentan terhadap eksploitasi bahan galian pasir dan batu (di lembah sungai maupun pekarangan), rentan terhadap penyakit endemik, hama dan penyakit tanaman. Konflik pertambangan pasir dan batu.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyedia lahan pertanian, sumberdaya air bersih, dan bahan dasar lainnya.
		Pengaturan	Pengaturan sistem pemanfaatan air, kualitas udara, dan limbah.
		Budaya	Pengembangan budaya, agama, dan pendidikan, dan infrastruktur lainnya.
		Pendukung	Perlindungan sumberdaya alam dan plasma nutfah.

Tabel 8. Karakteristik Ekoregion Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat	Lokasi	Berada di selatan Kabuapten Gunungkidul dan persebaran satuan ini berasosiasi dengan jalur perbukitan karst di selatan Jawa
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 20-24 oc. Curah hujan tahunan 2.000-3.500 mm.
	Geologi	Batuan gamping
	Geomorfologi	Topografi bergunung, kemiringan lereng terjal (> 45%), proses pelarutan aktif.
	Hidrologi	Kedalaman air tanah dalam (> 25 m). Terdapat sungai bawah tanah
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan: Latosol, Podsolik, dan Litosol. Penggunaan lahan: hutan rakyat
	Hayati (Flora-Fauna)	Berbagai flora, seperti Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Pegunungan Atas.
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola bertani ladang

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
	Kerawanan Lingkungan	Kekeringan, Amblesan tanah, Gempa bumi, gerakan tanah.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Air, serat, dan fiber, bahan obat-obatan, species hias
		Pengaturan	Kualitas udara, air, pencegahan bencana alam
		Budaya	Estetika, rekreasi, pendidikan
		Pendukung	Habitat berkembang biak, perlindungan plasma nutfah

Tabel 9. Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik	Lokasi dan Luas Area	Terletak di lereng atas gunung berapi. Yaitu Gunung Merapi.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 16-20 oc. Curah hujan tahunan 3.000-4.500 mm.
	Geologi	Batuan vulkanik dan piroklastik
	Geomorfologi	Topografi bergunung, berlereng terjal (>45%), amplitudo relief > 300 m.
	Hidrologi	Air tanah melimpah. Banyak ditemukan mata air, pola aliran sungai radial atau semi radial
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan Latosol dan Andosol. Penggunaan lahan sebagai besar masih berhutan lebat.
	Hayati (Flora-Fauna)	Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Atas, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Monsun Pegunungan subAlpin dan Alpin, Vegetasi Pegunungan Atas, dan Vegetasi Pegunungan subAlpin dan Alpin
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola petani tanaman hortikultura
	Kerawanan Lingkungan	Awan panas letusan gunung berapi dan aliran lahar panas/dingin, kebakaran hutan, depleksi cadangan air
	Jasa Lingkungan	Penyediaan
Pengaturan		Kualitas udara, iklim, air, dan perlindungan erosi
Budaya		Rekreasi, estetika, dan

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
		pendidikan
	Pendukung	Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah

Tabel 10. Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik	Lokasi dan Luas Area	Terletak di lereng tengah gunung berapi. Yaitu Gunung Merapi.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 16-20 oc. Curah hujan tahunan 2.500-3.000 mm.
	Geologi	Batuan vulkanik dan piroklastik
	Geomorfologi	Topografi bergunung, berlereng bergelombang (25-45%), amplitudo relief > 200 m.
	Hidrologi	Air tanah melimpah. Banyak ditemukan mata air, pola aliran sungai radial atau semi radial
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan Latosol dan Andosol. Penggunaan lahan sebagai besar masih tanaman tahunan
	Hayati (Flora-Fauna)	Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Atas, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Monsun Pegunungan subAlpin dan Alpin, Vegetasi Pegunungan Atas, dan Vegetasi Pegunungan subAlpin dan Alpin
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola petani tanaman hortikultura
	Kerawanan Lingkungan	Aliran lahar panas/dingin, deplesi cadangan air
	Jasa Lingkungan	Penyediaan
Pengaturan		Kualitas udara, iklim, air, dan perlindungan erosi
Budaya		Permukiman, rekreasi, estetika, dan pendidikan
Pendukung		Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah

Tabel 11. Karakteristik Ekoregion Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik	Lokasi dan Luas Area	Terletak di lereng atas gunung berapi. Yaitu Gunung Merapi.
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 16-20 oc. Curah hujan tahunan 2.000-2.500 mm.
	Geologi	Batuan vulkanik dan piroklastik
	Geomorfologi	Topografi bergunung, berlereng landai bergelombang (15-25%), amplitudo relief > 100 m.
	Hidrologi	Air tanah melimpah. Banyak ditemukan mata air, pola aliran sungai radial atau semi radial
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan Latosol dan Andosol. Penggunaan lahan sebagai besar tanaman semusim dan tahunan
	Hayati (Flora-Fauna)	Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Atas, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Monsun Pegunungan subAlpin dan Alpin, Vegetasi Pegunungan Atas, dan Vegetasi Pegunungan subAlpin dan Alpin
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola petani tanaman hortikultura
	Kerawanan Lingkungan	Aliran lahar panas/dingin, deplesi cadangan air
	Jasa Lingkungan	Penyediaan
Pengaturan		Kualitas udara, iklim, air, dan perlindungan erosi
Budaya		Permukiman, rekreasi, estetika, dan pendidikan
Pendukung		Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah

Tabel 12. Karakteristik Ekoregion Perbukitan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Perbukitan denudasional bermaterial campuran	Lokasi	Satuan ekoregion ini secara lokal terdapat di zona selatan Jawa, yang menempati jajaran lereng bawah perbukitan Menoreh di Kabupaten Kulon Progo

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
batuan beku luar dan piroklastik	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-2.500 mm.
	Geologi	Material dominan adalah batuan-batuan beku gunung berapi tua yang telah mengalami pelapukan tingkat lanjut, dan batuan sedimen berupa batugamping napal.
	Geomorfologi	Morfologi berbukit dengan lereng curam (20-30%), dengan proses utama berupa denudasional yang dicirikan oleh tingkat pelapukan batuan yang telah lanjut, erosi lereng dan gerakan massa batuan sangat potensial. Proses ini menyebabkan morfologi perbukitan tidak teratur, banyak alur-alur dan parit-parit erosional (seperti dicakar-cakar), dan degradasi lahan semakin meningkat.
	Hidrologi	Akibat proses erosional dan longsor lahan yang intensif, maka pola aliran sungai seperti cabang-cabang pohon (dendritik), dengan alur rapat sejajar menuruni lereng, dan bertemu di lembah perbukitan menyatu menjadi sungai yang lebih besar. Namun demikian sifat aliran sungai relatif epimera! atau perenia! dengan fluktuasi debit aliran sangat tinggi antara musim penghujan dengan kemarau. Air tanah relatif sulit didapatkan.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah Kambiso! dan Latoso! yang terakumulasi pada lereng dan lembah, sedangkan pada sebagian yang lain terbentuk tanah Litoso! yang tipis dan langsung kontak dengan batuan induk. Penggunaan lahan alami yang terdapat pada satuan ini adalah hutan lindung, hutan produksi terbatas, dan kebun campur. Sementara tanah Litosol adalah tanah tipis yang miskin hara, sehingga umumnya hanya tumbuh semak belukar atau savana.
	Hayati (Flora-Fauna)	Hayati asli yang dapat beradaptasi pada kondisi lahan ini adalah tanaman jati, mahoni, akasia, dan vegetasi atau tanaman lain yang berakar tunjang dalam, sehingga mampu menembus lapisan-lapisan batuan untuk mendapatkan air. Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah
	Kultural (Sosial Budaya)	Kondisi lingkungan fisik yang demikian, maka menyebabkan kondisi sosial ekonomi rentan terhadap kemiskinan (pendapatan perkapita rendah), struktur kependudukan tua dan muda sehingga kekurangan tenaga kerja produktif

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		akibat usia produktif melakukan migrasi ke kota-kota besar yang sangat tinggi, serta angka kematian akibat gizi buruk, dan penyakit malaria karena banyaknya genangan-genangan air hujan di atas batuan beku gunung berapi tua. Penduduk tersebar hampir merata pada lembah-lembah perbukitan, khususnya yang dekat dengan mata air atau sumber-sumber air, dengan pekerjaan dominan buruh petani dan peladang	
	Kerawanan Lingkungan	Kerawanan lingkungan yang potensial adalah bahaya erosi dan longsor lahan, yang seringkali dan selalu terjadi selama musim penghujan; kekeringan dan lahan kritis saat kemarau; kekurangan air bersih; kerusakan hutan dan penurunan keanekaragaman hayati, akibat pemanfaatan lahan budidaya yang bersifat intensif. Secara sosial kerawanan berupa kemiskinan, gizi buruk, dan kesehatan lingkungan.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyediaan bahan dasar sumberdaya mineral bangunan.
		Pengaturan	Pengaturan tata air, pencegahan bencana alam, konservasi tanah (erosi), dan biologis (konservasi hayati).
Budaya		Pengembangan wisata alam, budaya kehidupan sejarah, dan pendidikan.	
Pendukung		Perlindungan plasma nutfah melalui zonasi kawasan lindung dan penyangga.	

Tabel 13. Karakteristik Ekoregion Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik	Lokasi	Satuan ekoregion ini secara lokal terdapat di zona selatan Jawa, yang menempati jajaran lereng atas perbukitan Menoreh di Kabupaten Kulon Progo
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 22-26 oc. Curah hujan tahunan 2.000-2.500 mm.
	Geologi	Material dominan adalah batuan-batuan beku gunung berapi tua yang telah mengalami

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
		pelapukan tingkat lanjut, dan batuan sedimen berupa batugamping napal.
	Geomorfologi	Morfologi berbukit dengan lereng curam (30-40%), dengan proses utama berupa denudasional yang dicirikan oleh tingkat pelapukan batuan yang telah lanjut, erosi lereng dan gerakan massa batuan sangat potensial. Proses ini menyebabkan morfologi perbukitan tidak teratur, banyak alur-alur dan parit-parit erosional (seperti dicakar-cakar), dan degradasi lahan semakin meningkat.
	Hidrologi	Akibat proses erosional dan longsor lahan yang intensif, maka pola aliran sungai seperti cabang-cabang pohon (dendritik), dengan alur rapat sejajar menuruni lereng, dan bertemu di lembah perbukitan menyatu menjadi sungai yang lebih besar. Namun demikian sifat aliran sungai relatif epimera! atau perenia! dengan fluktuasi debit aliran sangat tinggi antara musim penghujan dengan kemarau. Air tanah relatif sulit didapatkan.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah Kambiso! dan Latoso! yang terakumulasi pada lereng dan lembah, sedangkan pada sebagian yang lain terbentuk tanah Litoso! yang tipis dan langsung kontak dengan batuan induk. Penggunaan lahan alami yang terdapat pada satuan ini adalah hutan lindung, hutan produksi terbatas, dan kebun campur. Sementara tanah Litosol adalah tanah tipis yang miskin hara, sehingga umumnya hanya tumbuh semak belukar atau savana.
	Hayati (Flora-Fauna)	Hayati asli yang dapat beradaptasi pada kondisi lahan ini adalah tanaman jati, mahoni, akasia, dan vegetasi atau tanaman lain yang berakar tunjang dalam, sehingga mampu menembus lapisan-lapisan batuan untuk mendapatkan air. Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah
	Kultural (Sosial Budaya)	Kondisi lingkungan fisik yang demikian, maka menyebabkan kondisi sosial ekonomi rentan terhadap kemiskinan (pendapatan perkapita rendah), struktur kependudukan tua dan muda sehingga kekurangan tenaga kerja produktif
		akibat usia produktif melakukan migrasi ke kota-kota besar yang sangat tinggi, serta angka kematian akibat gizi buruk, dan penyakit malaria karena banyaknya genangan-genangan air hujan di atas batuan beku gunung berapi tua. Penduduk tersebar hampir merata pada

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		lembah-lembah perbukitan, khususnya yang dekat dengan mata air atau sumber-sumber air, dengan pekerjaan dominan buruh petani dan peladang	
	Kerawanan Lingkungan	Kerawanan lingkungan yang potensial adalah bahaya erosi dan longsor lahan, yang seringkali dan selalu terjadi selama musim penghujan; kekeringan dan lahan kritis saat kemarau; kekurangan air bersih; kerusakan hutan dan penurunan keanekaragaman hayati, akibat pemanfaatan lahan budidaya yang bersifat intensif. Secara sosial kerawanan berupa kemiskinan, gizi buruk, dan kesehatan lingkungan.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyediaan bahan dasar sumberdaya mineral bangunan.
		Pengaturan	Pengaturan tata air, pencegahan bencana alam, konservasi tanah (erosi), dan biologis (konservasi hayati).
		Budaya	Pengembangan wisata alam, budaya kehidupan sejarah, dan pendidikan.
Pendukung		Perlindungan plasma nutfah melalui zonasi kawasan lindung dan penyangga.	

Tabel 14. Karakteristik Ekoregion Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat	Lokasi	Persebaran satuan ini berasosiasi dengan jalur pegunungan blok selatan Jawa dan terdapat di Kabupaten Gunungkidul
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 20-22 oc. Curah hujan tahunan 2.000-3.500 mm.
	Geologi	Batuan vulanik dan sedimen (batugamping)
	Geomorfologi	Topografi berbukit dengan kemiringan lereng curam (25-45%. Proses tektonik aktif
	Hidrologi	Kedalaman air tanah agak dalam (> 15 m), air tawar, pola aliran air

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
		rektangular atau trellis.	
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan: Latosol (Alfisol) dan Podsolik (Ultisol). Penggunaan lahan: permukiman, ladang, semak belukar dan hutan.	
	Hayati (Flora-Fauna)	Tipe vegetasi : Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah	
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola hidup berladang	
	Kerawanan Lingkungan	Geraan tanah (longsor)	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Makanan, air, serat, dan fiber
		Pengaturan	Kualitas udara, iklim, dan air
Budaya		Estetika dan rekreasi	
Pendukung		Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah.	

Tabel 15. Karakteristik Ekoregion Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam di DIY

Satuan Ekoregion Pulau	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam	Lokasi dan Luas Area	Terletak di sekitar lereng tengah Gunung Merapi
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, Suhu udara rata-rata 20-24 oc. Curah hujan tahunan 2.000-4.000 mm.
	Geologi	Batuan beku vulkanik dan piroklastik
	Geomorfologi	Topografi berbukit, amplitudo relief 0-300 m, lereng curam (25-45%),
	Hidrologi	Air tanah agak dalam-dalam (15-25 m), air tawar, pola aliran radial, aliran air sungai parenial.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan Podsolik, Latosol, dan Andosol. Penggunaan lahan didominasi hutan sekunder (Hutan jati dan karet)
	Hayati (Flora-Fauna)	Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, dan Vegetasi Pegunungan Atas.

Satuan Ekoregion Pulau	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola hidup petani lahan sawah	
	Kerawanan Lingkungan	Tanah longsor	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Makanan dan air
		Pengaturan	Kualitas udara, iklim, air, perlindungan erosi
		Budaya	Estetika dan rekreasi, serta pendidikan.
Pendukung		Habitat berkembang biak dan perlindungan plasma nutfah	

Tabel 16. Karakteristik Ekoregion Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY

No	Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion	
		Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
3	Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat	Lokasi dan Luas Area	Persebaran satuan ini berada di sekitar perbatasan Kab. Kulon Progo dan Kab. Bantul dengan luasan yang kecil
		Klimatologi	Beriklim kering, suhu udara rata-rata 26-28 oc. Curah hujan tahunan 1.000-2.500 mm.
		Geologi	Material penyusun adalah batuan sedimen organik atau non klastik berupa batugamping terumbu atau koral sebagai hasil proses pengangkatan dan metamorfosis terumbu karang.
		Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar hingga landai, kemiringan lereng secara umum 0-3% hingga berombak (3-8%). Asal proses utama adalah aktivitas organik (terumbu karang) pada zona laut dangkal (lithoral), yang kemudian mengalami pengangkatan daratan atau penurunan muka air laut, sehingga terumbu karang muncul ke permukaan dan mengalami metamorfosis membentuk batugamping terumbu (CaCO ₃).
		Hidrologi	Dijumpai berupa air tanah dangkal atau air tanah bebas dengan potensi sangat terbatas, dan input utama air hujan. Mata air juga relatif sulit dijumpai pada satuan ini.
		Tanah dan Penggunaan Lahan	Kondisi batugamping terumbu yang relatif masih segar, belum memungkinkan proses pembentukan tanah secara baik. Pemanfaatan lahan secara umum untuk pariwisata alam dan

No	Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
		Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
			jasa lingkungan.	
		Hayati (Flora-Fauna)	Flora yang berkembang berupa tanaman semusim dan tanaman pekarangan, sedangkan faunanya berupa fauna domestik. Vegetasi Air Masin, Vegetasi Air Masin Pamah, Vegetasi Monsun Air Masin	
		Kultural (Sosial Budaya)	Dominan masyarakat sebagai penjual jasa (guide wisata), pedagang, dan nelayan, dengan komposisi penduduk didominasi usia produktif, pertumbuhan penduduk rendah, dan kepadatan rendah dengan penyebaran merata di seputar pulau-pulau kecil.	
		Kerawanan Lingkungan	Lingkungan secara relatif rentan terhadap pencemaran perairan oleh aktivitas pariwisata, ancaman kerusakan ekosistem terumbu karang, kenaikan permukaan air laut, kekeringan dan degradasi sumberdaya air, serta konflik sosial.	
		Jasa Lingkungan	Penyediaan	Penyedia materi genetik, habitat, dan spesies ikan hias.
			Pengaturan	Perlindungan perairan marin dan ekosistem terumbu.
			Budaya	Pengembangan pendidikan dan wisata alam bahari.
			Pendukung	Perlindungan sumberdaya alam dan plasma nutfah.

Tabel 17. Karakteristik Ekoregion Dataran marin berpasir bermaterial aluvium di DIY

Satuan Ekoregion Pulau Jawa	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
Dataran marin berpasir bermaterial aluvium	Lokasi dan Luas Area	Meliputi hampir di seluruh wilayah pesisir di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 26-28 oc . Curah hujan tahunan 1.000-2.500 mm di marin utara dan 2.000-3.500 mm di marin selatan.
	Geologi	Secara umum tersusun atas batuan sedimen, baik berupa sedimen lepas (pasir) maupun sedimen organik (batugamping terumbu), dan batuan beku vulkanik.
	Geomorfologi	Topografi berupa dataran, dengan morfologi atau relief datar, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, pada beberapa lokasi agak miring (38%). Proses yang terjadi kerjasama antara aktivitas gelombang dengan angin

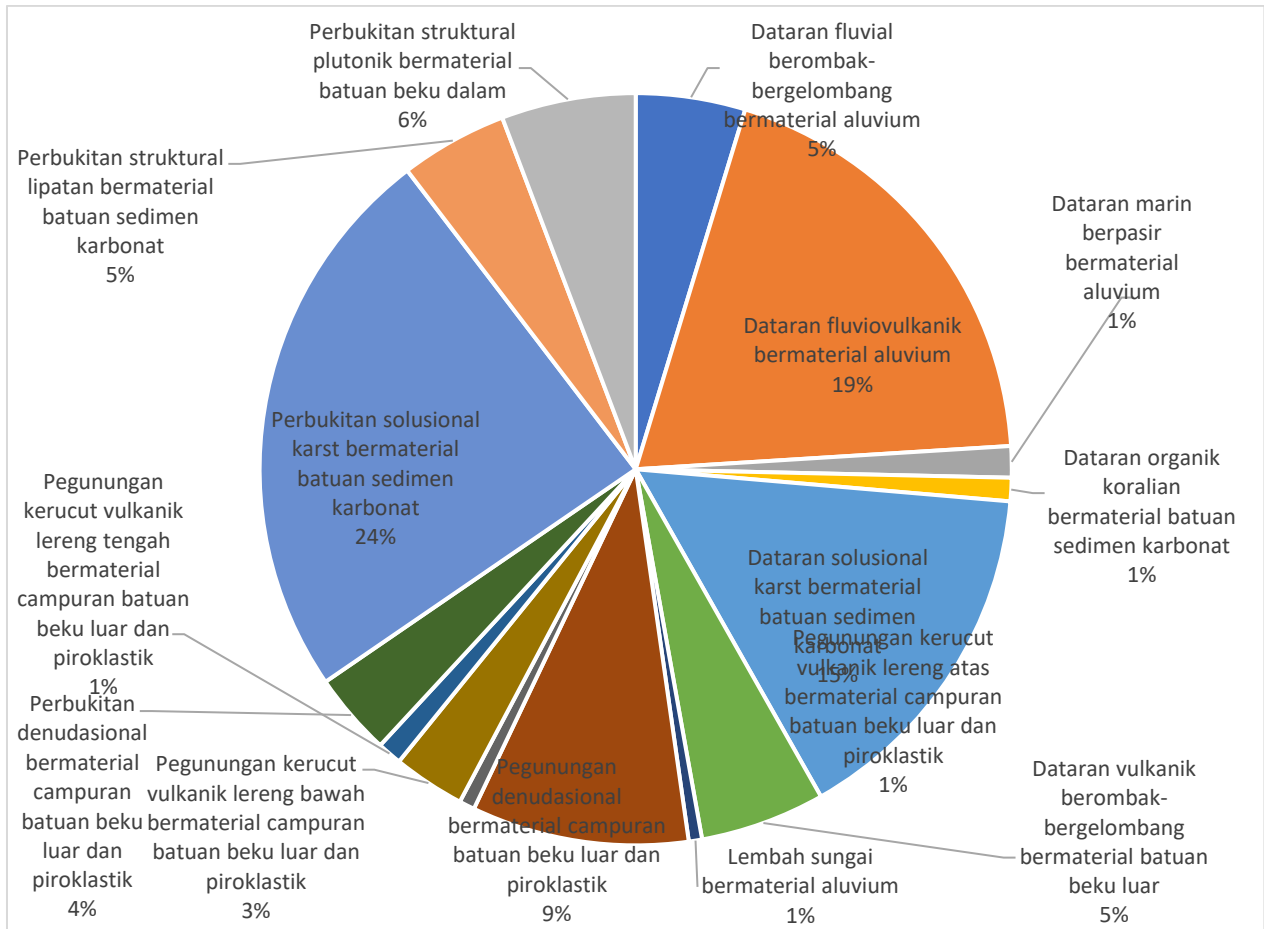
Satuan Ekoregion Pulau Jawa	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
		(eolian), yang membentuk kompleks bentuklahan gisik marin, beting gisik, dan gumuk pasir.
	Hidrologi	Kondisi hidrologi lebih bervariasi. Pada marin berpasir vulkanis, dikontrol oleh aktivitas aliran sungai dan input air hujan, yang membentuk akuifer lokal dengan kandungan air tanah tawar yang potensial. Pada marin berpasir terumbu, kondisi hidrologi dikontrol oleh input air hujan saja, membentuk akuifer lokal dengan potensi air tanah tawar yang relatif rendah. Pada marin berbatuan beku relatif miskin air (potensi sangat rendah). Pada marin berbatuan batugamping (karst), kondisi hidrologi dikontrol oleh aliran sungai bawah tanah dan mata air karst.
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah didominasi dengan material pasir vulkanis maupun pasir terumbu belum, umumnya didominasi oleh tanah 'Regosol' yang kurang subur. Pada marin berbatuan beku dan batugamping, tanah kurang berkembang dengan potensi topografi dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata alam.
	Hayati (Flora-Fauna)	Terdapat Ekosistem Lahan Kering Pesisir, pertanian lahan kering, pandanus, rumput-rumputan, kaktus, Vegetasi Air Masin, Vegetasi Air Masin Pamah, Vegetasi Monsun Air Pamah
	Kultural (Sosial Budaya)	Sebagian besar masyarakat nelayan dan petani, dengan pertumbuhan penduduk relatif rendah, dan kebanyakan usia tua.
	Kerawanan Lingkungan	Kedudukan marin selatan DIY yang berhadapan dengan zona penunjaman samudra (subduction zone, mempunyai ancaman kerawanan bahaya gempa bumi dan tsunami. Intrusi air laut; rentan terhadap pencemaran akibat pemanfaatan lahan di atasnya; konflik kepentingan antara fungsi pertanian dan pertambangan.
	Jasa Lingkungan	Penyediaan Pengembangan lahan tambak udang, dan garam selain itu terdapat pengembangan lahan pertanian semusim dan pariwisata

Satuan Ekoregion Pulau Jawa	Karakteristik Satuan Ekoregion	
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion
	Pengaturan	Pemelihara keseimbangan air tanah dan air laut, dan fungsi peredam gelombang tsunami
	Budaya	Pengembangan wisata, spiritual, dan pendidikan
	Pendukung	Perlindungan ekosistem lahan kering marin berpasir, pendaratan penyu dan habitat mangrove secara terbatas

Tabel 18. Karakteristik Ekoregion Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat di DIY

Satuan Ekoregion	Karakteristik Satuan Ekoregion		
	Parameter	Deskripsi Satuan Ekoregion	
Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat	Lokasi	Berada di sekitar Ledok Wonosari dan persebaran satuan ini berasosiasi dengan jalur perbukitan karst di selatan Jawa	
	Klimatologi	Beriklim tropika basah, suhu udara rata-rata 20-24 oc. Curah hujan tahunan 2.000-3.500 mm.	
	Geologi	Batuan gamping	
	Geomorfologi	Topografi bergunung, kemiringan lereng datar (> 3%), proses pelarutan aktif.	
	Hidrologi	Kedalaman air tanah dalam (> 25 m).	
	Tanah dan Penggunaan Lahan	Tanah dominan: Latosol, Podsolik, dan Litosol. Penggunaan lahan: hutan rakyat	
	Hayati (Flora-Fauna)	Berbagai flora, seperti Vegetasi Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Lahan Kering Pamah, Vegetasi Monsun Pegunungan Bawah, Vegetasi Pegunungan Atas.	
	Kultural (Sosial Budaya)	Pola bertani ladang	
	Kerawanan Lingkungan	Kekeringan, Amblesan tanah, Gempa bumi, gerakan tanah.	
	Jasa Lingkungan	Penyediaan	Air, serat, dan fiber, bahan obat-obatan, species hias
		Pengaturan	Kualitas udara, air, pencegahan bencana alam
Budaya		Estetika, rekreasi, pendidikan	
Pendukung		Habitat berkembang biak, perlindungan plasma nutfah	

Ekoregion di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 15 ekoregion yaitu Dataran fluvial berombak-bergelombang bermaterial aluvium, Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium, Dataran vulkanik berombak-bergelombang bermaterial batuan beku luar, Lembah sungai bermaterial aluvium, Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat, Pegunungan kerucut vulkanik lereng atas bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Pegunungan kerucut vulkanik lereng bawah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Pegunungan kerucut vulkanik lereng tengah bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Perbukitan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Pegunungan denudasional bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik, Perbukitan struktural lipatan bermaterial batuan sedimen karbonat, Perbukitan struktural plutonik bermaterial batuan beku dalam, Dataran organik koralian bermaterial batuan sedimen karbonat, Dataran marin berpasir bermaterial aluvium, Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat. Dimana Ekoregion ini kemudian dikombinasi dengan berbagai tipologi vegetasi yang ada. Untuk Ekoregion Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh Kawasan Karst sebanyak 39% dari kerluhan wilayah DIY dengan klasifikasi Perbukitan solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat 24 % dan Dataran solusional karst bermaterial batuan sedimen karbonat 15 %. Selain itu juga terdapat Dataran fluviovulkanik bermaterial aluvium yang cukup luas yaitu sebesar 19 %.



Gambar 3. Prosentase Luasan ekoregion Daerah Istimewa Yogyakarta

I.3 Perumusan Isu Prioritas

Driving Force-Pressure-State-Impact-Response (DPSIR) merupakan metode analisis yang digunakan untuk perumusan Isu Prioritas lingkungan hidup. DPSIR menjadi kerangka kerja sebab akibat untuk menggambarkan interaksi antara masyarakat dan lingkungan. Isu prioritas pada laporan ini dirumuskan berdasarkan kesesuaian dengan isu prioritas pada Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RTRW DIY tahun 2022, isu prioritas pada KLHS RPJMD DIY tahun 2022, isu lingkungan hidup dari masing-masing Kabupaten dan Kota serta pengumpulan data dan informasi dari media massa dan media daring selain itu dilakukan juga penjaringan isu dari diskusi (FGD) antar *stakeholder* atau para pemangku kepentingan yang ada di DIY secara aktif. Untuk Perumusan Isu Prioritas dimulai dari tahapan

penjaringan isu, kemudian pengelompokan isu hingga proses analisis yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas.

Tabel 19. Isu/Permasalahan Lingkungan Hidup DIY 2022

No	Isu / Permasalahan Lingkungan Hidup	Sumber
1	Degradasi Kualitas Lingkungan Hidup	KLHS RTRW
2	Dinamika Alih Fungsi Lahan	KLHS RTRW
3	Kelembagaan Lingkungan dan Tata Ruang	KLHS RTRW
4	Produktivitas Ekonomi dan Pengelolaan SDA di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Belum Optimal	KLHS RTRW
5	Kerawanan Bencana	KLHS RTRW
6	Kurangnya Ruang Terbuka Hijau Publik dan semakin menurunnya area terbuka hijau menjadi lahan terbangun	KLHS RPJMD
7	Ancaman Bencana Alam masih ada dan khusus untuk bencana hidrometeorologi mengalami peningkatan akibat fenomena perubahan iklim	KLHS RPJMD
8	Alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang	KLHS RPJMD
9	Terjadinya pencemaran air permukaan dan air tanah	KLHS RPJMD
10	Permasalahan Sampah dan Limbah B3 belum tertangani secara baik dan optimal	KLHS RPJMD
11	Terjadinya penurunan kuantitas air tanah akibat kerusakan daerah tangkapan/area terbuka serta pengambilan air tanah secara berlebihan	KLHS RPJMD
12	Penegakan Hukum dan Tata Kelola yang belum optimal	KLHS RPJMD
13	Kolaborasi pemerintah, pengusaha dan masyarakat yang belum optimal	KLHS RPJMD
14	Alih fungsi lahan	Kabupaten/Kota
15	Pencemaran air	Kabupaten/Kota
16	Persampahan	Kabupaten/Kota
17	Pencemaran Udara	Kabupaten/Kota
18	Kurangnya RTH	Kabupaten/Kota
19	Perubahan Iklim	Kabupaten/Kota
20	Kerusakan lahan akibat pertambangan	Media Online/Offline

No	Isu / Permasalahan Lingkungan Hidup	Sumber
21	Pelanggaran tata ruang	Media Online/Offline
22	Tumbuhnya perumahan yang tidak dilengkapi sarana IPAL dan pengelolaan sampah	Media Online/Offline
23	Pengambilan air tanah oleh hotel dan apartemen	Media Online/Offline
24	Konflik jalur tambang	Media Online/Offline

Penjaringan isu tersebut kemudian ditentukan identifikasi pemilihan isu prioritas secara aktual dari 24 daftar isu di wilayah DIY. FGD juga dilaksanakan agar pemilihan isu prioritas 5 tertinggi dapat ditentukan dengan lebih akurat dan objektif. Adapun pemilihan isu prioritasnya menggunakan pendekatan skoring. Dasar pengenaan skoringnya adalah menggunakan parameter di bawah ini:

- Aktual = mendapat perhatian publik yang luas;
- Sensitif = potensi menimbulkan dampak kumulatif dan efek berganda.
- Relevan = sesuai kebutuhan masyarakat;
- Urgen = perlu ditangani segera;
- Konsisten = sesuai dengan target RPJMD DIY;
- Signifikan = dampak yang ditimbulkannya terhadap publik;

Keenam parameter tersebut masing-masing diberi skor 1 – 3 dengan dasar sebagai berikut:

- 3 = Keterkaitan Tinggi
- 2 = Keterkaitan Sedang
- 1 = Keterkaitan Rendah

Berdasarkan hasil list sementara isu prioritas yang ada dapat terlihat kelompok isu dan menjadi lebih terpetakan. Berdasarkan kelompok isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 adalah:

1. Alih Fungsi Lahan
2. Kurangnya RTH
3. Pencemaran Air
4. Pencemaran Udara
5. Persampahan
6. Perubahan Iklim dan Kerawanan Bencana
7. Kerusakan Lahan Akibat Pertambangan
8. Pelanggaran Tata Ruang

I.4 Maksud dan Tujuan

Ada tiga tujuan dasar dari penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2022, yaitu:

- 1) Menyediakan data dasar bagi perbaikan pengambilan keputusan pada semua tingkat;
- 2) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai kecenderungan dan kondisi lingkungan hidup;
- 3) Sarana evaluasi kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

I.5 Dasar Hukum

Sebagai landasan hukum yang dipakai sebagai pedoman dalam pekerjaan Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2022 sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistem;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana ;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Tata Ruang;

5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara;
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
8. UU No. 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang;
9. Undang-Undang Republik Indonesia no 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air ;
11. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Penyelenggaraan Penataan Ruang;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan; dan
15. Surat Setjen KLHK no S.113/SETJEN/DATIN/DTN.0/2/2022, 22 Februari 2022 tentang Penyampaian Pedoman DIKPLHD Tahun 2022.

I.6 Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan surat edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan SE. 4/SETJEN/DATIN/DTN.0/4/2023 18 April 2023 tentang Penyampaian Pedoman DIKPLHD Tahun Data 2022, Ruang lingkup DIKPLHD DIY meliputi:

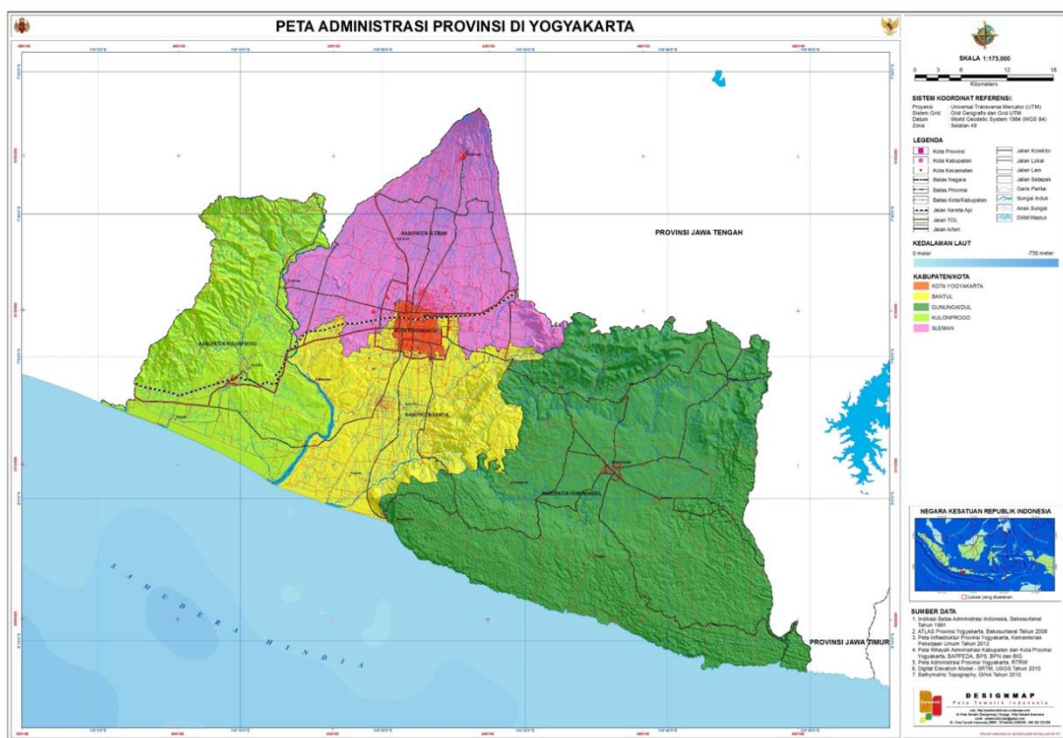
- 1) Profil umum Daerah Istimewa Yogyakarta
- 2) Informasi lingkungan hidup Daerah Istimewa Yogyakarta tentang tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana, perkotaan, dan tata kelola.
- 3) Isu prioritas lingkungan hidup Daerah Istimewa Yogyakarta
- 4) Inovasi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- 5) Lampiran data pendukung.

BAB II

ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

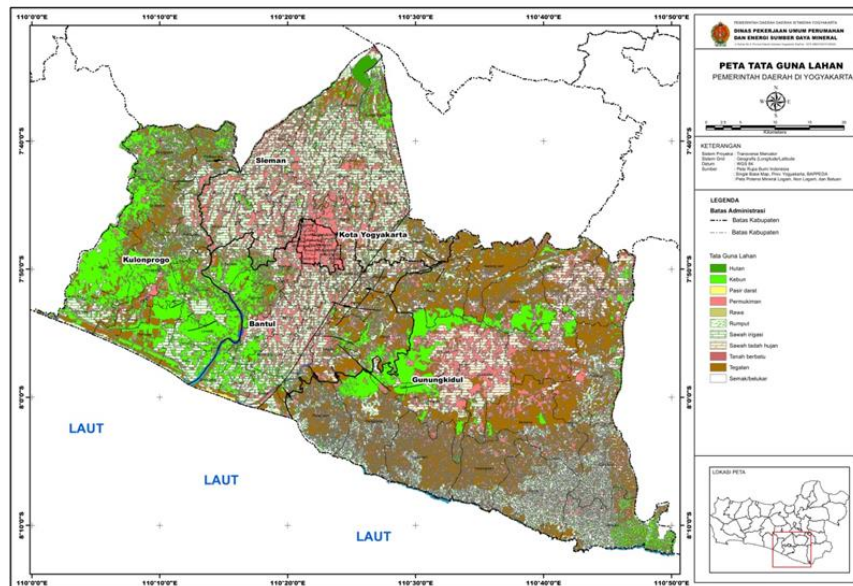
II.1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan disusun dan dilaksanakan untuk perlindungan dan budidaya penggunaan lahan agar dapat efektif dalam pemanfaatannya dan tetap terjaga kelestariaanya. Luas wilayah DIY adalah 3.185,80 km² yaitu 0,17% dari luas Indonesia. DIY terletak di antara 7^o33' – 8^o12' Lintang Selatan dan 110^o00' – 110^o50' Bujur Timur. DIY terbagi menjadi 4 kabupaten dan satu kota dengan wilayah terluas adalah Kabupaten Gunungkidul. Nilai presentase luas masing-masing wilayah adalah Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km² atau 18,04 %, Kabupaten Bantul dnegan luas 506,85 km² atau 15,91 %, Kabupaten Kulon Progo dengan luas 586,27 km² atau 18,40 %, Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km² atau 46,63 %, serta Kota Yogyakarta dengan luas paling kecil yaitu 32,50 km² atau 1,02 %.



Gambar 4. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten dan Kota di DIY

Tata guna lahan provinsi DIY tahun 2021 telah tertuang pada kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2039. Penggunaan lahan utama pada DIY dikelompokkan pada lahan non-pertanian, lahan sawah, lahan kering, lahan perkebunan, lahan hutan dan lahan badan air.



Gambar 5 Peta Tata Guna Lahan DIY

Pada peta tata guna lahan DIY di atas menunjukkan bahwa wilayah DIY didominasi oleh Kebun, Tegal, Sawah, dan Permukiman. Adapun wilayah Hutan, Pasir darat, Rawa, Tanah berbatu dan Semak belukar di DIY tidak terlalu luas apabila dibandingkan dengan luas keseluruhan wilayah DIY. Penggunaan lahan utama di DIY menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan terbesar terdapat di daerah Kabupaten Kulon Progo. Luas lahan hutan tertinggi terdapat di daerah Kabupaten Gunungkidul, sedangkan Kota Yogyakarta merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk paling tinggi.

II.1.1. Pemicu (*Driving Forces*) Perubahan Penggunaan Lahan

Pertumbuhan penduduk di DIY memicu terhadap perubahan penggunaan lahan khususnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Pertumbuhan penduduk meningkatkan kebutuhan akan ruang untuk tempat tinggal dan kegiatan yang terkait dengannya seperti perdagangan dan jasa, pendidikan, pariwisata dan lain-lain. Perubahan Penggunaan Lahan menjadi keniscayaan seiring waktu sesuai

dengan peningkatan kebutuhan penduduk yang berbanding lurus dengan penambahan jumlah penduduk.

Perubahan penggunaan lahan dalam jangka waktu 20 tahun ke depan telah diatur di dalam Rencana Tata Ruang yang kemudian dijadikan dasar hukum (perda) untuk ditaati bersama, namun yang menjadi permasalahan adalah seringkali terjadi alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang. Perda Rencana Tata Ruang yang disusun berdasarkan pertimbangan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) seharusnya menjadi acuan dalam melakukan alih fungsi lahan, sebab sudah melalui kajian mendalam termasuk kajian lingkungan untuk memperkirakan pengurangan risiko dampak dari perubahan penggunaan lahan tersebut.

Jumlah penduduk DIY tahun 2022 adalah 3.712.851 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,62 %. Hal ini menunjukkan telah terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 60.148 jiwa dari tahun 2021 ke tahun 2022. Berikut merupakan persebaran penduduk berdasarkan Kabupaten dan Kota di DIY:

Tabel 20 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan DIY 2022

Kabupaten/ Kota	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Kabupaten Kulon Progo	586,27	443.283	2,11	756
Kabupaten Bantul	506,85	998.647	1,75	1.970
Kabupaten Gunungkidul	1485,36	758.169	1,97	510
Kabupaten Sleman	574,82	1.136.474	1,27	1.977
Kota Yogyakarta	32,5	376.324	0,98	11.579
Jumlah	3185,8	3.712.851	1,62	1.165

Sumber: BPS DIY 2022

Perubahan penggunaan lahan terbanyak terjadi di kawasan di luar kawasan perkotaan Yogyakarta (KPY). Beberapa hal yang menjadi pendukung fenomena ini selain karena adanya arahan di rencana tata ruang juga terkait dengan harga lahan di DIY, khususnya di KPY dan sekitarnya tidak lagi terjangkau oleh masyarakat setempat. Driving force berupa harga lahan yang tidak terjangkau di pusat kota serta pada lahan kering (siap bangun) berakibat pada alih fungsi lahan permukiman pada lahan pertanian khususnya sawah yang harganya lebih murah. Hal ini memicu

ketidak sesuaian perubahan penggunaan lahan dengan rencana tata ruang yang berakibat tekanan terhadap lahan pertanian dan lingkungan hidup.

Pemicu lainnya adalah luasan lahan yang dikuasai oleh para petani yang sangat kecil, yaitu rerata sebesar 0,5 ha per keluarga petani. Hal ini terjadi karena secara tradisional ada hukum waris yang membagi luasan lahan pertanian secara fisik kepada anak atau keturunannya. Sehingga luas lahan pertanian yang luas menjadi semakin bertambah kecil dan akhirnya tidak mampu untuk menghidupi keluarga petani tersebut. Berdasarkan hasil survey pertanian antar sensus tahun 2018 diketahui bahwa 89,6% keluarga petani di DIY hanya memiliki lahan pertanian 0,5 ha ke bawah.

Kenyataan ini memicu para petani menjual lahannya dan siap dibeli investor untuk perumahan, industri, perdagangan dan peruntukan lahan terbangun lainnya. Bahkan ada yang menyewakan lahannya untuk digunakan menjadi café atau warung makan/restoran pada lahan-lahan yang seharusnya menurut perda tata ruang adalah menjadi lahan pertanian lahan basah. Sehingga bisa dikatakan bahwa penguasaan lahan pertanian yang kecil dan akhirnya hasil pertaniannya tidak mencukupi kebutuhan hidup yang akhirnya memaksa para petani untuk menjual atau menyewakan lahan pertanian dan otomatis akan terkonversi menjadi lahan non pertanian.

II.1.2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Penggunaan Lahan

Alih fungsi lahan yang tidak sesuai tata ruang sangat menekan fungsi utama yang diarahkan di dalam tata ruang. Kebutuhan akan lahan perumahan, perdagangan dan jasa sangat memberikan tekanan terhadap lahan pertanian. Hal ini didukung dengan semakin sempitnya lahan yang dikuasai oleh keluarga petani serta semakin gencarnya kegiatan pariwisata dan pendidikan di DIY yang membawa konsekuensi semakin banyaknya populasi yang berkunjung dan bertempat tinggal baik secara sementara maupun permanen di DIY. Hal ini menekan penggunaan lahan pertanian. Berdasarkan data BPS DIY dari tahun 2014-2019 diketahui bahwa terjadi penurunan lahan pertanian dan peningkatan lahan non pertanian seperti tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 21. Perkembangan luasan lahan pertanian dan bukan pertanian di DIY Tahun 2015 - 2020

Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian di D.I. Yogyakarta (Hektar)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Lahan Pertanian	242.246	241.113	210.000	203.638	173.321	172.680
B. Lahan Bukan Pertanian (jalan pemukiman, perkantoran, dll)	76.334	77.467	108.580	114.942	145.260	145.900
Jumlah	318.580	318.580	318.580	318.580	318.580	318.580
Persentase Penyusutan Lahan Pertanian	-0.28%	-0.47%	-12.90%	-3.03%	-14.89%	-0,37%

Sumber: BPS DIY, 2022

Aktivitas pertambangan dan kebakaran hutan juga menjadi tekanan terhadap penggunaan lahan di DIY. Berdasarkan data dari Dinas PUP ESDM DIY menunjukkan bahwa jenis penambangan yang mendominasi adalah penambangan Batu Andesit dan Pasir serta Batu, selain itu juga ada penambangan Batu Gamping, Tanah Urug, dan Mangan namun jumlahnya tidak mendominasi. Selain aktivitas pertambangan, hal yang menjadi tekanan terhadap penggunaan lahan juga disebabkan oleh kebakaran hutan/lahan. Perkiraan luas hutan/lahan yang terbakar di seluruh wilayah DIY pada tahun 2022 adalah seluas 13.632 Ha. Area yang terkena dampak bencana kebakaran hutan/lahan adalah wilayah Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Kulon Progo dan Sleman.

II.1.3. Kondisi (*States*) Penggunaan Lahan

II.1.3.1. Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya

1. Kawasan Lindung

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pengelolaan kawasan lindung adalah mencegah timbulnya kerusakan fungsi lingkungan hidup. Pengembangan kawasan lindung DIY berpedoman pada Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang

Pengelolaan Kawasan Lindung. Rencana pola ruang lindung DIY terdiri atas kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, kawasan lindung geologi, dan kawasan rawan bencana alam. Berikut ini tabel rencana luasan kawasan lindung DIY tahun 2039.

Tabel 22. Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2019-2039

No.	Fungsi Kawasan		Kabupaten/Kota (Ha)					DIY (Ha)
			Kulon Progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogya-karta	
1	Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya	Kawasan hutan lindung	253,07	1.024,49	1.017,37	0,00	0,00	2.294,93
		Kawasan resapan air	6.717,88	0,00	6.696,23	4.754,49	0,00	30.632,46
2	Kawasan perlindungan setempat	Sempadan pantai	493,62	268,98	779,97	0,00	0,00	1.542,56
		Sempadan sungai	1.277,99	1.564,30	1.120,14	1.426,71	42,69	5.431,83
		Kawasan sekitar danau atau waduk	72,2	0,00	0,00	0,00	0,00	72,2
3	Kawasan konservasi	Cagar alam		11,82		0,06		11,88
		Suaka marga-satwa	184,99	0,00	434,6	0,00	0,00	619,59
		Taman nasional	0,00	0,00	0,00	2.048,98	0,00	2.048,98
		Taman hutan raya	0,00	0,00	615,19	0,00	0,00	615,19
		Taman wisata alam	0,00	0,00	0,00	1,03	0,00	1,03
4	Kawasan lindung geologi	Kawasan cagar alam geologi	0,00	141,1	0,00	0,00	0,00	141,10
		Kawasan perlindungan air tanah	1.583,26	2.238,49	76.361,16	0,00	0,00	80.182,91
5	Kawasan rawan bencana alam	Kawasan rawan bencana alam geologi	0,00	0,00	0,00	3.412,52	0,00	3.412,52
6	Kawasan lindung lainnya	Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan	0,00	0,00	0,00	35,18	0,00	35,18

Sumber: RTRW DIY Tahun 2018-2038

Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya meliputi kawasan hutan lindung seluas 2.294,93 ha, dan kawasan resapan air seluas 30.632,46 ha. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Sleman.

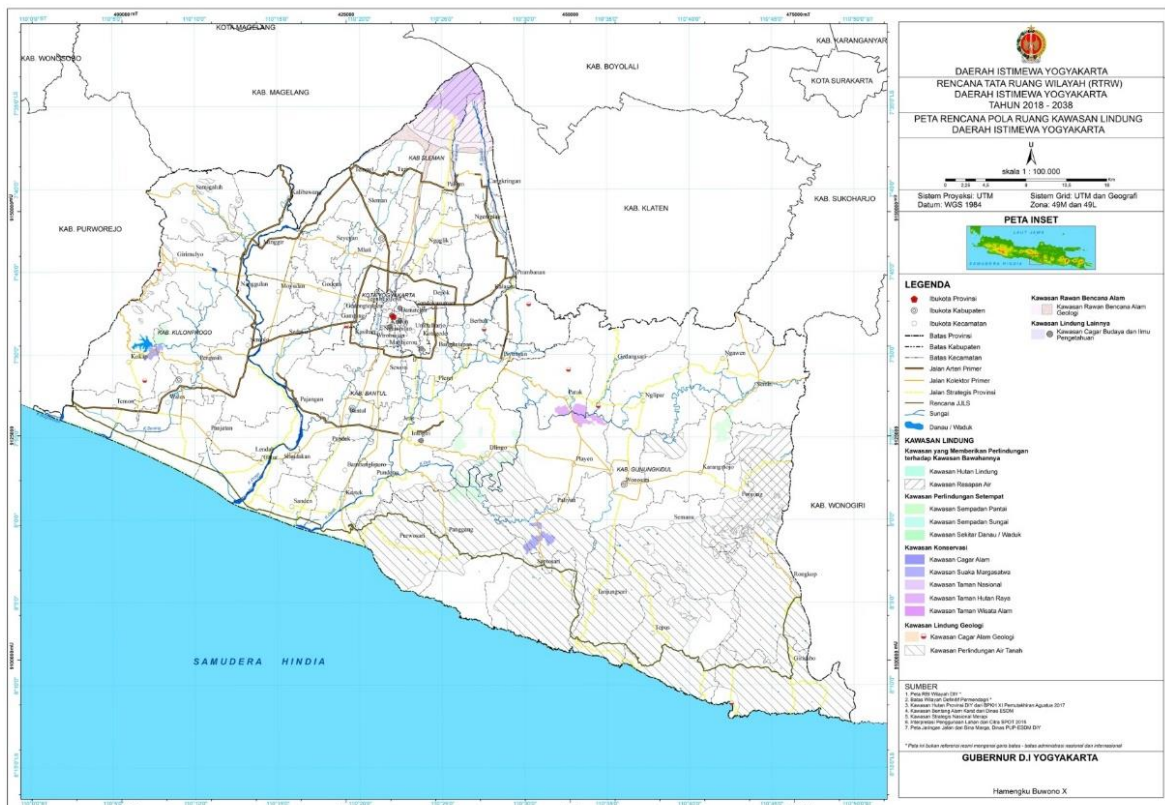
Kawasan perlindungan setempat meliputi sempadan pantai seluas 1.520,05 ha, sempadan sungai seluas 7.191,28 ha, kawasan sekitar danau atau waduk seluas

72,1 ha, dan kawasan sekitar mata air seluas 2.598,00 ha. Kawasan perlindungan setempat tersebar di seluruh kabupaten/kota di wilayah DIY. Kawasan konservasi meliputi cagar alam seluas 11,88 Ha, suaka margasatwa seluas 619,59 ha, taman nasional seluas 2048,98 ha, taman hutan raya seluas 615,19 ha, serta taman wisata alam seluas 1,03 ha. Kawasan konservasi tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman.

Kawasan lindung geologi meliputi kawasan cagar alam geologi dan Kawasan perlindungan air tanah. Kawasan cagar alam geologi seluas 141,10 ha. sedangkan kawasan perlindungan air tanah seluas 80.182,91 Ha yang tersebar di Kulon Progo, Bantul, dan Gunungkidul. Kawasan lindung geologi tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman.

Kawasan rawan bencana alam meliputi kawasan rawan bencana alam geologi, kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan gelombang pasang (tsunami), kawasan rawan banjir, kawasan rawan gempa bumi, dan kawasan rawan kekeringan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di wilayah DIY. kawasan rawan bencana alam geologi seluas 3.412,52 ha yang berada di Kabupaten Sleman.

Kawasan lindung lainnya di DIY berupa kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan. Kawasan seluas 35,18 Ha ini terdiri dari kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan di Kabupaten Sleman dan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.



Gambar 6. Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung DIY Tahun 2019-2039

2. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007, kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Tujuan pengelolaan kawasan budidaya adalah memanfaatkan ruang beserta sumberdaya di dalamnya untuk memwadahi kegiatan masyarakat. Pengembangan kawasan budi daya DIY berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Rencana pola ruang budi daya DIY terdiri atas kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perkebunan, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan permukiman, dan kawasan budi daya lainnya. Berikut ini tabel rencana luasan kawasan budi daya DIY tahun 2039.

**Tabel 23. Rencana Luasan Pola Ruang Kawasan Budidaya DIY
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019-2039**

No	Fungsi Kawasan	Kulon Progo	Bantul	Gunungkidul
1	Kawasan peruntukan hutan produksi	605,34	1,23	12.773,83
2	Kawasan peruntukan hutan rakyat	9.024,58	3.234,50	5.222,04
3	Kawasan peruntukan pertanian	Lahan Pangan Beririgasi	8172,47	8172,47
		Lahan Pangan Tidak Beririgasi	82.477,28	82.477,28
		Perkebunan	10.419,26	10.419,26
4	Kawasan peruntukan industri	4.714,79	608,74	986,68
5	Kawasan peruntukan permukiman	Kawasan peruntukan permukiman perkotaan	804,34	804,34
		Kawasan peruntukan permukiman pedesaan	22.278,35	22.278,35
6	Kawasan peruntukan lainnya	0,00	0,00	0,00

Lanjutan ...

No	Fungsi Kawasan	Sleman	Kota Yogyakarta	DIY
1	Kawasan peruntukan hutan produksi	0,00	0,00	13.380,39
2	Kawasan peruntukan hutan rakyat	1.847,06	0,00	19.328,18
3	Kawasan peruntukan pertanian	Lahan Pangan Beririgasi	0,00	49.936,90
		Lahan Pangan Tidak Beririgasi	0,00	100.296,90
		Perkebunan	0,00	21.965,45
4	Kawasan peruntukan industri	0,00	0,00	0,00
5	Kawasan peruntukan permukiman	Kawasan peruntukan permukiman perkotaan	3.222,32	21.262,23
		Kawasan peruntukan permukiman pedesaan	0,00	65.107,01
6	Kawasan peruntukan lainnya	0,00	0,00	25,95

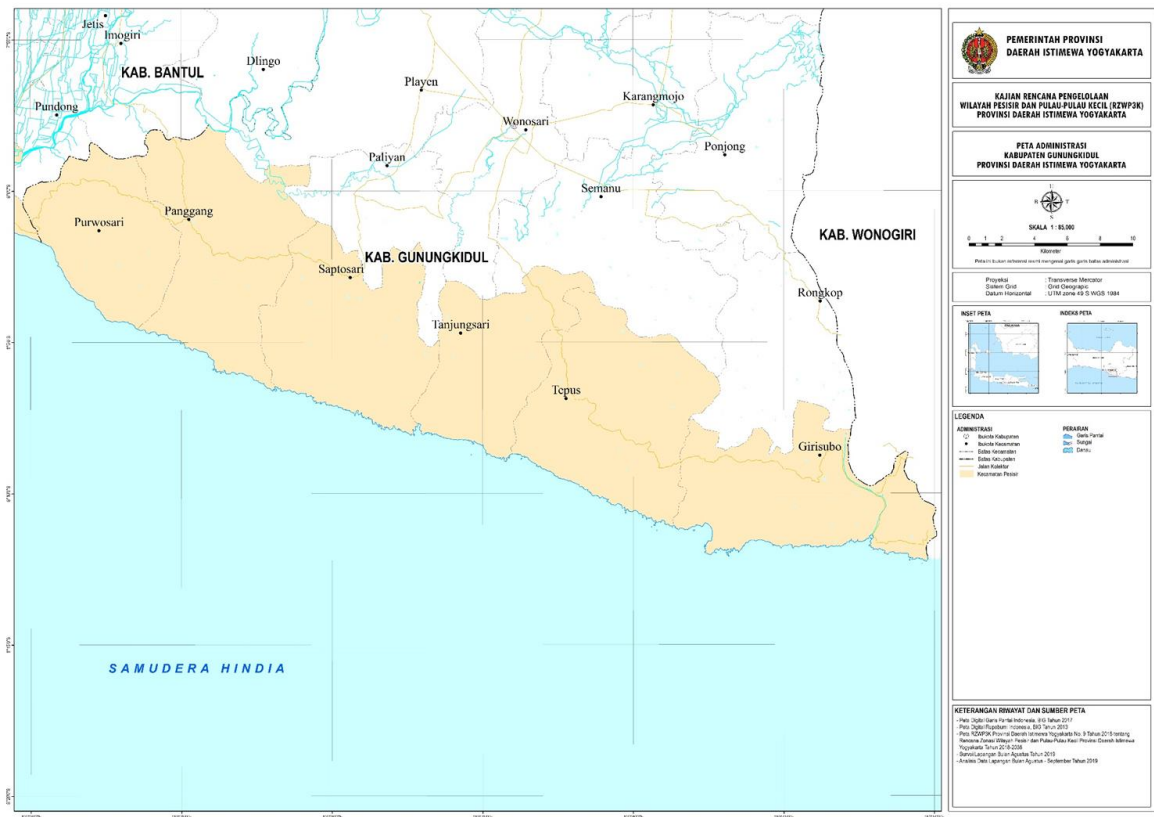
Sumber: RTRW DIY Tahun 2019-2039

Kawasan peruntukan hutan produksi direncanakan seluas 13.380,39 ha dan tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul. Kawasan peruntukan pertanian meliputi kawasan peruntukan pertanian lahan pangan beririgasi, kawasan peruntukan pertanian lahan pangan tidak beririgasi, dan perkebunan masing-masing seluas 49.936,90 ha, 100.296,90 ha, dan 2.1965,45 ha. Kawasan peruntukan pertanian tersebar di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman. Kawasan peruntukan perkebunan tersebar di Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman. Kawasan peruntukan permukiman meliputi kawasan peruntukan permukiman perkotaan dan kawasan peruntukan permukiman perdesaan, masing-masing seluas 21.262,23 ha dan 65.107,01 ha. Kawasan peruntukan permukiman tersebar di seluruh kabupaten/kota di wilayah DIY. Kawasan budi daya lainnya meliputi kawasan peruntukan instalasi militer, kawasan peruntukan instalasi kepolisian, kawasan peruntukan pendidikan tinggi, kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, kawasan andalan, ruang laut, dan ruang di dalam bumi.

II.1.3.2. Rencana Tata Ruang serta Pemanfaatan Pesisir dan Laut

Rencana tata ruang dan pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil DIY menitik beratkan pada zona pariwisata khususnya Kecamatan Tepus dan Kecamatan Tanjungsari. Kedua kecamatan tersebut berada pada Kabupaten Gunungkidul yang sebagaimana tercantum dalam Perda No. 9 Tahun 2018 tentang RZWP3K DIY Tahun 2018-2038. Acuan dasar pemilihan hanya pada zona pariwisata dan lokasi kegiatan hanya pada dua kecamatan dalam rencana pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil DIY antara lain:

- a. RPJP DIY menitikberatkan pada pembangunan pendidikan, pariwisata dan budidaya.
- b. Pariwisata bahari DIY terkonsentrasi di Kabupaten Gunungkidul.
- c. Permen KP no 23 tahun 2016 menyatakan bahwa RPWP bisa sebagian atau seluruh dari RZWP3K.



Gambar 7. Peta Administrasi Kecamatan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul

II.1.3.3. Kesesuaian Penggunaan Lahan dengan Rencana Tata Ruang

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY Tahun 2021 maka diperoleh hasil kesesuaian pemanfaatan ruang di DIY sebesar 79,87%. Sehingga terdapat 9,64% belum terwujud dan terdapat 10,49% tidak sesuai. Ketidaksesuaian dengan rencana inilah yang juga menekan penggunaan lahan pertanian, karena rata-rata perubahan banyak terjadi dari pertanian ke non pertanian selain itu juga menekan kawasan yang seharusnya menjadi kawasan lindung khususnya sempadan badan air (sungai, pantai, mata air).

II.1.4. Dampak (*Impact*) Perubahan Penggunaan Lahan

Tingginya perubahan penggunaan lahan khususnya lahan pertanian menjadi lahan terbangun mengakibatkan produksi pertanian mengalami penurunan dan mengancam ketahanan pangan di wilayah DIY. Selain itu perubahan penggunaan lahan hijau menjadi lahan terbangun juga mengakibatkan area resapan air hujan berkurang serta memberikan dampak meningkatnya suhu udara di daerah perkotaan.

Sebagai gambaran penurunan produksi padi berdasarkan pendataan Dinas Pertanian DIY tercatat rata-rata penurunan produksi padi sebesar 1000 ton per tahun. Dengan demikian maka daya dukung lahan pertanian DIY semakin berkurang dalam mendukung jumlah penduduk di DIY yang semakin bertambah.

Selain itu bencana banjir dan genangan semakin meningkat di DIY, disertai penurunan muka air tanah. Peningkatan lahan terbangun (non pertanian) semakin mengurangi resapan air dan penyerapan air ke dalam tanah, sehingga menyebabkan banjir apabila hujan turun dengan deras karena air tidak meresap ke tanah melainkan menjadi limpasan permukaan. Sedangkan drainase tidak bertambah dan sungai mengalami banyak pendangkalan yang menyebabkan banjir dan genangan. Pada saat musim kemarau saat curah hujan sangat minimal maka akan terjadi kekurangan air tanah yang tersimpan di bawah tanah karena berkurangnya suplai peresapan air tanah saat musim hujan.

Dampak lain yang terkait dengan pemanfaatan kawasan lindung menjadi lahan budidaya adalah meningkatkan lahan kritis dimana kawasan-kawasan sempadan badan air yang seharusnya menjadi perlindungan badan air tersebut justru menjadi rawan rusak. Rusak secara fisik karena adanya badan air menjadi tidak alami serta rawan meningkatkan pencemaran air pada kawasan tersebut.

II.1.5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Penggunaan Lahan

Pemda DIY telah memiliki Perda nomor 10 tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan dimana di dalamnya terkait juga mekanisme pemberian insentif bagi para petani yang mempertahankan lahan pertanian pangannya. Selain itu pemerintah dalam mengurangi peningkatan perubahan penggunaan lahan hijau menjadi lahan terbangun adalah memberikan fasilitas sertifikasi lahan khusus sawah, memberikan pupuk organik, memberikan alat-alat pertanian, dan membuat percontohan pertanian modern di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kulon Progo. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap petani untuk bisa mengembangkan pertanian yang mereka kelola serta dapat menjadikan petani tidak mudah untuk melepas atau menjual tanah pertanian mereka dengan alasan kurang produktif.

Upaya lain yang telah dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan Audit Tata Ruang yang dilakukan oleh Pemda DIY dan menindak pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang. Upaya pemantauan dan monitoring pemanfaatan ruang juga dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten/Kota di DIY dan bersinergi untuk meredam laju perubahan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang, dimana lahan pertanian pangan berkelanjutan dan ruang terbuka hijau telah termaktub di dalam perda tata ruang. Namun memang pelaksanaan pengendalian tata ruang belum sempurna sebab instrumen pengendalian tata ruang di DIY belum lengkap dan merata di seluruh Kabupaten/Kota. Instrumen pengendalian terdiri dari peraturan zonasi, perijinan, insentif disinsentif dan sanksi. Untuk peraturan zonasi belum semua kabupaten/kota lengkap juga demikian untuk insentif dan disinsentif belum

ada payung hukumnya. Hal inilah yang menyebabkan pengendalian tata ruang belum sempurna terlaksana.

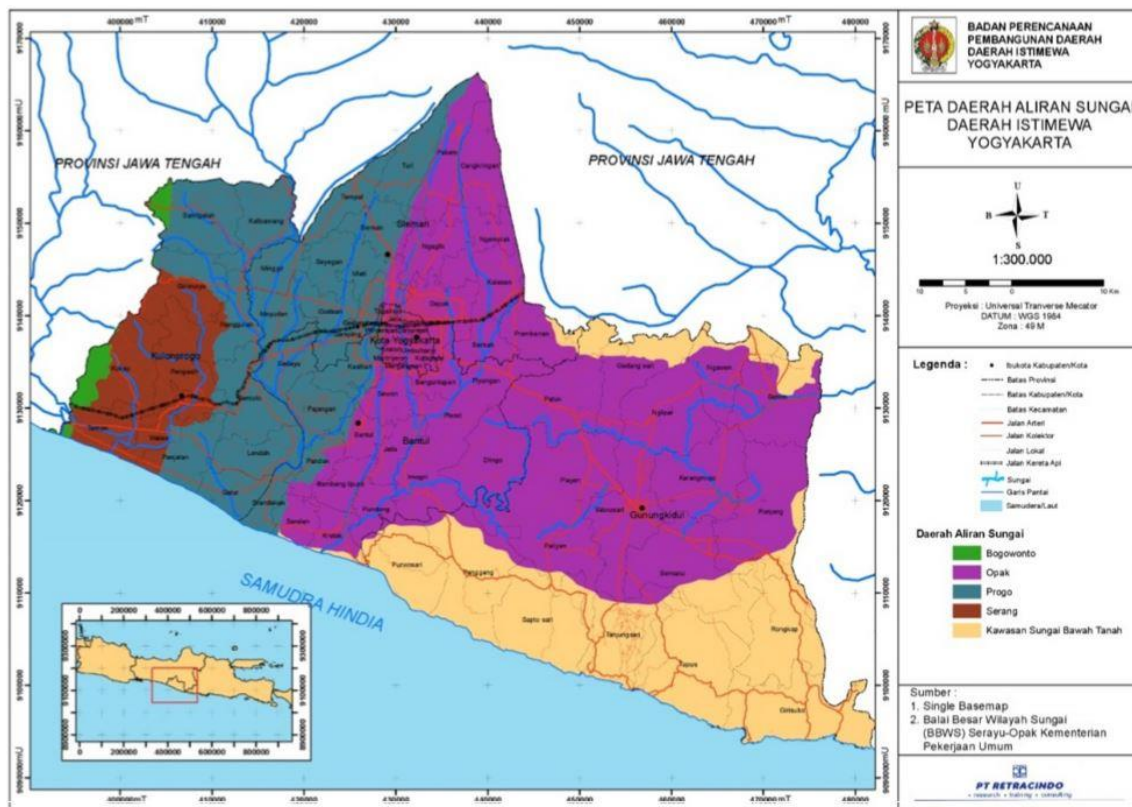
Upaya penertiban pelanggaran pemanfaatan ruang juga telah dilakukan pemda DIY baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan kementerian agraria dan tata ruang. Beberapa obyek di Kabupaten Sleman dan Kawasan Perkotaan Yogyakarta telah dikenai sanksi administratif terkait pelanggaran pemanfaatan ruang.

II.2. Kualitas Air

Sumber daya air merupakan sumber daya alam yang sangat penting peranannya untuk hajat hidup orang banyak bahkan bagi semua makhluk hidup. Air dimanfaatkan dalam berbagai aspek kelangsungan hidup manusia di bumi, seperti untuk kegiatan rumah tangga, kebutuhan minum maupun untuk melakukan aktivitas lainnya. Sumber daya air dibagi menjadi dua yaitu air permukaan dan air tanah. Air permukaan yang sering dimanfaatkan oleh manusia adalah air sungai sedangkan air tanah yang sering dimanfaatkan oleh manusia adalah air sumur. Selain air sungai dan air sumur juga terdapat air laut dan air danau/waduk/situ/embung yang harus senantiasa dijaga kualitasnya agar makhluk hidup yang ada di dalamnya akan selalu hidup dan berkembangbiak.

II.2.1. Kualitas Air Sungai

DIY memiliki beberapa sungai yang mengalir melewati perkotaan dan pedesaan. Sungai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial masyarakat di DIY. Aktivitas manusia pada daerah aliran sungai berpengaruh pada kualitas air sungai. Pembangunan berkelanjutan harus selaras dengan pemanfaatan ruang wilayah daerah aliran sungai beserta potensi sumberdaya yang ada agar sungai tetap terjaga.



Gambar 8. Peta Aliran Sungai DIY

1. Pemicu (*Driving Forces*) Pencemaran Air Sungai

Laju pertumbuhan penduduk merupakan pemicu terhadap pencemaran air sungai. Laju pertumbuhan penduduk menyebabkan bertambahnya permukiman di daerah aliran sungai, semakin padat permukiman penduduk di daerah aliran sungai membuat pengendalian kualitas air sungai menjadi lebih sulit. Hal tersebut dikarenakan tidak semua masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai di Yogyakarta telah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sungai. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di D.I. Yogyakarta pada tahun 2022 sebesar 1,62 % dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah Kota Yogyakarta dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah Kota Yogyakarta dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah Kota Yogyakarta dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah Kota Yogyakarta dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah Kota Yogyakarta (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2022).

Pengelolaan limbah domestik yang belum optimal juga menjadi pemicu tingginya pencemaran air sungai yang ada di DIY khususnya permukiman yang berada di daerah aliran sungai. Rata-rata masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai adalah masyarakat dengan

berpenghasilan rendah dan di sebagian tempat terdapat permukiman kumuh dan cenderung menjadi pemicu tercemarnya air sungai. Masyarakat daerah aliran sungai memanfaatkan air sungai dalam berbagai keperluan domestik.

2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Sungai

Pertumbuhan industri di DIY memberikan tekanan terhadap kuantitas dan kualitas air sungai. Industri skala rumah tangga masih banyak yang membuang limbah industrinya ke sungai sehingga menyebabkan pencemaran terhadap air sungai. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada pemantauan khusus terhadap industri-industri kecil skala rumah tangga terhadap izin dan pengelolaan limbah yang terdapat di masing-masing industri. Selain itu banyaknya pedagang kaki lima yang juga membuang limbahnya langsung ke saluran drainase yang akhirnya bermuara ke sungai juga menimbulkan peningkatan pencemaran air.

Perilaku masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi tekanan terhadap kualitas air sungai yang ada di DIY. Sampah plastik masih dengan mudah dijumpai di sungai-sungai DIY khususnya di area perkotaan, sampah-sampah itu berasal dari sebagian masyarakat yang masih membuang sampah di bantaran sungai. Tumpukan sampah-sampah yang terdapat di bantaran sungai akan hanyut saat air sungai naik dan hal tersebut menyebabkan pencemaran terhadap sungai-sungai di DIY khususnya wilayah perkotaan.

3. Kondisi (*States*) Kuantitas dan Kualitas Air Sungai

DIY memiliki aliran-aliran sungai yang melintasi daerah perdesaan dan perkotaan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY telah melakukan pemantauan terhadap 10 sungai di DIY dari tahun ke tahun. Pemantauan sungai yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY merupakan salah satu langkah dalam pengendalian pencemaran air sungai. Pemantauan dilakukan secara periodik untuk

memotret apakah kualitas air sungai telah mengalami pencemaran atau belum. Hasil pemantauan selanjutnya dipergunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Kualitas Air di DIY. Tahun 2022 Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY telah melakukan pemantauan terhadap 10 sungai pada bulan Juni, Agustus, dan Oktober. Pemantauan dilakukan pada titik – titik pantau dari hulu sampai hilir. Hasil pemantauan tersebut kemudian dihitung besaran pencemarannya terhadap sungai dengan menggunakan metode indeks pencemaran. Berdasarkan perhitungan dengan metode tersebut dan dihubungkan dengan kualitas air sungai hasil ketetapan Gubernur DIY diketahui bahwa pencemaran air di kesepuluh sungai di DIY itu semuanya kondisinya tercemar. Bila dihitung berdasarkan indeks pencemaran hasilnya adalah 39,31 atau berada pada Kategori Kurang.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa parameter bakteri koli tinja (*Fecal coliform*) dan total koli (*Total coliform*) memiliki kontribusi besar sebagai sumber pencemar yang menyebabkan rendahnya nilai indeks pencemaran. Tingginya parameter bakteri koli menunjukkan bahwa pengelolaan limbah domestik belum tertangani dengan baik.

Berdasarkan keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003, evaluasi terhadap nilai Indeks Pencemaran adalah:

$0 \leq IP \leq 1,0$ → memenuhi baku mutu (kondisi baik)

$1,0 < IP \leq 5,0$ → cemar ringan

$5,0 < IP \leq 10$ → cemar sedang

$IP > 10$ → cemar berat

Berikut merupakan kondisi detail pencemaran air sungai dengan pengukuran indeks pencemaran air sungai yang ada di DIY:

Tabel 24. Nilai Indeks Kualitas Air Sungai Provinsi DIY Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	JUMLAH TITIK				IKA
		Memenuhi	Ringan	Sedang	Berat	
1	Kabupaten Kulon Progo	10	20	16	5	43.73
2	Kabupaten Sleman	16	90	60	5	43.68
3	Kabupaten Bantul	4	38	65	10	36.15
4	Kabupaten Gunungkidul	0	32	2	0	48.82
5	Kota Yogyakarta	0	3	62	13	27.44
	DIY	30	183	205	33	39.31

Sumber Data : DLHK DIY, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh informasi bahwa kondisi kualitas sungai di DIY terendah adalah Kota Yogyakarta dengan nilai IKA sebesar 27.44. Diperlukan penanganan yang lebih agar kondisi sungai khususnya di wilayah Kota Yogyakarta dapat ditingkatkan kualitasnya sehingga tidak memberikan efek berganda terkait dengan pencemaran yang terjadi. Nilai IKA tertinggi adalah Kabupaten Gunungkidul dengan nilai sebesar 48.82. Apabila dihitung nilai IKA rata-rata adalah 39.31 yang merupakan cerminan nilai IKA untuk wilayah seluruh Provinsi DIY.

Tabel 25. Nilai Indeks Kualitas Air Sungai Provinsi DIY Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	JUMLAH TITIK				IKA
		Memenuhi	Ringan	Sedang	Berat	
1	Kabupaten Sleman	12	46	22	1	47.04
2	Kabupaten Bantul	0	19	11	0	42.67
3	Kabupaten Kulon Progo	10	7	1	0	60.00
4	Kabupaten Gunungkidul	5	23	0	0	53.57
5	Kota Yogyakarta	0	42	4	17	37.94
	DIY	27	137	38	18	45.73

Sumber Data : DLHK DIY, 2022

Apabila dibandingkan dengan data tahun sebelumnya maka nilai IKA DIY mengalami penurunan kualitas dari 45.73 menjadi 39.31. Kota Yogyakarta selalu memiliki nilai IKA terendah dibandingkan wilayah lain. Hal ini dikarenakan kepadatan penduduk Kota Yogyakarta merupakan yang tertinggi dan setiap bantaran sungai di wilayah Kota Yogyakarta sudah dipadati pemukiman penduduk.

4. Dampak (*Impact*) Pencemaran Air Sungai

Dampak pencemaran air tanah adalah timbulnya penyakit yang diderita oleh masyarakat DIY. Penyakit yang diderita dikarenakan adanya pencemaran air tanah adalah penyakit diare. Tercatat penderita penyakit diare akut menjadi penyakit dengan jumlah penderita tertinggi pada tahun 2022 di DIY mencapai 28.603 jiwa. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus agar dampak yang terjadi dari pencemaran air tanah dapat diturunkan dan diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang menderita diare dikarenakan air tanah yang tidak memenuhi standar baku mutu.

Dampak lain dengan tercemarnya air sungai di DIY adalah pemanfaatan untuk air baku air minum PDAM menjadi tidak dapat dilakukan. Pemerintah Kota Yogyakarta misalnya harus mengambil air baku dari sumber mata air di lereng Gunung Api Merapi yang berada di Kabupaten Sleman, sebab kualitas air yang masuk perkotaan Yogyakarta masih buruk. Hal ini memberikan beban biaya yang lebih besar untuk mendapatkan air minum karena harus mengambil dari kabupaten lain.

5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Kualitas Air Sungai

Pemerintah DIY membuat program kerja dalam mengatasi pencemaran air tanah oleh bakteri koli di daerah perkotaan dengan mengidentifikasi sumber pencemar dan membuat inovasi terkait penanggulangan pencemaran bakteri koli, salah satunya adalah pembuatan IPAL komunal atau sekarang disebut Sistem Pengelolaan Air

Limbah Domestik Terpusat (SPALD T) - Skala Permukiman. Selain hal di atas, juga dilakukan program Merti Kali oleh komunitas pencinta sungai maupun oleh pemda yang didukung oleh masyarakat. Namun sayangnya sumber masalah yaitu pengaturan tata kelola air limbah dari sumber pencemar di bagian hulu masih lemah.

II.2.2. Kualitas Air Tanah

Manusia dan makhluk hidup lainnya sangat bergantung dengan air untuk keberlangsungan hidup mereka. Air merupakan kebutuhan utama manusia sebagai sarana minum dan lain sebagainya. Apabila tidak ada air maka manusia tidak bisa menjalankan aktifitasnya serta dapat mengancam hidup dikarenakan dehidrasi dan kurangnya cairan dalam tubuh. Air di bumi terbagi menjadi tiga macam yaitu air laut dengan jumlah 96%, es di kutub 3%, dan sisanya 1% merupakan air tanah. Satu persen air tanah dibagi menjadi 0,98% air tanah dan 0,02% air permukaan. Air tanah perlu dikelola dengan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas agar dapat mencukupi kebutuhan makhluk hidup sampai turun temurun.

Jumlah penduduk di DIY terus mengalami peningkatan dan menyebabkan terjadinya peralihan lahan hijau menjadi lahan terbangun di DIY semakin tinggi. Meningkatnya lahan terbangun mengakibatkan area resapan air yang ada di DIY semakin berkurang. Kebutuhan air di DIY meningkat bukan hanya karena jumlah penduduk yang semakin bertambah akan tetapi juga di pengaruhi oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Jogja mengingat DIY merupakan kota pelajar dan kota wisata. Kegiatan industri dan rumah tangga juga dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada air tanah apabila tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, menjaga kuantitas dan kualitas air tanah sangat perlu diperhatikan agar ketersediaan air bersih di DIY dapat selalu terpenuhi dan dapat digunakan sampai generasi-generasi berikutnya.

1. Pemicu (*Driving Forces*) Pencemaran Air Tanah

Pertumbuhan penduduk adalah pemicu berkurangnya kuantitas air tanah dan pencemaran air tanah. Pertumbuhan penduduk menyebabkan bertambahnya penggunaan air tanah menjadi semakin banyak. Hal tersebut

dikarenakan tidak semua masyarakat yang tinggal di DIY menggunakan air PDAM atau air permukaan untuk keperluan sehari-hari. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di DIY pada tahun 2021 sebesar 1,61 % dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah kota Yogyakarta dengan kepadatan 11.579 jiwa/km² (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2022). Penggunaan air tanah oleh masyarakat DIY telah mendominasi apabila dibandingkan dengan masyarakat yang menggunakan air PDAM jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang menggunakan air tanah atau sumur pribadi.

Perubahan penggunaan lahan yang belum sesuai dengan tata ruang juga ikut andil dalam mengurangi kuantitas air tanah, dimana resapan air tanah berkurang karena makin banyaknya lahan terbangun yang menghalangi infiltrasi air hujan ke dalam tanah. Ketidaksiesuaian pemanfaatan ruang yang semakin besar akan menyebabkan makin tertekannya suplai air tanah dari air hujan.

Pengelolaan jamban terpadu yang belum optimal juga menjadi pemicu tingginya pencemaran air tanah yang ada di DIY khususnya bagi keluarga yang memiliki jarak jamban dengan sumur masih di bawah 10 meter. Selain itu beberapa IPAL komunal yang dibangun oleh pemerintah, kurang dalam pemeliharannya sehingga menjadi jenuh dan justru IPAL komunal ini menjadi sumber pencemaran air yang baru.

2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Tanah

Kebiasaan masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi tekanan terhadap kualitas air tanah yang ada di DIY. Pembuangan limbah domestik yang belum baik menyebabkan terjadinya kebocoran pada instalasi pembuangan limbah dan dapat masuk ke dalam sumur.

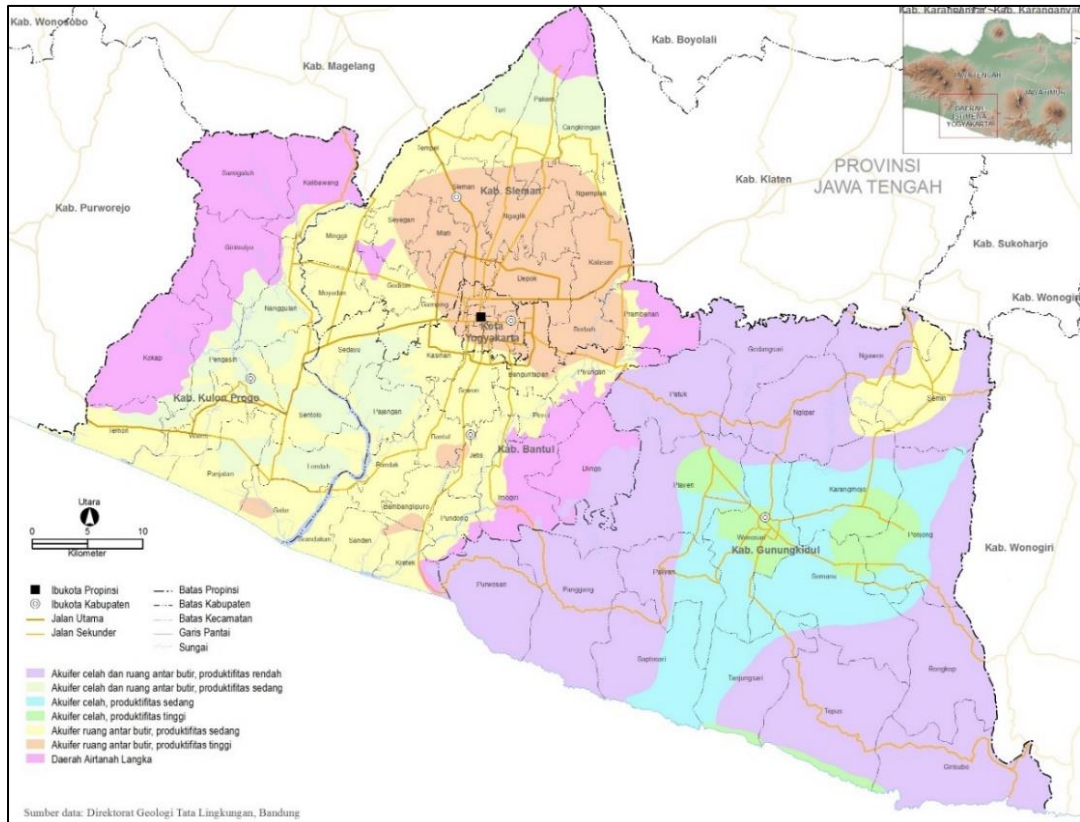
Pertumbuhan kegiatan perdagangan dan jasa di DIY juga memberikan tekanan terhadap kuantitas dan kualitas air tanah. Hotel, apartemen dan mall di DIY yang mengalami pertumbuhan pesat sangat mempengaruhi kuantitas

air tanah di sekitarnya. Hal ini terjadi dikarenakan hotel, apartemen, dan mall yang ada di DIY masih menggunakan air tanah untuk keperluan operasional sehari-hari tanpa didukung penggunaan teknologi hemat air yang dapat mengurangi penggunaan air tanah secara berlebih.

3. Kondisi (*States*) Kuantitas dan Kualitas Air Tanah

Pengukuran kualitas air tanah pada tahun 2020 dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY. Pengujian terhadap air tanah dengan sampel air sumur diambil pada pengkajian dilakukan di 5 Kabupaten/Kota. Terdapat 221 sampel di Kabupaten Bantul, 133 sampel di Kabupaten Sleman, 16 sampel di Kabupaten Gunung Kidul, 18 sampel di Kabupaten Kulon Progo, dan 84 sampel di Kota Yogyakarta. Lokasi-lokasi tersebut telah ditentukan melalui studi awal dan dipastikan dapat mewakili karakteristik air tanah yang terdapat di wilayah DIY.

Lokasi sampel pengujian kualitas air tanah ini dipilih dari sumur-sumur warga yang berada dekat dengan sumber pencemar tertentu seperti kawasan industri, sentra kerajinan, TPA, dan rumah sakit.



Gambar 9. Peta Hidrogeologi DIY

Hasil pengukuran di laboratorium menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing parameter bervariasi, bahkan dari berbagai sampel yang diperoleh, ada pula yang menunjukkan nilai ekstrem, baik itu ekstrem maksimum ataupun ekstrem minimum. Nilai ekstrem adalah nilai-nilai yang menyimpang cukup jauh dari nilai rata-rata.

Hasil pengujian kualitas air tanah di DIY pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Rekapitulasi Triwulan III 2020 PKAM DIY Kualitas Air Sumur dan Minum 2020

NO.	KABUPATEN	Jumlah Sarana	Sarana di IKL	Jumlah Sarana Kategori R & S	Jumlah Sarana di ambil Sampel	Sarana Memenuhi Syarat	Sarana Tidak Memenuhi Syarat
		1083	556	490	472	287	177
1	Bantul	274	221	221	221	167	54
2	Kulon Progo	136	40	36	18	6	12
3	Gunungkidul	112	31	16	16	16	0
4	Sleman	459	170	133	133	10	105
5	Yogyakarta	102	94	84	84	78	6

Sumber: DINKES DIY, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas air sumur yang tidak memenuhi syarat terbanyak adalah Kabupaten Sleman dengan nilai 105 tidak memenuhi syarat dari total jumlah sampel sebanyak 133. Kabupaten Kulon Progo juga memiliki angka kualitas air sumur yang tidak memenuhi syarat cukup tinggi yaitu 12 dari 18 sampel yang diuji.

4. Dampak (*Impact*) Pencemaran Air Tanah

Dampak pencemaran air tanah adalah timbulnya penyakit yang diderita oleh masyarakat DIY. Penyakit yang diderita dikarenakan adanya pencemaran air tanah adalah penyakit diare. Tercatat penderita penyakit diare pada tahun 2021 di DIY mencapai 10.560 jiwa (Lampiran Data Tabel 33). Berdasarkan urutan 10 penyakit yang paling banyak di DIY, diare merupakan penyakit yang memiliki urutan nomor tiga setelah penyakit Diabetes Melitus. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus agar dampak yang terjadi dari pencemaran air tanah dapat diturunkan dan diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang menderita diare dikarenakan air tanah yang tidak memenuhi standar baku mutu.

5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Kualitas Air Tanah

Dengan adanya pemantauan kualitas air tanah diharapkan dapat memberikan gambaran awal sumber pencemar yang mempengaruhi kualitas air tanah sehingga dapat disusun suatu kebijakan untuk pengendaliannya.

Pada tahun 2021 Dinas Kesehatan DIY melaksanakan pemantauan kualitas air tanah (air sumur) yang berlokasi di sekitar sumber pencemar dengan tujuan mengetahui kualitas air tanah dari sumur yang berada dekat dengan sumber pencemar. Hasil pemantauan yang berupa Laporan Hasil Uji (LHU) dari laboratorium perlu dianalisa dan dituangkan dalam sebuah laporan agar mudah dipahami. Laporan analisa yang disusun selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan terkait pengendalian pencemaran air.

II.2.3. Kualitas Air Laut

Secara geografis, laut dan pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan bagian dari pantai selatan Pulau Jawa yang memanjang dari ujung barat Kabupaten Kulon Progo hingga ujung timur Kabupate Gunungkidul. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai panjang garis pantai 113 km dengan pantai yang datar - landai (kemiringan lereng 0-2%) sepanjang kurang lebih 42 km yang berada di Kabupaten Bantul dan Kulon Progo dengan ketinggian berkisar 0 hingga 50 m dari permukaan laut (dpl). Sedangkan pantai yang berada di Kabupaten Gunungkidul memiliki kemiringan lereng yang bervariasi 2% hingga lebih dari 40% dengan ketinggian berkisar 0 hingga 250 m sepanjang 71 km. Kedalaman maksimum laut di selatan pantai Daerah Istimewa Yogyakarta hingga sejauh 12 mil mencapai 500 m. Semakin ke arah selatan, kedalaman perairan Samudra Hindia secara gradual bertambah lebih curam hingga mencapai kedalaman 4000 m. Daerah ini merupakan palung laut yang memanjang dari arah barat ke timur. Ini merupakan zona tumbukan antara lempeng tektonik samudra dengan lempeng tektonik benua Asia. Pasang surut merupakan proses naik-turunnya permukaan air laut (mean sea level) secara berkala, yang ditimbulkan oleh gaya tarik-menarik dari benda-benda angkasa terutama bulan dan matahari terhadap massa air di bumi. Perairan selatan

DIY memiliki tipe pasang surut *mixed tide predominant lysemidiurnal* atau pasang campuran yang condong ke harian ganda. Ini berarti dalam satu hari terjadi 2 kali pasang dan 2 kali surut.

1. Pemicu (*Driving Forces*) Pencemaran Air Laut

Pertumbuhan penduduk dan banyaknya jumlah pengunjung atau wisatawan pantai di DIY merupakan pemicu terhadap pencemaran air laut. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di DIY pada tahun 2021 sebesar 1,61 % dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di daerah kota Yogyakarta dengan kepadatan 11.579 jiwa/km² (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2022). DIY merupakan destinasi wisata untuk sekolah-sekolah di Pulau Jawa dalam pelaksanaan study tour. Selama pandemi berlangsung kunjungan wisata ke DIY cenderung menurun berkaitan dengan adanya PPKM dan pembatasan tempat-tempat umum termasuk wisata laut. Pada akhir tahun 2021 kunjungan wisatawan mulai datang kembali ke DIY. Wisatawan yang semakin banyak mengunjungi pantai di DIY menjadikan pemicu terhadap pencemaran air laut dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukan di area pantai DIY belum dapat menjaga kebersihan dan ketertiban penggunaan bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air laut.

2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Laut

Banyaknya aktivitas di daerah pantai di DIY memberikan tekanan terhadap kualitas air laut. Jumlah warung makan yang ada di area pesisir pantai juga memberikan tekanan terhadap kandungan zat kimia pada air laut disekitarnya seperti limbah detergen dan minyak yang di buang ke laut. Perilaku wisatawan yang kurang sadar terhadap kebersihan pantai juga menjadi tekanan terhadap kualitas air pantai yang ada di DIY. Sampah dengan mudah dijumpai di pantai-pantai DIY khususnya di area pantai yang tidak dikelola oleh swasta.

3. Kondisi (*States*) Kuantitas dan Kualitas Air Laut

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY tidak melakukan pengujian terhadap kualitas air laut pada tahun 2021 dikarenakan pemangkasan anggaran dalam masa penanganan covid-19. Namun pemantauan tetap dilakukan oleh pusat pada daerah laut DIY. Pemantauan air laut yang dilakukan oleh pusat dilakukan pada bulan Juni 2021. Pemantauan dilakukan pada parameter yaitu TTS ,DO, Minyak dan Lemak, Amonia Total, dan Ortofosfat. Pemantauan dilakukan pada 18 titik lokasi yaitu Pantai Glagah 1 dan 2, Pantai Trisik 1 dan 2, Pantai Depok 1 dan 2, Pantai Samas, Muara Progo, Pantai Baros, Pantai Baron, Pantai Congot, TPI Sadeng, Pantai Sundak, Pantai Pulung Sawal, Pantai Drini, Pantai Sepanjang, Pantai Ngrenean, dan Pantai Ngobaran. Hasil pemantauan kualitas air laut DIY pada tahun 2022 menunjukkan seluruh parameter memenuhi baku mutu.



Gambar 10. Pengambilan Sampel Air Laut

4. Dampak (*Impact*) Pencemaran Air Laut

Dampak yang terjadi akibat pencemaran air laut di DIY adalah mengganggu kehidupan binatang dan tumbuhan laut yang ada di sekitar pantai tercemar. Selain itu air laut yang tercemar juga dapat menjadikan kulit pengunjung wisata merasa gatal. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi kembali pantai yang memiliki keadaan tercemar dan kurang bersih sehingga dapat memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan daerah dari tiket masuk area wisata pantai yang ada di DIY.

5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Kualitas Air Laut

Upaya yang telah dilakukan pemerintah DIY dalam mengatasi pencemaran air laut di DIY adalah menertibkan rumah makan yang ada di pesisir pantai agar dapat mengelola limbahnya dengan baik dan ramah terhadap lingkungan. Selain itu pemerintah juga bekerjasama dengan masyarakat dalam membersihkan pantai serta mengedukasi pengunjung agar dapat membuang sampah pada tempatnya.

II.2.4. Kualitas Air Danau, Waduk, Situ dan Embung

Suatu waduk dapat menampung dan mengendalikan air yang berlebihan pada saat-saat banjir dan mengatur air pada saat-saat musim kering. Penampungan air dalam waduk adalah merupakan aspek yang terpenting dari manajemen air (water management), karena dengan adanya waduk air dapat diatur dan dikendalikan penggunaannya untuk kesejahteraan masyarakat yakni dengan jalan penampungan. Demikian juga air dapat disediakan dalam saat atau waktu dan tempat yang tepat dalam jumlah yang diperlukan. Adapun fungsi utama dari waduk adalah untuk menstabilkan air di hilir waduk, yaitu dengan cara pengaturan aliran air alam di hulu waduk sekaligus memenuhi kebutuhan berbagai pemakaian air di hilir seperti: PLTA, irigasi, air industri, air minum dan penggelontoran kota, menjamin kedalaman air navigasi, perikanan, pengendalian polusi, pencegahan pengasinan air, dan sebagainya.

Embung merupakan bangunan yang berfungsi menampung kelebihan air yang terjadi pada musim hujan untuk persediaan suatu desa di musim kering. Sementara telaga atau danau merupakan cekungan di daratan yang terisi air. Selama musim kering air akan dimanfaatkan oleh desa untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Pada musim hujan embung/telaga tidak beroperasi karena air di luar embung tersedia cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Oleh karena itu pada setiap akhir musim hujan sangat diharapkan kolam embung dapat terisi air secara penuh sesuai rencana.

Telaga/danau/situ/waduk/embung adalah salah satu sumber air tawar yang menunjang kehidupan semua makhluk hidup dan kegiatan sosial ekonomi manusia. Ketersediaan sumberdaya air, sangat mendasar untuk menunjang pengembangan ekonomi wilayah. Sumber daya air yang terbatas disuatu wilayah mempunyai implikasi kepada kegiatan pembangunan yang terbatas dan pada akhirnya kegiatan ekonomipun terbatas sehingga kemakmuran rakyat makin lama tercapai. Air danau/waduk dapat digunakan untuk berbagai pemanfaatan antara lain sumber baku air minum air irigasi, pembangkit listrik, penggelontoran, perikanan dan sebagainya. Berikut disajikan daftar embung yang ada di DIY:

Tabel 27. Inventarisasi Danau, Waduk, Situ, dan Embung DIY

No.	Jenis Inventarisasi (Danau, Waduk, Situ, Embung)	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Volume (m ³)
1	Embung (2005)	Embung Banaran di Kab.Gunung Kidul	5.320.00 m ³
2	Embung (2007)	Embung Temuwuh Dlingo Kab.Bantul	9.032.13 m ³
3	Embung (2008)	Embung Balecatur, Temuwuh Gamping, Kab.Sleman	5.260.00 m ³
4	Embung (2008)	Embung Gatep Kab.Sleman	6.600.00 m ³
5	Embung (2008)	Embung Mretelu Kab.Gunung Kidul	648.00 m ³
6	Embung (2009)	Embung Bejiharjo Kab.Gunung Kidul	5.300.00 m ³
7	Embung (2009)	Embung Jurang Jero Kab.Sleman	32.828.00 m ³
8	Embung (2010,2011,2012)	Embung Pakembinangun Kab.Sleman	29.714.00 m ³
9	Embung (2011 dan 2012)	Embung Wonokerto Turi Kab.Sleman	54.500.00 m ³
10	Embung (2014)	Embung Kaliwareng Wonosari Kab.Bantul	798.043 m ³
11	Embung (2014 dan 2016)	Embung Jetis Suruh, Ngaglik, Kab.Sleman	14.665 m ³
12	Embung (2013)	Embung Bimomartani, Ngemplak, Kab.Sleman.	23.649 m ³

No.	Jenis Inventarisasi (Danau, Waduk, Situ, Embung)	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Volume (m3)
13	Embung (2013 dan 2015)	Embung Tegaltirto Berbah, Kab.Sleman	12.000 m ³
14	Embung (2015)	Embung Jlamprong, Semanu, Kab.Gunung Kidul	16.778 m ³
15	Embung (2014 dan 2016)	Embung Candirejo, Semanu, Kab.Gunung Kidul	30.000 m ³
16	Embung (2015)	Embung Selopamiro, Imogiri Kab.Bantul	9.317 m ³
17	Embung (2013)	Embung Merdeka, Bambanglipuro Kab.Bantul	16.300 m ³
18	Embung (2015)	Embung Blubuk, Pengasih Kab.Kulon Progo	8.000 m ³
19	Embung (2015)	Embung Kalibuko, Kokap Kab.Kulon Progo	7.400 m ³
20	Embung (2016)	Embung Batur, Pengasih Kab.Kulon Progo	8.900 m ³

Sumber: DLHK DIY, 2022

Volume embung terbesar terdapat di daerah Kabupaten bantul yaitu sebesar 9.032.13 m³ sedangkan volume embung terkecil ter dapat didaerah Kabupaten Kulon Progo yaitu Embung Samigaluh dengan volume 6.523 m³.

II.3. Kualitas Udara

II.3.1. Pemicu (*Driving Forces*) Pencemaran Udara

Laju pertumbuhan penduduk di DIY merupakan pemicu terhadap pencemaran udara khususnya di daerah padat penduduk. Setiap tahun rata-rata laju pertumbuhan penduduk di DIY selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di DIY pada tahun 2022 sebesar 1,61% dengan pertambahan penduduk dari tahun 2021 – 2022 sebesar 44.177 jiwa (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2022).

DIY merupakan daerah yang terkenal dengan sebutan kota pelajar. Setiap tahun selalu ada penambahan pelajar baru yang berasal dari luar daerah. Hal ini menjadikan mobilitas penduduk DIY menjadi tinggi. Aktivitas di kota DIY dari pagi sampai malam hari selalu diisi oleh kegiatan-kegiatan pelajar terutama di daerah sekitaran kampus. Hal tersebut menyebabkan motorisasi dalam transportasi di DIY menjadi tinggi. Selain itu daerah Yogyakarta juga merupakan tempat destinasi wisata yang menjadikan wilayah di DIY selalu ramai dan berpengaruh terhadap penggunaan kendaraan bermotor untuk mobilitas wisatawan.

II.3.2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Kualitas Udara

Penggunaan kendaraan bermotor dengan tingkat emisi yang melebihi baku mutu menjadi tekanan terhadap kualitas udara yang ada di DIY. Banyak kendaraan tahun lama yang memiliki kondisi mesin kurang baik sehingga menghasilkan emisi gas buang tinggi yang menyebabkan polusi udara, khususnya pada kendaraan Becak Motor yang dominan menggunakan mesin-mesin motor tua dua tak untuk dijadikan mesin becak.

Pembangunan yang tidak pernah berhenti menyebabkan udara di sekitar proyek menjadi kurang baik. Kandungan debu pada udara di area pembangunan proyek selalu melebihi batas baku mutu. Hal ini terjadi dikarenakan minimnya pengawasan dan pengelolaan proyek yang sesuai dengan aturan pembangunan ramah lingkungan.

II.3.3. Kondisi (*States*) Kualitas Udara

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY pada tahun 2022 tdiak melakukan pemantauan kualitas udara. Pemantauan udara di DIY pada tahun 2022 dilakukan oleh pusat dengan metode *Manual Passive* pada seluruh wilayah DIY dengan lokasi pemantauan terdiri dari perwakilan daerah padat Transportasi, Industri, Permukiman dan Perkantoran. Parameter yang diambil dalam pengukuran kualitas udara dengan metode pasif ini adalah NO₂ dan SO₂.

Tabel 28. Indeks Kualitas Udara DIY Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Perhitungan Indeks					IKU
		Rataan Per Parameter		Indeks Dibagi Bakumutu		Rataan	
		NO ₂ (Åµg/m ³)	SO ₂ (Åµg/m ³)	NO ₂ (Åµg/m ³)	SO ₂ (Åµg/m ³)	INDEKS	
1	Kabupaten Bantul	14.35	06.66	00.36	00.33	00.35	86.34
2	Kabupaten Sleman	12.91	09.07	00.32	00.45	00.39	83.99
3	Kota Yogyakarta	12.79	04.27	00.32	00.21	00.27	90.74
4	Kabupaten Kulon Progo	09.35	05.43	00.23	00.27	00.25	91.52
5	Kabupaten Gunungkidul	10.26	03.74	00.26	00.19	00.22	93.23
IKU Rata-rata							89.16

Sumber Data: DLHK DIY 2022

Hasil pemantauan terhadap sampel udara pasif di DIY tahun 2022 menunjukkan kualitas udara masih tergolong baik. Berdasarkan data pemantauan udara DIY dengan empat kategori menunjukkan hasil nilai pemantauan yang berbeda-beda. Hasil perhitungan data kualitas udara ambien dengan metode *passive sampler*, diperoleh nilai Indeks Kualitas Udara sebesar 89.16 dan jika dibandingkan dengan nilai IKU tahun 2021 sebesar 88.59 maka pada tahun 2022 ini nilai IKU mengalami kenaikan atau perbaikan kualitas. Adapun faktor yang mempengaruhi perhitungan kualitas udara pada tahun 2022 yaitu meningkatnya mobilitas penduduk menggunakan kendaraan dan transportasi serta aktivitas industri yang mulai aktif.

II.3.4. Dampak (*Impact*) Pencemaran Udara

Dampak yang terjadi akibat pencemaran udara di DIY adalah dampak kesehatan. Dampak kesehatan berupa terganggunya saluran pernafasan bagi masyarakat yang menghirup langsung udara yang tercemar. Selain dampak kesehatan pencemaran udara di DIY juga berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan asing, dikarenakan tingkat polusi udara pada sebuah tempat akan menjadi pertimbangan wisatawan asing untuk datang ke tempat tersebut.

II.3.5. Upaya (*Response*) dalam Pengendalian Kualitas Udara

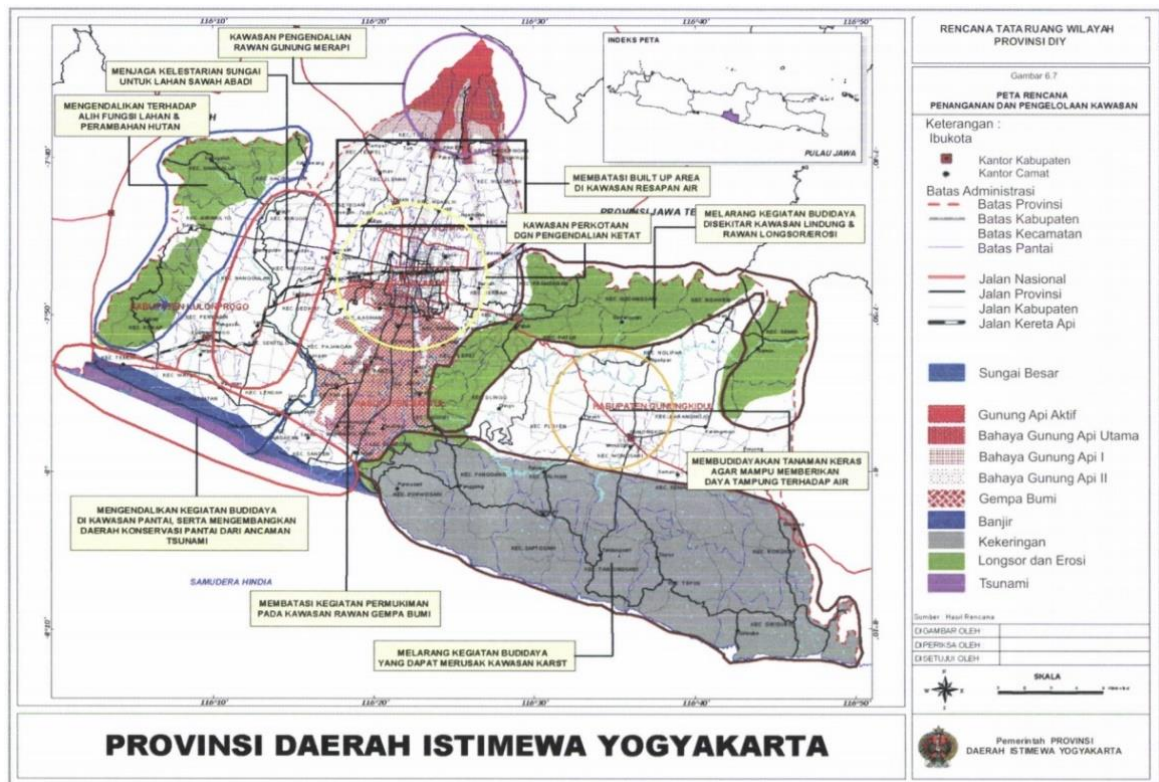
Upaya pengurangan debu dilakukan dengan mengurangi pemakaian kendaraan pribadi dan memperluas jangkauan kendaraan umum bus Trans Jogja agar masyarakat menjadikan transportasi umum tersebut menjadi transportasi utama dalam melakukan mobilitas di DIY. Selain itu penertiban terhadap proyek-proyek pembangunan agar memenuhi pelaksanaan pembangunan yang ramah lingkungan. Kegiatan seperti car free day setiap minggu juga dilakukan sebagai salah satu upaya mengurangi pencemaran udara di DIY.

II.4. Risiko Bencana

Pengertian bencana sesuai dengan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yaitu "Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis". Kegiatan Penanggulangan Bencana dilaksanakan oleh negara/pemerintah dibawah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Setiap Kabupaten/Kota diseluruh wilayah Indonesia memiliki BPBD guna menjaga daerah dari resiko bencana pada masing-masing daerah. BPBD level kabupaten/kota di DIY saling berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DIY untuk mengatasi berbagai bencana yang terjadi di DIY.

II.5.1. Wilayah Rawan Bencana Alam

UU Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu. Provinsi DIY memiliki beberapa jenis bencana yang cukup banyak, diantaranya adalah bencana letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, kekeringan, angin topan, gempa bumi, dan rawan tsunami.

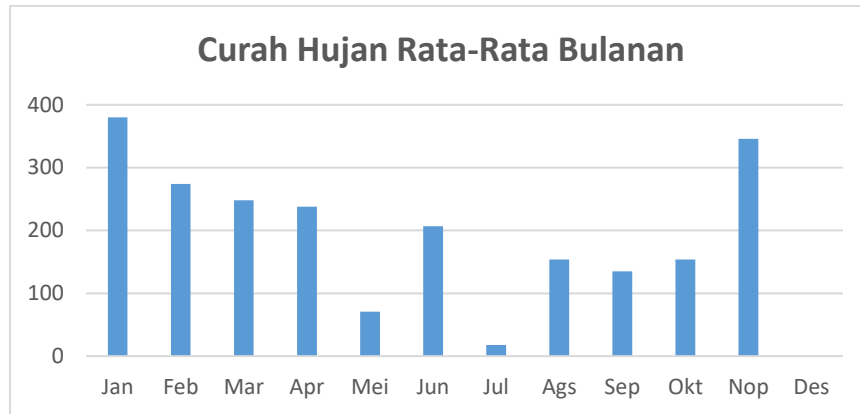


Gambar 11. Peta Rawan Bencana DIY dalam Penanganan dan Pengawasan

II.5.2. Bencana Alam

1. Pemicu (*Driving Forces*) Bencana Alam

Pemicu bencana alam khususnya bencana banjir terjadi dikarenakan pesatnya perubahan penggunaan lahan dari lahan hijau menjadi lahan terbangun. Selain alih fungsi lahan, pemicu terjadinya bencana banjir juga dikarenakan kondisi drainase pada daerah perkotaan yang kurang bisa mengatasi debit air hujan dengan curah hujan tinggi. Bencana tanah longsor dipicu oleh menurunnya area resapan air dan curah hujan tinggi pada awal tahun 2022. Tahun 2022 ini bahkan musim kemarau terjadi dengan banyak hujan. Tidak ada bulan tanpa hujan ditahun 2022 ini, sehingga bencana yang terjadi pada jenis bencana meteorologis. Berikut merupakan penurunan curah hujan pada DIY yang diambil pada 25 titik pemantauan:



Gambar 12. Curah Hujan Bulanan di DIY tahun 2022

2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Alam

Tekanan yang mempengaruhi terhadap kondisi alam adalah aktivitas manusia seperti aktivitas pertambangan, membuang sampah pada saluran air, serta pembangunan yang sangat pesat yang mempengaruhi alih fungsi lahan hijau menjadi lahan terbangun. Aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan persoalan baru terhadap kemampuan alam dalam menyerap air hujan ke dalam tanah.

3. Kondisi (*States*) Kawasan Rawan Bencana

Wilayah rawan bencana DIY sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah DIY Nomor 2 tahun 2010 tentang RTRW DIY, meliputi:

- 1) Kawasan rawan bencana letusan gunung berapi di lereng Gunung Merapi Kabupaten Sleman. Bencana alam Gunung Merapi mengancam wilayah Kabupaten Sleman bagian utara dan wilayah-wilayah sekitar sungai yang berhulu di puncak Merapi.
- 2) Kawasan rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunungkidul. Gerakan tanah/batuan dan erosi, berpotensi terjadi pada lereng Pegunungan Kulon Progo yang mengancam di wilayah Kulon Progo bagian utara dan barat, serta pada lereng Pegunungan Selatan (Baturagung) yang mengancam wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian utara dan bagian timur wilayah Kabupaten Bantul.

- 3) Kawasan rawan bencana banjir di Kabupaten Bantul, dan Kulon Progo. Banjir terutama berpotensi mengancam daerah pantai selatan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul.
- 4) Kawasan rawan bencana kekeringan di Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Sleman dan Kulon Progo. Bahaya kekeringan berpotensi terjadi di wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian selatan, khususnya pada kawasan bentang alam karst.
- 5) Kawasan rawan bencana angin topan. Bencana alam akibat angin topan berpotensi terjadi di wilayah pantai selatan Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan daerah-daerah Kabupaten Sleman bagian utara, serta wilayah perkotaan Yogyakarta.
- 6) Kawasan rawan gempa bumi. Gempa bumi tektonik berpotensi terjadi karena wilayah DIY berdekatan dengan kawasan tumbukan lempeng (subduction zone) di dasar Samudra Indonesia yang berada di sebelah selatan DIY. Disamping itu, secara geologi di wilayah DIY terdapat beberapa patahan yang diduga aktif. Wilayah dataran rendah yang tersusun oleh sedimen lepas, terutama hasil endapan sungai, merupakan wilayah yang rentan mengalami guncangan akibat gempa bumi.
- 7) Kawasan rawan tsunami di sepanjang pantai di Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul (khususnya pada pantai dengan elevasi (ketinggian) kurang dari 30 m dari permukaan air laut).

4. Dampak (*Impact*) dari Bencana Alam

Pada tahun 2022 DIY mengalami bencana alam berupa banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan/lahan. Kawasan rawan bencana banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor di DIY semakin bertambah khususnya pada bencana banjir dan tanah longsor. Meskipun tidak ada korban jiwa namaun tingkat kerugian meningkat. Bencana kekeringan justru tidak terjadi tahun ini, karena curah hujan yang cukup tinggi.

Kawasan yang dilanda banjir dan tanah longsor yang terjadi di tahun 2022, sebelumnya tidak masuk peta rawan bencana. Hal ini menunjukkan area kawasan rawan banjir dan longsor di DIY semakin meluas. Longsor sering terjadi di lereng Gunung Merapi yang masuk wilayah Kabupaten Sleman. Namun lokasi banjir pada musim hujan 2022 juga terjadi di Kabupaten Gunungkidul, Bantul dan Kulon Progo.

Berikut merupakan bencana alam yang terjadi di DIY pada tahun 2022:

a. Bencana Banjir

Tahun 2022 terjadi Banjir genangan yang terjadi pada Kabupaten Gunungkidul, Bantul dan Kulon Progo. Ada kerugian yang terjadi pada banjir di Gunungkidul dan Kulon Progo. Banjir genangan terjadi dikarenakan intensitas hujan yang cukup tinggi. Sungai-sungai di DIY tidak dapat menampung air debit hujan sehingga air sungai meluap ke perumahan warga. Daerah resapan air hujan juga semakin berkurang dikarenakan banyaknya bangunan-bangunan baru seperti perumahan dan bangunan perdagangan dan jasa. Hal ini mempengaruhi area resapan air hujan yang semakin menurun dan saat terjadi hujan air akan tetap berada pada permukaan tanah dan mengalir ke daerah rendah sehingga menyebabkan banjir.

Tabel 29. Bencana Banjir Korban dan Kerugian DIY tahun 2022

Kabupaten/ Kota	Jumlah Area Terendam	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
		Mengungsi	Meninggal	
Kota Yogyakarta	0	0	0	0
Gunungkidul	1	8	0	Rp233.000.000
Bantul	10	0	0	0
Kulon Progo	0	0	0	Rp1.000.000
Sleman	0	0	0	0
Total	11	0	0	Rp259.200.000

Sumber: BPBD DIY, 2022

Ada sejumlah mengungsi pada kejadian banjir genangan di Gunungkidul. Diperkirakan bencana banjir di DIY pada tahun 2022 menyebabkan kerugian sebesar 234.000.000 rupiah.

b. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan

Tabel 30. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan DIY tahun 2022

Kabupaten/ Kota	Perkiraan Luas Hutan/ Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
Kota Yogyakarta	0	0
Kabupaten Gunungkidul	2	0
Kabupaten Bantul	1.135	Rp49.400.000
Kabupaten Kulon Progo	0,15	Rp10.000.000
Kabupaten Sleman	12.495	Rp3.000.000
Total	13.632	Rp62.400.000

Sumber : BPBD DIY, 2022

Perkiraan luas hutan/lahan yang terbakar di seluruh wilayah DIY pada tahun 2022 adalah seluas 13.632 Ha. Area yang terkena dampak bencana kebakaran hutan/lahan adalah wilayah Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Kulon Progo dan Sleman.

c. Bencana Tanah Longsor

Cuaca pada tahun 2022 didominasi oleh intensitas hujan tinggi pada awal dan akhir tahun. Kemiringan lahan yang terdapat pada beberapa tempat di Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Sleman dan Kulon Progo adalah wilayah yang terkena bencana tanah longsor akibat terkikisnya tanah oleh air hujan.

Tabel 31. Bencana Tanah Longsor DIY tahun 2022

Kabupaten/ Kota	Mengungsi (jiwa)	Jumlah Korban Meninggal	Perkiraan Kerugian(Rp.)
Kota Yogyakarta	0	0	0
Kabupaten Gunungkidul	0	0	Rp281.600.000
Kabupaten Bantul	0	0	Rp222.300.000
Kabupaten Kulon Progo	0	0	Rp380.000.000
Kabupaten Sleman	0	0	Rp268.000.000
Total	13	0	Rp1.151.900.000

Sumber: BPBD DIY, 2022

Curah hujan yang tinggi mengakibatkan terjadinya bencana tanah longsor pada tahun 2022 di seluruh kabupaten di DIY sedangkan Kota Yogyakarta tidak mengalami bencana tanah longsor. Kerugian akibat

bencana tanah longsor pada empat kabupaten di DIY pada tahun 2022 diperkirakan sebesar Rp1.151.900.000.

5. Upaya (*Response*) dalam Mengatasi Bencana Alam

Upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi bencana yang terjadi di DIY pada tahun 2022. Evakuasi korban bencana merupakan tindakan pertama untuk menyelamatkan warga yang terkena dampak dari bencana yang terjadi. Adapun berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana yang terjadi antara lain membuat langkah taktis dalam menghadapi musim penghujan, memasang alat pendeteksi longsor pada area-area rawan longsor, serta menambahkan titik-titik resapan air hujan dan pembersihan saluran air.

II.5.3. Bencana Non Alam

Potensi bencana yang disebabkan oleh faktor *non* alam yang mungkin terjadi di wilayah DIY antara lain, gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, wabah penyakit, dampak industri dan pencemaran lingkungan. Frekuensi dan kerawanan bencana yang disebabkan oleh faktor *non* alam selama ini masih relatif kecil.

II.5.4. Bencana Sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror. Bencana sosial yang terkait dengan lingkungan hidup yaitu adanya konflik masyarakat dengan perusahaan, terkait adanya pencemaran limbah yang dapat mengganggu lingkungan tempat tinggal masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, DLHK DIY dan Dinas terkait menindaklanjuti aduan masyarakat dan berupaya memberikan peringatan dan penindakan pada perusahaan yang melanggar.

II.5. Perkotaan

II.5.1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk DIY dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hasil proyeksi penduduk berdasar Sensus Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk di DIY pada tahun 2022 mencapai 3.712.851 jiwa dengan nilai presentase pertumbuhan sebesar 1.62 %. (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2022). Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Besar kecilnya laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di daerah Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 2,11 %. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terjadi di daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 0,98 %.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk disuatu daerah per satuan luas. Kepadatan penduduk merupakan permasalahan yang sangat di perhitungkan oleh pemerintahan Indonesia pada umumnya. Salah satu permasalahan yang terjadi dari kepadatan penduduk adalah kemacetan dan banyak nya pemukiman yang ada. Kepadatan penduduk seringkali menimbulkan permasalahan dalam penataan keruangan akibat besarnya tekanan penduduk terhadap lahan. Pada daerah-daerah yang penduduknya padat dan persebarannya tidak merata akan menghadapi masalah perumahan, masalah pekerjaan, masalah pendidikan, masalah pangan dan masalah keamanan, masalah-masalah tersebut dapat berdampak pada kerusakan lingkungan. Berdasarkan data BPS tahun 2022, kepadatan penduduk tertinggi terjadi Kota Yogyakarta yaitu sebesar 11.579 jiwa/km² sedangkan kepadatan penduduk terendah terdadi di daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 510 jiwa/km².

Tabel 32. Pertumbuhan penduduk dan Kepadatan Penduduk di DIY Tahun 2022

Kabupaten/ Kota	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Kabupaten Kulon Progo	586,27	443.238	2.11	756
Kabupaten Bantul	506,85	998.647	1.75	1.970
Kabupaten Gunungkidul	1485,36	758.168	1.97	510
Kabupaten Sleman	574,82	1.136.474	1.27	1977
Kota Yogyakarta	32,5	376.324	0.98	11.579
Jumlah	3185,8	3.712.851	1.62	1.165

Keterangan: Jumlah Penduduk 2022 berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk DIY

Sumber: BPS DIY

II.5.2. Persoalan Sampah pada Perkotaan

Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

1. Pemicu (*Driving Forces*) Persoalan Sampah pada Perkotaan

Pemicu persoalan sampah di DIY adalah laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, nilai jumlah rumah tangga miskin di atas 10%, padatnya permukiman penduduk di perkotaan dan belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik.

DIY pada tahun 2018 memiliki kondisi tingkat kemiskinan dengan persentase rata-rata 13,47%. Hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan sampah secara baik.

Berdasarkan RTRW DIY 2009-2029 direncanakan akan mengalokasikan penggunaan untuk kawasan permukiman sebesar 4,31% dari luas wilayah total DIY. Padahal kondisi saat ini, penggunaan lahan untuk kawasan permukiman di DIY

sudah mencapai 15,50% (nilai rata-rata): Kota Yogyakarta yang memiliki luas wilayah terkecil justru penggunaan lahan didominasi oleh fungsi permukiman (79,08%), berbanding terbalik dengan Kabupaten Gunungkidul yang luas lahannya terbesar justru penggunaan untuk fungsi permukiman terkecil (9,26%). Hal ini menjadikan tidak meratanya persebaran penduduk yang ada di DIY.

2. Tekanan (*Pressure*) terhadap Pengelolaan Sampah

Sampai dengan 2022 rata-rata timbulan sampah di TPA Piyungan setiap hari sebesar 733 ton. TPA Piyungan dengan luas area sebesar 12,5 Ha telah mengalami overload sejak tahun 2012. Pemerintah DIY melakukan optimalisasi agar TPA Piyungan dapat digunakan sampai dengan 2023. Peran serta masyarakat dalam ikut mengolah sampah belum optimal. Pemerintah DIY memiliki program yang dikelola oleh masyarakat yaitu Bank Sampah. Bank Sampah sudah berjalan di beberapa tempat akan tetapi masih belum mampu membantu mengurangi dan mengelola sampah domestik dengan baik. Operasional dari Bank Sampah lebih didominasi oleh sampah daur ulang seperti logam/besi, botol plastik, dan kertas. Penanganan dan pengelolaan sampah organik masih belum diperhatikan dan dilakukan oleh Bank Sampah yang ada di DIY. Masyarakat pada umumnya masih kurang memilah sampah berdasarkan jenisnya, hal ini bisa dilihat dari nilai timbulan sampah yang masih sangat tinggi.

Selain kesadaran masyarakat dalam ikut berpartisipasi pada pengelolaan sampah, teknik operasional pengelolaan sampah yang dimiliki pemerintah juga belum optimal. Sarana dan prasarana pengelolaan sampah apabila dibandingkan dengan jumlah timbulan sampah yang ada di daerah perkotaan DIY masih belum mencukupi. Teknologi pengolahan sampah di TPA masih sederhana, sehingga kapasitasnya menjadi berkurang setiap tahun, perlu teknik pengolahan sampah modern untuk tetap mempertahankan kapasitas penampungan sampahnya. Selain itu sistem tata kelola persampahan perlu diatur kembali dengan melihat perkembangan kawasan dan potensi kawasan yang menghasilkan sampah lebih banyak dari tempat lainnya.

3. Kondisi (*States*) Sampah

DIY memiliki area tempat pembuangan akhir yang sangat terbatas dari sampah yang di produksi masyarakat domestik setiap harinya. TPA Piyungan yang merupakan TPA untuk wilayah Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul telah mengalami overload sejak tahun 2012, sebagai upaya penanganan overload tersebut DLHK beserta dinas PU telah melakukan optimalisasi TPA dan diperkirakan akan dapat digunakan sampai tahun 2023. Berdasarkan data perkiraan timbulan sampah perhari di wilayah DIY pada tahun 2022 terbesar terjadi di daerah Kabupaten Sleman dan Gunungkidul sebesar 289,14 ton dan 366,1 ton ton/hari sedangkan timbulan terkecil terjadi di daerah Kabupaten Kulon Progo sebesar 177,14 ton/hari.

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah antara lain:

- a). Jumlah penduduk. Bahwa dengan semakin banyak penduduk, maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan oleh penduduk.
- b). Keadaan sosial ekonomi. Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah per kapita sampah yang dibuang tiap harinya. Kualitas sampahnyaapun semakin banyak yang bersifat non organik atau tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan.
- c). Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam dapat mempengaruhi jumlah dan jenis sampahnya.

Berikut ini merupakan tabel perkiraan timbulan sampah per hari yang ada di DIY :

Tabel 33. Perkiraan Timbulan sampah per Hari Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (ton/hari)
Kota Yogyakarta	444.295	265,99
Kabupaten Gunungkidul	767.464	366,11
Kabupaten Bantul	1.050.308	185,56
Kabupaten Kulon Progo	442.724	177,14
Kabupaten Sleman	1.265.429	289,14

Sumber Data : Seksi persampahan dan limbah B3, DLHK DIY, 2022



Gambar 13. Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah di DIY

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah di DIY masih perlu ditambah dikarenakan jumlah timbulan sampah dan ketersediaan TPA maupun alat-alat pengelolaan sampah masih belum memadai. Terdapat satu TPA Sampah yang memiliki kondisi hampir penuh yaitu di TPST Piyungan. Hal ini harus segera dicarikan solusi agar sampah tidak bertumpuk pada penampungan sampah sementara. Jenis TPA Sampah serta kapasitas tampung yang ada di DIY dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 34. Jenis TPA Sampah di DIY 2022

No.	Propinsi/Kota/Kab	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M3)	Volume Eksisting (M3)
1	Kab. Bantul	Kec. Piyungan	Regional Piyungan	Regional/ Open Dumping	12.50	usia pakai s/d 2012, dilakukan optimalisasi untuk dipakai sampai 2023	630 ton
2	Kab. Kulon Progo	Kec. Nanngulan	TPA Banyuroto	Landfill	3.7	102.844	55 ton

Sumber Data: Balai Sampah DLHK DIY

Keterangan: TPST Piyungan melayani Kota Yogyakarta, Kab. Sleman dan Kab. Bantul.

4. Dampak (*Impact*) Persoalan Sampah

Dampak persoalan sampah yang paling terasa oleh masyarakat adalah bau yang tidak sedap di area tempat pembuangan sampah. DIY memiliki area tempat pembuangan akhir yang sangat terbatas dari sampah yang di produksi masyarakat domestik setiap harinya. Masalah baru akan muncul apabila ketersediaan tempat pembuangan sampah akhir sudah penuh menampung sampah yang ada.

Dampak persoalan sampah lainnya adalah kesehatan. Sampah akan mempengaruhi kualitas air, udara, dan tanah apabila tidak dikelola dengan baik. Tercemarnya air, udara, dan tanah karena sampah akan menyebabkan persebaran bakteri dan virus sumber penyakit terhadap masyarakat.

5. Upaya (*Response*) Pengelolaan Sampah

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi persoalan sampah di DIY adalah dengan menambah jumlah sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Selain itu upaya juga dilakukan untuk mencari lahan baru/pelebaran TPA serta kerjasama dengan swasta KPBU untuk mengolah/memusnahkan sampah dengan teknologi. Daur ulang sampah serta pengkomposan sampah organik juga telah dilakukan pemerintah DIY agar jumlah sampah yang masuk ke TPA dapat ditekan. Selain itu dengan adanya bank sampah juga merupakan upaya pemerintah

dalam mendukung dan melibatkan langsung masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik.



Gambar 14. Proses Pengkomposan sampah organik di Pasar Nitikan



Gambar 15. Pemilahan Sampah pada TPA Banyuroto Kabupaten Kulon Progo

II.6. Tata Kelola

Tata kelola merupakan susunan kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan dan mengelola lingkungan hidup menggunakan anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan pendapatan asli daerah yang dipadukan dengan program kerja serta peraturan-peraturan yang telah diterbitkan guna bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

II.6.1 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Anggaran pengelolaan lingkungan hidup dijadikan pemicu (*Driving Force*) pada sub bab Tata Kelola. Dinas Lingkungan Hidup dan DIY pada tahun 2022 mendapatkan anggaran dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang bersumber dari APBD DIY dan Dana Keistimewaan DIY dengan rincian dana anggaran seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 35. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah 2022

N o.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
1	APBD (DIY)	Kegiatan APBD Lingkungan Hidup dan Kehutanan	60.795.238.484	82.393.796.449
2	Dana Keistimewaan DIY	Kegiatan Danais Lingkungan Hidup dan Kehutanan	3.679.767.000	3.588.424.750
Total			64.475.005.484	85.982.221.199

Sumber : DLHK DIY Tahun 2022

Pagu anggaran APBD DIY Tahun 2022 untuk urusan Lingkungan Hidup DIY yang dialokasikan melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY sebesar Rp85.952.221.199,00 terdiri dari belanja langsung urusan lingkungan hidup dan administrasi umum. Realisasi fisik belanja tidak langsung sebesar 100 % dan realisasi fisik belanja langsung sebesar 100 %.

Sedangkan anggaran yang bersumber dari anggaran Keistimewaan DIY pada tahun 2022 sebesar Rp3.588.424.150.

II.6.2 Peningkatan Kualitas SDM Dalam Pengelolaan Lingkungan

Sumber daya manusia (SDM) pada lingkungan hidup merupakan kondisi (State) dari sub bab Tata Kelola. SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY tahun 2022 mempunyai 92 ASN. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh pada personal SDM di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY mulai dari tingkat SLTP sampai S3. Berikut rincian terkait jumlah SDM berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel 36. Jumlah SDM DLHK DIY Berdasarkan Jenjang Pendidikan 2022

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S3	1
2.	S2	28
3.	S1	47
4.	D4	4
5.	D3	1
6.	SLTA	8
7.	SLTP	3
8.	SD	0
	Jumlah	92

Sumber : DLHK DIY, 2022

Dalam Peningkatan Kualitas SDM di Bidang LH kebijakan yang diambil dengan menganggarkan dikegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal. Pendidikan dan pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan, wawasan, berpikir kreatif serta percaya diri dalam diri untuk pengambilan keputusan yang positif. Jenis Pendidikan dan Pelatihan Formal berupa kursus-kursus/pelatihan, Bimbingan Teknis, Seminar, Lokakarya yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi seperti PSLH UGM Yogyakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Lembaga Swasta yang bergerak dibidang Laboratorium Lingkungan. PNS di DLHK DIY juga didorong untuk meningkatkan kapasitas dengan mengikuti program beasiswa S2 dari

departemen/lembaga dan PNS juga dianjurkan untuk melanjutkan S2 maupun S1 dengan biaya sendiri. Dengan Peningkatan kualitas SDM ini diharapkan SDM di DLHK DIY akan mampu mencapai visi yang telah ditentukan di Rentra DLHK DIY dan akan mendukung kelancaran kegiatan yang ada di DLHK DIY.

II.6.3 Produk Hukum Lingkungan Hidup DIY

Produk hukum lingkungan hidup merupakan upaya (*Response*) yang dilakukan pemerintah dalam tata kelola lingkungan hidup. Sampai dengan Tahun 2022 DIY telah menerbitkan 14 Peraturan Daerah dan 12 Peraturan Gubernur terkait dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berikut merupakan Produk Hukum pada bidang Lingkungan Hidup di DIY:

Tabel 37. Produk Hukum Tentang Lingkungan Hidup Tahun 2022

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
1	Pergub DIY	Nomor 20 Tahun 2008	Baku Mutu Air di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2	Perda DIY	Nomor 7 tahun 2016	Baku Mutu Air Limbah
3	Pergub DIY	Nomor 40 tanggal 31 Mei 2017	Baku Tingkat Kebisingan
4	Pergub DIY	Nomor 41 tanggal 31 Mei 2017	Baku Tingkat Getaran
5	Perda DIY	Nomor 3 Tahun 2013	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
6	Pergub DIY	Nomor 16 Tahun 2021	Kebijakan dan Strategi DIY dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
7	Keputusan Gubernur DIY	Nomor : 331/KEP/2020	Penetapan Sekolah Adiwiyata Daerah Istimewa Yogyakarta
8	Keputusan Gubernur DIY	Nomor : 226/KEP/2021	Peringkat Pemenang Seleksi Kalpataru Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta
9	Pergub DIY	Nomor 21 Tahun 2014	Pedoman Penanganan Sampah, Perizinan Usaha Pengelolaan Sampah, dan Kompensasi Lingkungan

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY 2022

Peraturan Daerah DIY:

1. Peraturan Daerah DIY Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
2. Peraturan Daerah DIY Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah DIY Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
3. Peraturan Daerah DIY Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
4. Peraturan Daerah DIY Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Air Tanah.
5. Peraturan Daerah DIY Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik.
6. Peraturan Daerah DIY Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
7. Peraturan Daerah DIY Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
8. Peraturan Daerah DIY Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pelestarian Habitat Alami.
9. Peraturan Daerah DIY Nomor 7 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Hutan Produksi dan Hutan Lindung.
10. Peraturan Daerah DIY Nomor 7 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah.
11. Peraturan Daerah DIY Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai .
12. Peraturan Daerah DIY Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah Istimewa Yogyakarta.
13. Peraturan Daerah DIY Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi.
14. Peraturan Daerah DIY Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air.

Peraturan Gubernur DIY:

1. Peraturan Gubernur DIY Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penetapan Kelas Air Sungai.
2. Peraturan Gubernur DIY Nomor 20 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Air.
3. Peraturan Gubernur DIY Nomor 3 Tahun 2010 tentang Baku Mutu Air Laut.
4. Peraturan Gubernur DIY Nomor 39 Tahun 2010 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Sumber Bergerak Kendaraan Bermotor.
5. Peraturan Gubernur DIY Nomor 7 Tahun 2013 tentang Usaha dan/atau Kegiatan Wajib Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup.
6. Peraturan Gubernur DIY Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penanganan Sampah, Perizinan Usaha Pengelolaan Sampah, dan Kompensasi Lingkungan.
7. Peraturan Gubernur DIY Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
8. Peraturan Gubernur DIY Nomor 43 Tahun 2016 tentang Baku Tingkat Kebauan.
9. Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2017 tentang Baku Tingkat Kebisingan.
10. Peraturan Gubernur DIY Nomor 41 Tahun 2017 tentang Baku Tingkat Getaran.
11. Peraturan Gubernur DIY Nomor 5 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Pemanfaatan Hutan Produksi dan Hutan Lindung serta Kerja Sama dan Perizinan Pemanfaatan Taman Hutan Raya.
12. Peraturan Gubernur DIY Nomor 16 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 123 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP

Perumusan/analisis isu-isu prioritas lingkungan hidup DIY dilakukan dengan menggunakan keangka kerja *Driving force-Pressure-State-Impact-Response* (DPSIR). DPSIR ini adalah kerangka kerja sebab akibat untuk menggambarkan interaksi antara masyarakat dan lingkungan. Isu prioritas pada laporan ini dirumuskan berdasarkan kesesuaian dengan isu prioritas pada Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RTRW DIY tahun 2022, isu prioritas pada KLHS RPJMD DIY tahun 2022, isu lingkungan hidup dari masing-masing Kabupaten dan Kota serta pengumpulan data dan informasi dari media massa dan media daring selain itu dilakukan juga penjaringan isu dari diskusi (FGD) antar stakeholder atau para pemangku kepentingan yang ada di DIY secara aktif. Untuk Perumusan Isu Prioritas dimulai dari tahapan penjaringan isu, kemudian pengelompokan isu hingga proses analisis yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas.

Adapun isu priortias lingkungan hidup yang diidentifikasi adalah:

1. Limbah dan Persampahan;
2. Penurunan Kualitas dan Kuantitas Air; dan
3. Alih Fungsi Lahan dan Dampak Pada Kerusakan Lingkungan.

III.1. Limbah dan Persampahan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Sampah khususnya sampah domestik meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan laju migrasi penduduk (mahasiswa/pelajar) setiap tahun ke DIY khususnya Kawasan Perkotaan Yogyakarta. Selain sampah domestik, limbah juga menjadi masalah dalam proses produksi manufaktur atau pun usaha kecil dan menengah.

Pemilahan dan pengurangan sampah di hulu (pengolahan sampah mandiri) masih bersifat sporadis tergantung dari kesadaran dan minat masyarakat dalam

memilah sampah. Di wilayah DIY saat ini banyak masyarakat sudah mulai membentuk bank sampah dan juga kelompok jaringan pengolah sampah namun belum menjadi gerakan yang masif misalnya dibuat regulasi dan pendampingan. Dalam setiap kelompok rumah atau tingkat RT dan RW diwajibkan membentuk bank sampah dan mendapat pendampingan dimana memilah sampah yang masih bisa dimanfaatkan dan yang tidak, sehingga mengurangi volume sampah secara keseluruhan.

Berbagai jenis bahan yang tidak mudah didaurulang juga tersebar di lingkungan tanpa ada pengendalian dengan baik. Penggunaan plastik, styrofoam dan bahan *non biodegradable* lainnya yang belum terkendali (belum ada regulasi dan pembatasannya termasuk insentif/disinsentif serta kesadaran masyarakat dengan gerakan massif dimulai dari sekolah, perguruan tinggi dan kantor-kantor pemerintah). Akhirnya sampah jenis ini banyak menumpuk di TPA dan belum ada solusi final untuk hal tersebut. Peningkatan kemampuan TPA Piyungan dan juga perlunya pengurangan penggunaan sampah yang tidak ramah lingkungan sangat diperlukan

Pemisahan sampah organik, an-organik dan berbahaya belum dilakukan secara baik, dimana disebabkan kurangnya kesadaran atau kurangnya pengetahuan untuk membuang sampah ke tempatnya sesuai dengan jenis sampahnya. Selain itu juga karena teknik pengangkutan sampah dari tong sampah dengan 3 (tiga) jenis sampah yang berbeda belum dilakukan secara baik, dimana truk sampah belum memiliki bak pemisah antara sampah organik, an organik dan berbahaya, seringkali sampah yang sudah terpisah di tong sampah akan kembali tercampur di bak truk pengangkut sampah. Pengolahan akhir sampah yang belum efektif untuk memilah sampah organik, an-organik dan berbahaya (pemulung di lokasi TPA melakukan proses pemisahan secara sporadis).

Teknologi pengolahan sampah di TPA hanya dilakukan penumpukan saja, sehingga kapasitasnya menjadi berkurang setiap tahun, perlu teknik pengolahan sampah modern untuk tetap mempertahankan kapasitas penampungan sampahnya. Selain itu sistem tata kelola persampahan perlu diatur kembali dengan

melihat perkembangan kawasan dan potensi kawasan yang menghasilkan sampah lebih banyak dari tempat lainnya.

Memasyarakatkan pemilahan dan meningkatkan kebiasaan masyarakat agar dapat mengelola sampahnya adalah kunci dari keberhasilan penanganan sampah domestik. Hal ini sudah menjadi bukti untuk beberapa wilayah yang berhasil melakukan penanganan sampah dengan baik.

III.2. Penurunan Kualitas dan Kuantitas Air

Sungai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama yang tinggal di bantaran sungai. Masyarakat daerah bantaran sungai memanfaatkan air sungai dalam berbagai keperluan domestik maupun untuk pertanian. Kualitas air sumur yang berada di sekitar sungai juga terpengaruh oleh kualitas air sungai khususnya pada musim kemarau. Kualitas air sungai sendiri terpengaruh oleh kegiatan dan aktivitas manusia. Seperti diketahui bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta dilewati oleh beberapa aliran sungai yang membentang melewati daerah perkotaan dan pedesaan. Perilaku masyarakat perkotaan dan pedesaan ini berdampak pada kualitas air sungai dan juga air tanah.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta telah melakukan pemantauan terhadap 10 sungai di DIY dari tahun ke tahun. Dari hasil pemantauan tersebut kemudian dihitung besaran pencemarannya terhadap sungai dengan menggunakan metode indeks pencemaran dan storet. Berdasarkan perhitungan dengan kedua metode tersebut dan dihubungkan dengan kualitas air sungai hasil ketetapan Gubernur DIY diketahui bahwa pencemaran air di kesepuluh sungai di DIY itu semuanya kondisinya tercemar. Bila dihitung berdasarkan indeks pencemaran hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tercemar Ringan – Sedang: Sungai Winongo, Tambakbayan, Kuning, Konteng.
2. Tercemar Ringan – Berat: Sungai Code, Gajahwong, Bulus.
3. Tercemar Sedang – Berat: Sungai Bedog, Oyo, Belik.

Dari hasil perhitungan dengan kedua metode di atas diketahui bahwa parameter bakteri koli tinja (Fecal coliform) dan total koli (Total coliform) memiliki

kontribusi besar sebagai sumber pencemar yang menyebabkan rendahnya nilai indeks pencemaran dan storet. Tingginya parameter bakteri koli menunjukkan bahwa pengelolaan limbah domestik belum tertangani dengan baik.

Tabel 38. Kualitas Sungai yang tercemar bakteri koli di DIY tahun 2021

No	Nama Sungai	Fecal coliform Baku Mutu 1000 JPT/100mL			Total coliform Baku Mutu 5000 JPT/100mL		
		Max	Min	Rata- rata	Max	Min	Rata-rata
1	Winongo	14.000	9.000	12.333	240.000	39.000	107.333
2	Code	15.000	14.000	14.667	460.000	20.000	303.333
3	Gajahwong	43.000	23.000	36.333	240.000	43.000	164.333
4	Bedog	75.000	39.000	63.000	2.400.000	460.000	1.106.670
5	Tambakbayan	14000	9.000	11.500	210.000	28.000	119.000
6	Oyo	43.000	14.000	26.667	460.000	39.000	246.333
7	Kuning	23.000	9.000	17.667	460.000	23.000	186.000
8	Konteng	75.000	9.000	35.667	210.000	43.000	109.333
9	Belik	75.000	15.000	37.667	2.400.000	75.000	875.000
10	Bulus	120.000	20.000	53.667	2.400.000	93.000	984.333

Sumber : DLHK DIY

Keterangan : Satuan = JPT/100mL

Data di atas menunjukkan bahwa seluruh sungai yang dilakukan pengujian memiliki nilai bakteri koli yang melebihi baku mutu. Pengujian dilakukan tiga periode dalam setahun dengan beberapa titik pengambilan sampel. Sungai yang mengalami pencemaran bakteri koli tertinggi adalah Sungai Bulus dengan nilai naksimal Fecal coliform adalah 120.000 JPT/100mL dengan nilai baku mutu 1.000 JPT/100mL dan nilai maksimal Total coliform adalah 2.400.000 dengan baku mutu 5.000 JPT/100 mL. Kotoran ternak dari aktifitas pertanian dan limbah domestik yang menyebabkan tingginya kadar bakteri koli pada kualitas air sungai di DIY

Upaya yang dilakukan pemerintah DIY dalam mengatasi pencemaran sungai oleh bakteri koli adalah :

- Mengidentifikasi sumber pencemar dan membuat inovasi teknologi yang implementatif, mudah dan murah terkait penanggulangan pencemaran bakteri koli

- Mengadakan pembuatan jamban terpadu serta penyedotan jamban secara berkala.

Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas air, namun sebagai bagian dari upaya pemulihan kualitas air, juga perlu dilakukan peningkatan kuantitas air sungai. Kegiatan penambahan debit aliran air sungai salah satunya dengan menghidupkan kembali mata air – mata air yang ada di kiri kanan sungai. Harapannya adalah dengan bertambahnya debit aliran air sungai maka zat pencemar akan terencerkan seiring dengan pengurangan debit limbah cair yang masuk ke sungai maka ke depan kualitas air sungai akan menjadi semakin baik.

III.3. Alih Fungsi Lahan dan Dampak Pada Kerusakan Lingkungan

Sudah dikenalkan secara luas bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota pelajar dan tujuan wisata di Indonesia, yang mendorong mobilitas penduduk yang tinggi. Dengan demikian jumlah penduduk sementara yang tinggal di DIY akan bertambah dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah penduduk di DIY selain kenaikan alami dari penduduk yang telah berdomisili di DIY juga mendapat tambahan dari penduduk yang tinggal sementara sebagai pelajar/mahasiswa atau wisatawan.

Penduduk yang tinggal permanen dan sementara sama sama membutuhkan tempat tinggal. Pembangunan perumahan sedemikian cepat tumbuh atas dorongan dari mobilitas penduduk. Tempat tinggal tersebut dapat berwujud rumah, apartemen maupun hotel dengan segala kelengkapan prasarana, sarana dan utilitasnya. Perluasan kebutuhan tempat tinggal permanen dan sementara tadi membutuhkan lahan dan lahan yang dikonversi adalah lahan lahan terbuka (non built up area) termasuk lahan pertanian. Seiring waktu lahan pertanian akan semakin berkurang dan digantikan menjadi lahan terbangun (built up area) sebagai upaya untuk tetap dapat menampung jumlah penduduk yang bertambah. Di satu sisi upaya konversi lahan ini sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan permukiman dan prasarana, sarana serta utilitas penduduk namun di sisi lain juga memiliki efek samping yaitu berkurangnya lahan terbuka.

Berkurangnya lahan terbuka menjadikan keseimbangan siklus hidrologi menjadi terganggu. Air hujan yang semula menyerap ke tanah terlebih dahulu sampai tanah jenuh air dan sisanya menjadi aliran permukaan akan berubah karakter dimana air hujan akan sedikit yang terserap ke tanah dan sebagian besar menjadi aliran permukaan. Hal ini berpotensi menjadi ancaman bencana banjir dan kekeringan. Bencana banjir sebagai akibat curah hujan yang diterima menjadi sebagian besar aliran permukaan dan Bencana kekeringan sebagai akibat menurunkan muka air tanah sebagai akibat berkurangnya resapan air ke dalam tanah.

Terkait isu alih fungsi lahan, *Driving Force*/Pemicu dari hal ini adalah tekanan Penduduk (pertumbuhan penduduk sebesar 1,61 % di DIY pada tahun 2021). Selain itu penguasaan lahan oleh petani rerata sebesar 0,5 ha per keluarga petani sehingga hasil pertanian di lahan tersebut tidak cukup untuk menghidupi keluarga petani dan sangat berpotensi untuk akhirnya dijual dan dialihfungsikan. Selain itu adanya *booming* kegiatan yang terkait wisata, dimana bermunculan obyek-obyek wisata baru khususnya *spot-spot selfie* yang memicu perubahan penggunaan lahan di sekitarnya dari pertanian menjadi non pertanian. Akibatnya adalah timbulnya tekanan/*pressure* yaitu alih fungsi lahan khususnya lahan pertanian menjadi tertekan oleh pemanfaatan lahan non pertanian yang seringkali tidak sesuai dengan tata ruang. Kebutuhan akan lahan perumahan, perdagangan dan jasa sangat memberikan tekanan terhadap lahan pertanian. Hal ini didukung dengan semakin sempitnya lahan yang dikuasai oleh keluarga petani serta semakin gencarnya kegiatan pariwisata dan pendidikan di DIY yang membawa konsekuensi semakin banyaknya populasi yang berkunjung dan bertempat tinggal baik secara sementara maupun permanen di DIY.

Kondisi/ *State* berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY Tahun 2021 maka diperoleh hasil kesesuaian pemanfaatan ruang di DIY sebesar 79,87%. Akibat/*Impact* dari banyaknya alih fungsi lahan pertanian ini adalah penurunan produksi padi berdasarkan pendataan Dinas Pertanian DIY tercatat rata-rata penurunan produksi padi sebesar 1000 ton per tahun. Selain itu potensi ancaman bencana seperti ancaman banjir dan

kekeringan menjadi meningkat. *Response/Tindaklanjut* dari Pemda DIY adalah dengan melakukan revisi perda terkait perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan yang telah dibuat tahun 2011 (Perda nomor 10 tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan) agar diperkuat untuk menahan laju alih fungsi lahan pertanian. Selain itu melalui dinas pertanahan dan tata ruang DIY telah dilakukan kegiatan Audit Tata Ruang dan dilanjutkan Penertiban Pemanfaatan Ruang terhadap kegiatan-kegiatan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan tata ruang.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi peningkatan konversi lahan terbuka menjadi lahan terbangun adalah:

- Memberikan fasilitas sertifikasi lahan khusus sawah,
- Memberikan pupuk organik, memberikan alat-alat pertanian, dan membuat percontohan pertanian modern di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kulon Progo.
- Menggandeng generasi muda dengan menjadikan mereka petani milenial yang mampu menjadi pioneer pertanian di desanya masing-masing.

Upaya lain yang dilakukan oleh Pemda DIY adalah dengan melakukan audit tata ruang yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY. Dimana program ini melakukan pencatatan dan monitoring terhadap pelanggaran pemanfaatan ruang. Kegiatan ini dilakukan per tahun sebagai bagian dari upaya agar alih fungsi lahan dapat diminimalisir. Kegiatan audit tata ruang ini melibatkan Pemerintah Kabupaten dan Kota yang ada di DIY. Selain itu juga menggandeng Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN khususnya Direktorat Jendral Pengendalian dan Penertiban Tanah dan Ruang, sub direktorat II (Jawa dan Bali) dalam melakukan kegiatan audit tata ruang. Dimana kegiatan audit tata ruang ini kemudian ditindaklanjuti dengan penegakan hukum berupa pemberian sanksi administrasi dan bisa sampai ke sanksi pidana kepada pihak-pihak yang melakukan pelanggaran dalam pemanfaatan ruang (memanfaatkan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang).

BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki inovasi – inovasi yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak lepas dari peran serta masyarakat DIY. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. Tahun 2022 kepala daerah beserta jajaran pemerintah daerah serta masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta telah melaksanakan inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut:

IV.1 Jogja Hijau

Jogja Hijau merupakan inovasi daerah yang di inisiasi dan dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup di DIY berbasis kawasan. Kawasan-kawasan dalam skala Kalurahan atau lebih kecil yaitu skala padukuhan yang memiliki potensi untuk melaksanakan konsep Jogja Hijau akan di support dan di bina langsung oleh pemerintah DIY. Jogja hijau memiliki maksud dan tujuan yaitu : mengidentifikasi beberapa kampung atau padukuhan yang menerapkan kampung hijau, kampung iklim, dan kampung tanggap bencana; mengetahui potensi perbaikan lingkungan yang ada di masing-masing wilayah; mengkaji lokasi-lokasi yang potensi untuk dikembangkan konsep jogja hijau di lokasi lain; mengkaji kebutuhan masing-masing lokasi dalam rangka pelaksanaan Jogja Hijau; dan mempersiapkan draft Peraturan Gubernur tentang Jogja Hijau.

Adapun pilar atau komponen dalam pelaksanaan Jogja Hijau berbasis Kawasan adalah :

1. Pengelolaan Lahan Terbuka (RTH)
2. Pemanenan Air Hujan (PAH)
3. Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM)
4. Konservasi Energi (EBT)

Jogja Hijau mulai di luncurkan pada akhir tahun 2021. Pada tahun 2022 program Jogja Hijau terus di sosialisasikan dan di giatkan pada Kawasan-kawasan terpilih. Contoh kawasan yang telah menerapkan Jogja Hijau adalah Padukuhan Karangtanjung Pandowoharjo Sleman, mereka memiliki program kandang sapi dengan instalasi biogas, pengelolaan sumber mata air, penggunaan solar cell, kegiatan pengelolaan sampah, dan pemanfaatan lahan rumah warga yang dijadikan tempat bercocoktanam sebagai kegiatan ketahanan pangan. Sealin itu terdapat juga kawasan Kalurahan Kepek, Wonosari, Kab Gunungkidul yang telah mandiri dalam pengelolaan sampah. Terdapat 2 (dua) TPS 3R yang dimiliki oleh Kalurahan Kepek yaitu Amrih Lestari I dan Amrih Lestari II. TPS 3R Amrih Lestari II beserta fasilitasnya berupa mesin pencacah kompos, alat pres sampah plastik serta kendaraan roda 3 yang dimiliki oleh kalurahan Kepek dalam melakukan Pengelolaan Sampah. Kalurahan Kepek juga memiliki pemrosesan dan pemanfaatan Biogas dari limbah tahu, serta memiliki Taman Patung Sapi yang akan dijadikan lokasi untuk penanaman pohon, hasil pemanfaatan proses biogas, dan instalasi pemanenan air hujan.

Jogja Hijau memberikan hasil berupa bertambahnya luasan RTH dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah serta konservasi energi dan pemenuhan kebutuhan air dari air hujan. Dengan adanya inovasi Jogja Hijau maka akan semakin banyak kawasan-kawasan yang akan menerapkan pilar dari Jogja Hijau dan akan memberikan kontribusi positif dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Upaya dalam implementasi Jogja Hijau dilaksanakan dengan melakukan kajian potensi Jogja Hijau dan dilanjutkan dengan penguatan kelembagaan melalui Rancangan Peraturan Gubernur serta Demplot Jogja Hijau. Perdana DIY melaksanakan Demplot Jogja Hijau di 2 Kalurahan yaitu Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari Kab. Gunungkidul dan Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang, Kab. Kulon Progo. Penetapan Demplot berdasarkan Kajian potensi Jogja Hijau berbasis kawasan, dilaksanakan pada tahun 2022 dengan mengkaji 438 Kalurahan yang ada di DIY. Rapergub Jogja Hijau memiliki tujuan sebagai berikut : Meningkatkan potensi masyarakat dalam rangka perlindungan dan pengelolaan

lingkungan hidup; Mempercepat potensi masyarakat dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; Perbaiki tata kelola air dan penjaminan kualitas air; Menurunkan beban pencemaran dan kerusakan lingkungan; Meningkatkan konservasi energi dan penggunaan energi terbarukan; dan Meningkatkan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

IV.2 Optimalisasi TPA

Terdapat 3 TPA di wilayah DIY yaitu TPA Bayuroto wilayah Kulon Progo, TPA Piyungan wilayah Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul, serta TPA Wukirsari wilayah Gunungkidul. Pengelolaan sampah di TPA Banyuroto Kabupaten Kulon Progo dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kulon Progo. TPA Banyuroto terletak di Dusun Tawang Kelurahan Banyuroto Kapanewon Nanggulan. TPA Banyuroto Kabupaten Kulon Progo dilengkapi dengan prasarana dan sarana yang meliputi: jalan masuk/akses, jalan operasional, drainase, ruang kantor, lapisan kedap air, pengaman gas, kolam penampung lindi, dan alat berat seperti *excavator* dan *bulldozer*. Metode yang digunakan pada TPA Banyuroto dalam penanganan sampah yaitu metode *Sanitari Landfill*. Luas TPA Banyuroto mencapai 3.7 hektar dan dapat menampung sampah dengan kapasitas 102.844 m³. Diprediksikan dengan menggunakan hitungan teknis, TPA Banyuroto memiliki ketersediaan lahan penampung sampah pada zona 1 akan penuh pada bulan Oktober 2024. Upaya pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam optimalisasi TPA adalah melaksanakan kegiatan pengurangan sampah yaitu dengan kegiatan penanganan sampah mulai dari sumbernya. Dalam penanganan sampah di Kabupaten Kulon Progo, pemerintah daerah juga telah memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat yaitu dengan mengolah sampah organik. Sampah organik telah diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dilakukan pengolahan 3R untuk jenis sampah yang dapat didaur ulang atau dijadikan kerajinan sedangkan sampah anorganik lainnya diangkut ke TPS untuk dilakukan pengepresan.

Pemrosesan akhir sampah di Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman telah dilakukan secara terpadu yang terletak di Dusun Ngablak dan Watugender, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten

Bantul, dan biasa disebut TPA Piyungan. TPA Piyungan telah mengalami overload sejak tahun 2012, berbagai upaya telah dilakukan untuk membenahi dan meningkatkan fungsi dan kegunaan TPA Piyungan, baik oleh DLHK DIY maupun DPUPR DIY yang telah melakukan optimalisasi TPA dan diperkirakan akan dapat digunakan sampai tahun 2023. Hingga saat ini tahun 2022 TPA Piyungan masih aktif difungsikan karena belum ada lokasi baru yang dapat digunakan sebagai lahan dibangunnya TPA.

Optimalisasi yang telah dilakukan pada TPA Piyungan adalah penataan dan penutupan Zona A dan B pada TPA Piyungan, Zona Transisi, dan penyediaan Lahan Baru (KPBU). Zona A dan B pasif pada tahun 2022, Zona A pada kondisi overload dan Zona B dengan luas 1,2 Ha dapat memberikan estimasi daya tampung kurang lebih 3 bulan. Zona Transisi dengan luas Lahan 1,9 Ha siap digunakan pada Bulan Agustus 2022 dan estimasi tampung 5 bulan berdasarkan tren timbulan sampah saat ini. Dalam mendukung optimalisasi TPA Piyungan, Pemda DIY melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA serta memberikan pembatasan kuota dengan Jadwal penutupan TPA.

Dukungan masyarakat DIY dalam hal pengurangan sampah juga digiatkan seperti kegiatan mengolah sampah dengan metode Maggot. Bersama Forum Komunikasi Winongo Asri yang di ketuai oleh Ibu Endang Rohjiani dan juga sebagai direktur Kandang Maggot Jogja (KMJ), masyarakat Kricak Tegalorejo Yogyakarta telah melakukan pengolahan sampah menggunakan ulat pengurai sampah organik (Maggot). Maggot dikenal dengan nama latin Larva Black Soldier Fly (BSF). Sampah yang dapat tertangani sebanyak 200-250 kg perhari dengan kapasitas maksimal sebesar 1000kg. Dari pengelolaan sampah organik dapat menghasilkan maggot fress sebanyak 100-200 kg perminggu. Ouput pada kegiatan ini adalah terurainya sampah organik, larva dengan kandungan nutrisi tinggi dengan kandungan protein 45-51% dan lemak 25-32% dan cocok untuk pakan ikan dan ternak unggas, kasgot untuk pupuk. Nilai jual telur, larva hingga pupa maggot bernilai tinggi sehingga selain dapat mengatasi pengurangan sampah organik masyarakat Kricak Tegalorejo Yogyakarta juga dapat memperoleh penghasilan tambahan.

Konsep pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan sampah menggunakan metode maggot yaitu :

1. KMJ bekerjasama dengan Bank Sampah dengan membagikan ember organic.
2. Setiap dasawiswa diberikan 2-4 ember untuk mengumpulkan sampah organic.
3. Warga melakukan pilah sampah organic akan di ambil 2 hari sekali dan di bawa ke KMJ an organic seminggu sekali di bawa ke Bank sampah.
4. Pencatatan tetap dilakukan oleh dasawisma/petugas dan di rekap di bank sampah setiap 1 bulan sekali.
5. Pada akhir tahun bank sampah akan mendapatkan 10% SHU yang ada di KMJ.

Kegiatan ini memiliki potensi membangun ketahanan pangan di masyarakat dengan ekonomi sirkular serta dapat membangun UMKM yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi daerah melalui badan usaha milik daerah.

IV.3 Kegiatan Identifikasi Pelanggaran dan Fasilitasi Penertiban Tata Ruang

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun termasuk di tahun 2022 melakukan kegiatan pengendalian pemanfaatan ruang yang berupa kegiatan identifikasi pelanggaran dan fasilitasi penertiban Tata Ruang. Kegiatan ini merupakan respon dari masih adanya alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan tata ruang. Kegiatan ini diinisiasi dan diampu oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY.

Pada Tahun 2022 ini, indikasi pelanggaran pemanfaatan ruang di DIY memiliki tren atau kecenderungan meningkat. Secara garis besar, pelanggaran pemanfaatan ruang di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo berupa alih fungsi lahan pertanian pangan menjadi area terbangun atau permukiman. Di Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, pelanggaran pemanfaatan ruang lebih banyak terjadi di sempadan sungai, sedangkan di Kabupaten Gunung Kidul, pelanggaran yang cukup terlihat dari tahun ke tahun adalah adanya pelanggaran

pemanfaatan ruang di sempadan pantai. Pelanggaran pemanfaatan ruang memiliki urgensi untuk segera ditertibkan agar kegiatan tersebut tidak dinormalisasi oleh masyarakat lainnya sehingga pelanggaran yang terjadi semakin meningkat dan menimbulkan dampak sistemik berupa kemacetan, bencana alam, dan lain- lain.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah pelanggaran pemanfaatan ruang adalah pemberian sanksi, mulai dari sanksi administratif hingga pidana. Ketika ditemukan adanya indikasi pelanggaran pemanfaatan ruang di DIY, tindakan yang dilakukan dapat melalui pendekatan edukasi berupa pendampingan serta pemberian pemahaman dan arahan terkait kelengkapan pengajuan izin dan izin terbit. Sedangkan untuk pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak dapat diselesaikan secara administratif, dapat dilakukan tindaklanjut lebih jauh berupa pemasangan papan peringatan, pemasangan papan penghentian bangunan, hingga pembongkaran. Pada praktiknya, Pemerintah Daerah Provinsi DIY tidak memandang bulu dalam upaya penyelesaian masalah pelanggaran pemanfaatan ruang, baik itu terjadi di tanah milik masyarakat, Tanah Kasultanan, maupun Tanah Kadipaten.

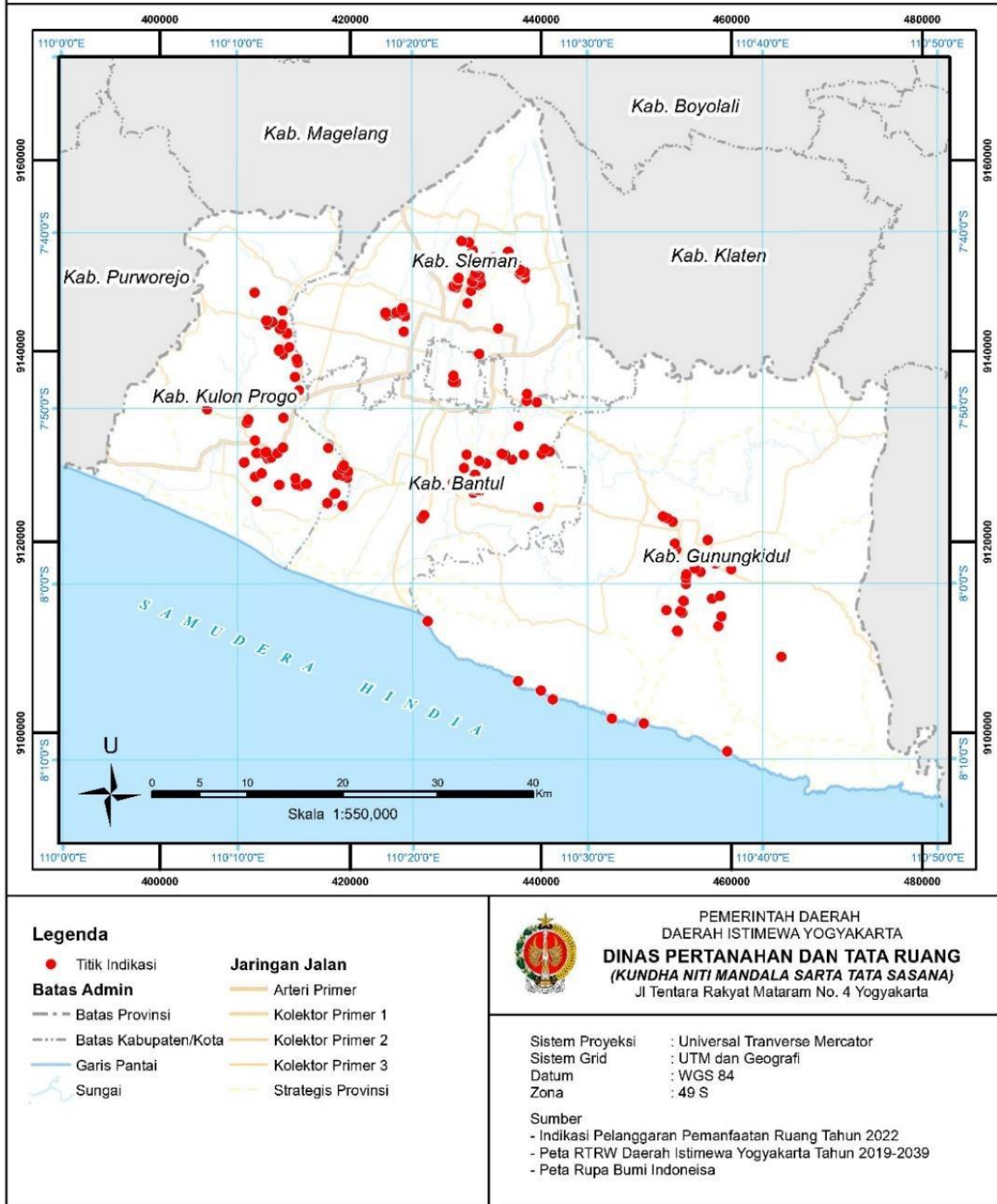
Temuan indikasi pelanggaran pemanfaatan ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 berjumlah 182 titik tersebar di seluruh kabupaten dan kota. Kabupaten Bantul terdapat 25 titik, Kabupaten Gunungkidul terdapat 32 titik, Kota Yogyakarta terdapat 3 titik, Kabupaten Kulon Progo terdapat 58 titik dan Kabupaten Sleman terdapat 64 titik.

Tabel 39. Tabel Jumlah Indikasi Pelanggaran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022

Kabupaten / Kota	Jumlah Pelanggaran
Kabupaten Bantul	25
Kabupaten Gunungkidul	32
Kota Yogyakarta	3
Kabupaten Kulon Progo	58
Kabupaten Sleman	64
	182

Sumber : DPTD DIY 2022

PETA PERSEBARAN TITIK INDIKASI PELANGGARAN PEMANFAATAN RUANG DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022



Gambar 16. Peta Persebaran Titik Indikasi Pelanggaran Pemanfaatan Ruang

Berdasarkan Pola Ruang pada Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 163 titik indikasi pelanggaran di kawasan budidaya dan 19 titik indikasi pelanggaran di kawasan lindung. Sebaran titik indikasi pelanggaran berdasarkan pola ruang RTRW DIY dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 40. Tabel Indikasi Pelanggaran Berdasarkan RTRW Pola Ruang DIY Tahun 2022

Pola Ruang RTRW DIY	Bantul	Gunung kidul	Kota Yogyakarta	Kulon Progo	Sleman	Total
Kawasan Budidaya	23	2 7	3	56	54	163
Hutan Produksi		2				2
Hutan Rakyat				11		11
Kawasan Peruntukan Industri	1	2		13		16
Lahan Pangan Beririgasi	11			21	47	79
Lahan Pangan Tidak Beririgasi	10	2 3		4	6	43
Perkebunan	1			6		7
Permukiman Perdesaan				1		1
Permukiman Perkotaan			3		1	4
Kawasan Lindung	2	5		2	10	19
Sempadan Pantai		5				5
Sempadan Sungai	2			2	10	14
Total	25	32	3	58	64	182

Sumber Data DPTR DIY 2022

Sebaran objek yang terindikasi pelanggaran pemanfaatan ruang yang berada di Kawasan Budidaya adalah sebagai berikut: Kabupaten Bantul terdapat 23 titik, Kabupaten Gunungkidul terdapat 27 titik, Kota Yogyakarta terdapat 3 titik, Kabupaten Kulon Progo terdapat 54 titik dan Kabupaten Sleman terdapat 54 titik. Sedangkan sebaran objek yang terindikasi pelanggaran pemanfaatan ruang yang berada di Kawasan Lindung adalah sebagai berikut: Kabupaten Bantul terdapat 2 titik, Kabupaten Gunungkidul terdapat 5 titik, Kabupaten Kulon Progo terdapat 2 titik dan Kabupaten Sleman terdapat 10 titik.

Dari beberapa pelanggaran yang ada, sebagian dilimpahkan ke Kabupaten/Kota untuk ditangani lebih lanjut karena lingkupnya kecil. Namun sebagian ditangani langsung oleh Pemda DIY. Beberapa yang ditangani Pemda DIY diberikan sanksi peringatan termasuk pemasangan plang agar menjadi perhatian bersama. Nama-nama obyek yang terkena sanksi tidak dipublikasikan dalam dokumen ini karena mengandung unsur rahasia sesuai dengan perintah undang-undang. Namun setidaknya ada 5 – 6 obyek yang terkena sanksi surat peringatan dan pemasangan plang. Beberapa gambar berikut adalah bukti pemasangan plang yang dilaksanakan pada tahun 2022 sebagai upaya penertiban tata ruang.



Gambar 17. Foto Pelaksanaan Pemasangan Papan Penertiban



Gambar 18. Foto Kegiatan Identifikasi Pelanggaran dan Fasilitas Penertiban Tata Ruang

BAB V

PENUTUP

Sajian dari Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan hidup DIY secara keseluruhan. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kondisi tata guna lahan, air, udara, dan tata Kelola bidang lingkungan hidup yang masih harus dilakukan perbaikan kualitas dan pengelolaan terpadu untuk melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Pembangunan daerah memerlukan perencanaan yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan hidup.

Kondisi persampahan di DIY masih memerlukan pengelolaan yang lebih baik. Upaya-upaya telah dilakukan dengan mencari pihak ketiga untuk mengelola sampah menjadi energi, menambah kapasitas TPA Piyungan dengan menambah luas lahan, mencari lokasi baru untuk TPA yang semuanya sedang dijalankan dan diharapkan tahun 2025 semuanya sudah bisa direalisasikan. Kualitas air di DIY masih memiliki kondisi yang kurang baik dikarenakan 10 sungai utama di DIY mengalami pencemaran mulai dari cemar ringan sampai cemar berat. Upaya telah dilakukan Pemda DIY dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan peduli sungai. Untuk alih fungsi lahan di DIY terus mengalami peningkatan. Alih fungsi yang paling dominan adalah berubahnya lahan hijau menjadi lahan terbangun. Upaya telah dilakukan Pemda DIY dengan melakukan kegiatan audit tata ruang dan melakukan penertiban tata ruang. Namun keterbatasan SDM tata ruang tidak sebanding dengan luasnya wilayah DIY maka kegiatan perlindungan dan pengelolaan tata ruang menjadi kurang maksimal.

Pemerintah DIY memiliki perencanaan yang baik dengan menggunakan dasar peraturan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan pelibatan aktif masyarakat dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup agar sumber daya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tetap lestari dan sesuai dengan tujuan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Presiden. 1990. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup. 2003. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 115 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air. Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Keputusan Presiden. 2020. KEPPRES Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Keputusan Presiden. 2020. KEPPRES Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2007. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Peraturan Daerah DIY. 2010. Peraturan Daerah DIY Nomor 2 tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekretaris Daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah. 2012. PP No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pemerintah Pusat. Jakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1 : Luas Kawasan Lindung berdasarkan RT RW dan Tutupan Lahannya
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

Kawasan I	Kawasan II	Kawasan III	Kawasan IV	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan Vegetasi (Ha)	Tutupan Lahan Area Terbangun (Ha)	Tutupan Lahan Tanah Terbuka (Ha)	Tutupan Lahan Badan Air (Ha)
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	Kawasan Hutan Lindung	Tidak Ada Kawasan IV	2.294,92	2.262,82	(-) Tidak ada area terbangun	2,89	29,22
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	Kawasan Bergambut	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	Kawasan Resapan Air	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Setempat	Sempadan Pantai	Tidak Ada Kawasan IV	1.311,10	111,62	108,57	943,39	147,48
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Setempat	Sempadan Sungai	Tidak Ada Kawasan IV	5.455,40	1.535,84	1.263,86	2.408,15	240,77
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Setempat	Kawasan Sekitar Danau atau Waduk	Tidak Ada Kawasan IV	72,2	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Setempat	Ruang Terbuka Hijau	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Kawasan Suaka Alam	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-

Kawasan I	Kawasan II	Kawasan III	Kawasan IV	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan Vegetasi (Ha)	Tutupan Lahan Area Terbangun (Ha)	Tutupan Lahan Tanah Terbuka (Ha)	Tutupan Lahan Badan Air (Ha)
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Cagar Alam dan Cagar Alam Laut	Tidak Ada Kawasan IV	619,59	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Kawasan Pantai Berhutan Bakau	Tidak Ada Kawasan IV	11,88	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	Tidak Ada Kawasan IV	1.865,45	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Taman Hutan Raya	Tidak Ada Kawasan IV	615,18	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut	Tidak Ada Kawasan IV	1,03	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	Tidak Ada Kawasan IV	25,95	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Rawan Bencana	Kawasan Rawan Tanah Longsor	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Rawan Bencana	Kawasan Rawan Gelombang Pasang	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Rawan Bencana	Kawasan Rawan Banjir	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Cagar Alam Geologi	Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	145,18	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Cagar Alam Geologi	Kawasan Keunikan Bentang Alam					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Cagar Alam Geologi	Kawasan Keunikan Proses Geologi					

Kawasan I	Kawasan II	Kawasan III	Kawasan IV	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan Vegetasi (Ha)	Tutupan Lahan Area Terbangun (Ha)	Tutupan Lahan Tanah Terbuka (Ha)	Tutupan Lahan Badan Air (Ha)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	3.355,86	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Gempa Bumi					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Bencana Gerakan Tanah					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Tsunami					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Abrasi					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	Kawasan Rawan Gas Beracun					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	Kawasan Imbuan Air Tanah					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	Sempadan Mata Air					
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Cagar Biosfer	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Ramsar	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Taman Buru	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Kawasan Pengungsian Satwa	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Terumbu Karang	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-

Kawasan I	Kawasan II	Kawasan III	Kawasan IV	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan Vegetasi (Ha)	Tutupan Lahan Area Terbangun (Ha)	Tutupan Lahan Tanah Terbuka (Ha)	Tutupan Lahan Badan Air (Ha)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Lainnya	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-
Kawasan Lindung	Kawasan Budidaya	Tidak Ada Kawasan III	Tidak Ada Kawasan IV	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan tidak terdapat data

Sumber Data : DPTR DIY 2022

Tabel 2 : Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

Kabupaten/ Kota	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
D.I. Yogyakarta	89.919,81	56.414,18	104.979,39	21.467,09	13.439,28	2.522,57

Keterangan : Data pada tabel merupakan data gabungan 4 kabupaten dan 1 kota di DIY

Sumber Data : DPTR DIY, 2022

Tabel 3 : Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun data : 2022

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	13.439,28
2.	Hutan Lindung	2.294,92
3.	Taman Nasional	1.865,45
4.	Taman Wisata Alam	1.03
5.	Taman Buru	(-) Tidak memiliki taman buru
6.	Cagar Alam	11,87
7.	Suaka Margasatwa	619,59
8.	Taman Hutan Raya	615,18
9.	Kawasan Bentang Alam Karst	-
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	19,041.37
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	19.140,78
3.	Hutan Kota	-
4.	Taman Hutan Raya (Kawasan Hutan Konservasi)	-
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan tidak terdapat data
 Sumber Data : DPTR DIY, 2022

Tabel 4 : Keadaan Flora dan Fauna Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun data : 2022

Golongan	Nama Spesies	Status				
		Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Hewan Menyusui	macaca fescicularis	kera ekor panjang	v			v
	felis bengalensis	meong congkok	v	v	v	
	cervus timorensis	rusa jawa	v	v	v	
	Callosciurus nottatus	bajing kelapa	v			v
	Herpestes javanicus	garangan	v			v
	Paradoxurus hermaphroditus	musang	v			v
	Rattus norvegicus	tikus coklat	v			v

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
2.Burung	Thalasseus bergii	Dara-laut jambul	tidak	LC	ya	
	Sternula albifrons	Dara-laut kecil	tidak	LC	ya	
	Gelochelidon nilotica	Dara-laut tiram	tidak	LC	ya	
	Sterna hirundo	Dara-laut biasa	tidak	LC	ya	
	Pluvialis fulva	Cerek krenyut	tidak	LC	tidak	
	Charadrius javanicus	Cerek jawa	tidak	LC	ya	
	Charadrius mongolus	Cerek pasir mongol	tidak	LC	tidak	
	Charadrius leschenaultii	Cerek pasir besar	tidak	LC	tidak	
	Charadrius dubius	Cerek kalung kecil	tidak	LC	tidak	
	Actitis hypoleucos	Trinil pantai	tidak	LC	tidak	
	Tringa glareola	Trinil semak	tidak	LC	tidak	
	Xenus cinereus	Trinil bedaran	tidak	LC	tidak	
	Arenaria interpres	Trinil pembalik-batu	tidak	LC	tidak	
	Calidris alba	Kedidi putih	tidak	LC	tidak	
	Calidris tenuirostris	Kedidi besar	tidak	EN	tidak	
	Calidris ruficollis	Kedidi leher-merah	tidak	NT	tidak	
	Calidris canutus	Kedidi merah	tidak	NT	tidak	
	Limosa limosa	Biru-laut ekor-hitam	tidak	NT	tidak	
	Limosa lapponica	Biru-laut ekor-blorok	tidak	LC	tidak	
	Numenius phaeopus	Gajahan penggala	tidak	LC	ya	
Numenius arquata	Gajahan erasia	tidak	NT	ya		
3.Reptil	Draco volans	-	-	-	-	-
	Draco sp.	-	-	-	-	-
	Gekko gekko	-	-	-	-	-
	Hemidactylus frenatus	-	-	-	-	-
	Hemidactylus platyurus	-	-	-	-	-
	Hemidactylus sp.	-	-	-	-	-
	Gehyra mutilata	-	-	-	-	-
	Eutropis multifasciata	-	-	-	-	-
	Eutropis rugifera	-	-	-	-	-
	Eutropis sp.	-	-	-	-	-
	Ahaetulla prasina	-	-	-	-	-
	Boiga cynodon	-	-	-	-	-
4.Amphibi	Duttaphrynus melanostictus	-	-	-	-	-

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Chalcorana chalconota	-	-	-	-	-
	Polypedates leucomystax	-	-	-	-	-
5.Ikan	Oreochromis niloticus	nila / mujaher	Na	-	-	-
	<i>Cyprinus carpio</i>	emas	Na	-	-	-
	Osphronemus goramy	guramih	Na	-	-	-
	<i>Barbodes binotatus</i>	wader	Na	-	-	-
	<i>Poecilia reticulata</i>	cetol/gupi	Na	-	-	-
	<i>Anguilliformes</i>	sidat	Na	-	-	-
	clupeiformes	teri	Na	-	-	-
	<i>Lutjanus Campechanus</i>	kakap merah	Na	-	-	-
	<i>Selachimorpha</i>	hiu	Na	-	-	-
	<i>Channa striata</i>	gabus	Na	-	-	-
	<i>Clarias</i>	lele	Na	-	-	-
	<i>Colossoma macropomum</i>	bawal	Na	-	-	-
6.Keong	<i>Pila ampullacea</i>	keong mas/sawah	Na	-	-	-
	<i>Subulina octona</i>	sumpil	Na	-	-	-
	<i>Achatina fulica</i>	siput darat	Na	-	-	-
	<i>Pinctada maxima</i>	kerang mutiara	Na	-	-	-
	<i>Perna viridis</i>	kerang hijau	Na	-	-	-
7.Serangga	Agriocnemis femina	capung jarum centil		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Agriocnemis pygmaea	capung jarum kecil		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Ischnura senegelsis	capung jarum sawah			Tidak	Ya
	Pseudagrion subriceps	capung jarum kepala jingga			Tidak	Ya
	Copera marginipes	capung hantu kaki kuning		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Gynachanta sp	capung edar umbai temu			Tidak	Ya
	Ictinogomphus decoratus	capung loreng tombak		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Agrionoptera insignis	capung tengger loreng		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Crocothemis servilia	capung sambar garis hitam		Least Concern (LC)	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Diplacodes trivialis	capung tengger biru		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Lathrecista asiatica	capung tengger merah darah		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Neurothemis terminata	capung sayap merah		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Orthetrum crysis	capung sambar perut kait			Tidak	Ya
	Orthetrum glaucum	capung rawa biru		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Orthetrum sabina	capung sambar hijau		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Pantala flavescens	capung kembara buana		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Potamarcha congener	capung sambar perut pipih		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Tholymis tillarga	capung sambar senja		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Zygomma obtusum	capung sambar putih			Tidak	Ya
	Graphium agamemnon	Kupu-kupu bintik hijau	India		Tidak	Ya
	Graphium doson	Kupu-kupu	Asia		Tidak	Ya
	Papilio helenus	Kupu-kupu	Asia	Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Papilio memnon	Kupu-kupu pastur	Jawa, Bali, Bawean, Banka, Borneo		Tidak	Ya
	Papilio polytes	Kupu-kupu	Asia		Tidak	Ya
	Acraea violae	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Chersonesia rahria	Kupu-kupu indomalayan	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bruma		Tidak	Ya
	Cupha erymantis	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Danaus chrysippus	Kupu-kupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Danaus genutia	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Delias belisama	Kupu-kupu			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Delias crithoe	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Delias hyparete	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Delias pasithoe	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Delias sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Euploea camaralzeman	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Euploea climena	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Euploea eunice	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Hypolimnas bolina	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Idiopsis juventa	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Junonia hedonia	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Junonia iphita	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Junonia orithya	Kupu-kupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Melanitis leda	Kupu-kupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Melanitis phedima	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Mycalesis horsfieldii	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Neptis hylas	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Neptis miah	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Phalanta phalanta	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Tanaecia palguna	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Ypthima baldus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Ypthima horsfieldii	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Ypthima philomela	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Ypthima sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Catopsilia phyrante	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Catopsilia pomona	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Eurema andersonii	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Eurema brigitta	Kupu-kupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Eurema hecabe	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Eurema sari	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Eurema sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Hebomoia glaucippe	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Leptosia nina	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Pareronia valeria	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Allotinus unicolor	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Castalius rosimon	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Cupido lacturnus	Kupu-kupu			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Cupido sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Euchrysops cnejus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Hypolycaena erylus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Jamides alecto	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Jamides bochus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Jamides celeno	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Jamides sp	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Prosatas nora	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Prosotas debiosa	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Spalghis epius	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Zizina otis	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Zizula hylax	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Borbo cinnara	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Catochrysops strabo	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Matapa aria	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Orsotriaena medus	Kupu-kupu	India, Sumate ra		Tidak	Ya
	Potantus omaha	Kupu-kupu			Tidak	Ya
	Udaspes folus	Kupu-kupu			Tidak	Ya
8. Tumbuh-tumbuhan	Acacia auriculiformis A. Cunn. ex Benth	Akasia		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Annona muricata L.	Sirsak		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Citrus sinensis (L.) Osbeck	Jeruk			Tidak	Ya
	Dalbergia latifolia Roxb	Sonokeling		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Dalbergia sissoo Roxb. ex DC.	Sonokeling		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Ficus hispida L.	Kluwing/luwangan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Gliricidia sepium (Jacq.) Steud.	Gamal		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Gmelina elliptica Sm.	Wareng		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Leucaena leucocephala (Lam.) de Wit	Lamtoro		Low Risk (LR)	Tidak	Ya
	Melaleuca leucadendra L.	Kayu putih		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Pinus merkusii Jungh. & Vriese ex Vriese	Pinus		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Schleichera oleosa (Lour.) Oken	Kesambi		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Senna siamea (Lam.) Irwin & Barneby	Johar		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Streblus asper Lour.	Serut		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Swietenia macrophylla G.King	Mahoni		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Syzygium sp.				Tidak	Ya
	Tamarindus indica L.	Asam jawa		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Tectona grandis L.f.	Jati			Tidak	Ya
	Ziziphus mauritiana Lamk.	Bidara		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Abutilon indicum (L.) Sweet	Kembang sore			Tidak	Ya
	Adiantum raddianum C. Presl	Suplir melati			Tidak	Ya
	Amorphophallus muelleri Blume	Iles-iles/porang			Tidak	Ya
	Amorphophallus paeoniifolius (Dennst.) Nicolson	Suweg		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Andrographis paniculata (Burm. f.) Wall. ex Nees	Sambiloto			Tidak	Ya
	Ardisia elliptica Thunb.	Lempeni			Tidak	Ya
	Calopogonium mucunoides Desv.	Kacang asu/kalopo			Tidak	Ya
	Centrosema pubescens Benth.	Kacangan			Tidak	Ya
	Chrysanthemum cinerariifolium (Trevir.) Vis.	Seruni		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Clerodendrum inerme (L.) Gaertn.	Senggugu			Tidak	Ya
	Commelina diffusa Burm.	Brambangan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Curcuma zedoaria (Berg.) Roscoe	Temu putih		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya
	Curcuma aeruginosa Roxb.	Temu hitam		Least Concern (LC)	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Digitaria sanguinalis</i> (L.) Scop.	Rumput jariji		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Dioscorea alata</i> L.	Uwi			Tidak	Ya
	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst	Gadung			Tidak	Ya
	<i>Ehretia monopyrena</i> Gottschling & Hilger	Hokianti			Tidak	Ya
	<i>Maclura cochinchinensis</i> (Lour.) Corner.	Sisir/kaliage			Tidak	Ya
	<i>Melissa officinalis</i> L.	Lemon balm		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Memecylon caeruleum</i> Jack				Tidak	Ya
	<i>Memecylon edule</i> Roxb.				Tidak	Ya
	<i>Mikania micrantha</i> Kunth	Sembung rambat			Tidak	Ya
	<i>Oplismenus burmannii</i> (Retz.) P.Beauv.	Rumput gunung/bulu			Tidak	Ya
	<i>Paspalum conjugatum</i> P.J. Bergius	Jukut pait		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Polytrias amaura</i> (Buse ex Miq.) Kuntze	Lamuran			Tidak	Ya
	<i>Smilax zeylanica</i> L.	Rendet/gadung sabrang			Tidak	Ya
	<i>Tacca palmata</i> Bl.	Gadung tikus			Tidak	Ya
	<i>Urena lobata</i> L.	Pulutan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) Sm.	Lempuyang gajah		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya
	<i>Acalypha indica</i> L.	Anting-anting			Tidak	Ya
	<i>Adiantum latifolium</i> Lam.	Paku tali/Suplir			Tidak	Ya
	<i>Adiantum concinnum</i> Humb. & Bonpl. ex Willd.	Suplir			Tidak	Ya
	<i>Adiantum raddianum</i> C. Presl	Suplir melati			Tidak	Ya
	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i> (Dennst.) Nicolson	Suweg			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. f.) Wall. ex Nees	Sambiloto			Tidak	Ya
	<i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv.	Rumput pahit		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Borreria laevis</i> (Lamk.) Griseb.	Bulu lutung			Tidak	Ya
	<i>Brachiaria mutica</i> (Forssk.) Stapf	Rumput malela		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Calopogonium mucunoides</i> Desv.	Kacang asu/kalopo			Tidak	Ya
	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) King & H.E. Robins	Krinyuh			Tidak	Ya
	<i>Costus speciosus</i> (J. Koenig) Sm.	Pacing			Tidak	Ya
	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Temu hitam		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers.	Rumput bermuda			Tidak	Ya
	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Teki		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Cystopteris fragilis</i> (L.) Bernh.	Pakis pundi kencing		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Desmodium triflorum</i> (L.) DC.	Sisik betok		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Digitaria longiflora</i> (Retz.) Pers.				Tidak	Ya
	<i>Dioscorea bulbifera</i> L.	Gembolo/uce ng			Tidak	Ya
	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst	Gadung			Tidak	Ya
	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Tapak liman			Tidak	Ya
	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Rumput belulang		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Eleutheranthera ruderalis</i> (Sw.) Sch. Bip.	Babadotan			Tidak	Ya
	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Patikan kebo			Tidak	Ya
	<i>Gloriosa superba</i> L.	Kembang sungsang		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.	Alang-alang		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	<i>Ipomoea triloba</i> L.	Ubi jalar liar		Least Concern (LC)	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Isachne globosa (Thunb.) Kuntze	Rumput waderan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Ischaemum sp.			Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Lantana camara L.	Tembelekan			Tidak	Ya
	Lygodium flexuosum (L.) Sw.	Paku kembang			Tidak	Ya
	Melissa officinalis L.	Lemon balm		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Mimosa pudica L.	Putri malu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Oplismenus burmannii (Retz.) P.Beauv.	Rumput gunung/bulu			Tidak	Ya
	Oxalis barrelieri L.	Belimbing hutan			Tidak	Ya
	Oxalis corniculata L.	Semanggen			Tidak	Ya
	Paspalum conjugatum P.J. Bergius	Jukut pait		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Peperomia pellucida (L.) Kunth	Tumpang air			Tidak	Ya
	Phyllanthus urinaria L.	Meniran			Tidak	Ya
	Piper umbellatum L.	Sirih-sirihan			Tidak	Ya
	Pityrogramma calomelanos (L.) Link	Pakis perak			Tidak	Ya
	Pogonatherum sp.			Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Pteris ensiformis Burm. f.	Paku pedang			Tidak	Ya
	Rothea serrata (L.) Steane & Mabb	Senggugu			Tidak	Ya
	Salvia misella Kunth				Tidak	Ya
	Scleria sumatrensis Retz	Kerisan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Sida rhombifolia L.	Sidaguri			Tidak	Ya
	Stachytarpheta indica (L.) Vahl	Jarong/pecut kuda		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Stephania japonica (Thunb.) Miers	Cincau minyak			Tidak	Ya
	Tacca palmata BI.	Gadung tikus			Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies	Status				
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Tridax procumbens L.	Songgolangit			Tidak	Ya
	Urena lobata L.	Pulutan		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Cayratia trifolia L.	Galing			Tidak	Ya
	Eleutherine bulbosa (Mill.) Urb.	Bawang dayak			Tidak	Ya
	Nervilia plicata (Andrews) Schltr.	Anggrek tanah hitam			Tidak	Ya
	Pyrrosia longifolia (Burm. f.) C.V. Morton	Paku			Tidak	Ya
	Rubus sp.			Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Selaginella stenophylla A. Braun	Tapak dara/Cakar ayam			Tidak	Ya
	Zingiber cassumunar Roxb.	Lempuyang		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya
	Acacia auriculiformis	Kormis		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Aleurites moluccana	Kemiri		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Alstonia scholaris	Pulai		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Anacardium occidentale	Jambu monyet		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Ardisia elliptica	Lempeni			Tidak	Ya
	Caesalpinia sappan	Secang		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Cassia fistula	Trengguli		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Dalbergia latifolia	Sonokeling		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Eucalyptus alba	Ampupu		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Ficus septica	Awar-awar		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Filicium decipiens	Kerai payung		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Gliricidia sepium	Gamal		Least Concern (LC)	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
	Glochidion zeylanicum			Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Leucaena leucocephala	Lamtoro		Low Risk (LR)	Tidak	Ya
	Melaleuca leucadendra	Kayu putih		Data Deficient (DD)	Tidak	Ya
	Pinus merkusii	Pinus		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Pterocarpus indicus	Angsana		Endangered (EN)	Tidak	Ya
	Senna siamea	Johar		Least Concern (LC)	Tidak	Ya
	Swietenia macrophylla	Mahogani		Vulnerable (VU)	Tidak	Ya
	Tectona grandis	Jati			Tidak	Ya

Keterangan : Na = data tidak diketahui

Sumber : BKSDA 2022

Tabel 5 : Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa Yang ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Mashuri Maschab	SK. 73/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/11/2019	Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>)
2.	Agus Haryanto	SK. 365/KSDAE/SET/KSA.2/4/2021	Jalak Bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)
3.	Yanuaris Sriyono, SE, MM	SK. 77/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/12/2019	Jalak Bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)
4.	Bambang Suprayitno	SK. 1043/KSDAE/SET.3/KSA.2/12/2021.	perpanjangan jalak bali
5.	Bambang Suprayitno	SK. 453/KSDAE/SET/KSA.2/10/2019	Kakatua Jambul Kuning (<i>Cacatua galerita</i>)
6.	PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM	SK. 186/K.22/TU/KUM.1.1/KSA/12/2017	Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>)
7.	Suyanto	SK 313/KSDAE/SET.3/KSA.2/7/2021	Jalak Bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa Yang ditangkarkan
8.	CV. Andini Rejeki	SK. 310/KSDAE/SET.3/KSA.2/7/2021	Nuri Bayan aru (<i>Electus roratus aruensis</i>)
9.	CV. Andini Rejeki	SK. 368/KSDAE/SET/KSA.2/9/2019	Kakatua Jambul Kuning (Cacatua galerita)
10.	Harjuna Cipta Santosa	SK. 25/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/1/2020	Nuri Bayan (<i>Electus roratus</i>)
11.	Harjuna Cipta Santosa	SK. 682/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>)
12.	Harjuna Cipta Santosa	SK. 282/KSDAE/SET.3/KSA.2/7/2021	Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>)
13.	Indra Kurniawan	SK. 36/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/3/2018	Jalak Putih (<i>Sturnus melanopterus</i>)
14.	Anitha Mahayani	SK. 119/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/9/2017	Jalak Bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)
15.	Ali Nursalim	SK. 35/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/3/2018	Jalak Bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)
16.	Desy Prasanti	SK. 81/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/6/2018	Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>)
17.	Suharno	SK. 101/K.22/TU/KUM.1.11/8/2018	Jalak Bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)
18.	Engking Sodikin	SK. 37/K.22/TU/KUM.1.11/5/2019	Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>)
19.	Engking Sodikin	SK. 988/KSDAE/SET/KSA.2/8/2021	Kasuari gelambir ganda (<i>Casuaris casuaris</i>)
20.	Suharyoto	SK. 64/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/10/2019	Merbah Cerucuk (<i>Pycnonotus goavivier</i>)
21.	CV. Toin Surya	SK. 70/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/10/2019	Sanca Kembang (<i>Phyton reticulatus</i>)
22.	Ricky Triyono Wibowo	SK. 461/KSDAE/SET/KSA.2/11/2019	Nuri Bayan (<i>Electus roratus</i>)
23.	Anggit Mas Arifudin	SK. 436/KSDAE/SET/KSA.2/10/2019	Merak Hijau (<i>Pavo muticus</i>)
24.	Anggit Mas Arifudin	SK. 762/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Jalak Bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)
25.	Rudy Hartono	SK. 78/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/12/2019	Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>)
26.	Daru Wicaksono	SK. 79/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/12/2019	Jalak Bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa Yang ditangkarkan
27	Toto Hastjarjo	SK. 81/K.22/TU/KUM.1.11/KSA/12/2019	Murai Batu (<i>Copsychus malabaricus</i>)
28	Dian Nugroho Dwi Sasongko	SK. 457/KSDAE/SET/KSA.2/11/2019	Baning Coklat (<i>Manouria emys</i>)
29	Raden Inoki Azmi Purnomo	SK. 418/1/KLHK/2020	Merak Hijau (<i>Pavo muticus</i>)
30	Wicaksono setiawan	SK. 167/1/KLHK/2021	Kakatur kecil jambul kuning (<i>Cacatua sulphurea</i>)
31	Muhammad Awaluddin	SK. 357/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Jalak Bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)
32	Raden Agus Choliq	SK. 551/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>)
33	CV. Bellongg Agra Sejahtera	SK. 597/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Tokek (<i>Gecko gecko</i>)
34	Ario Gilang Herlangga	SK. 373/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Merak Hijau (<i>Pavo muticus</i>)
35	Hanif Kurniawan	SK. 428/KSDAE/ SET.3/KSA.2/8/202	Baning Coklat (<i>Manouria emys</i>)
36	Ismaya Hera Wardani	SK. 759/ KSDAE/ SET.3/KSA.2/8/2021	Baning Coklat (<i>Manouria emys</i>)
37	Iswiranta	SK. 451/KSDAE/ SET.3/KSA.2/8/202	Merak Biru dan merak Putih (<i>Pavo cristatus</i>)
38	Koperasi Jasa Forum Peduli Lingkungan Lereng Merapi	SK. 941/KSDAE/ SET.3/KSA.2/12/2021	Anggrek tidak dilindungi
39	CV. Rumah Serangga Jogjakarta	SK. 1089/ KSDAE/ SET.3/KSA.2/12/2021	Serangga
40	YB. Boiman	SK. 695/ KSDAE/ SET.3/KSA.2/8/2021	Merak biru (<i>Pavo cristatus</i>)
41	Wahyu Krismantoro	SK. 1036/KSDAE/ SET.3/KSA.2/12/2021	Perkutut jawa (<i>Geophelia striata</i>)
42	Ismaya Hera Wardani	SK. 1139/KSDAE/SET.3/KSA.2/12/2021	Mamalia dilindungi dan tidak dilindungi
43	Musimin	SK. 1134/KSDAE/SET.3/KSA.2/12/2021	Anggrek
44	PT. Alpha Natura Mataram	SERTIFIKAT STANDAR : 02200067329210007	Binturong

Keterangan:

Sumber : Balai KSDA Yogyakarta, 2022

Tabel 6 : Luas Lahan Kritis Di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

NO	KABUPATEN	FUNGSI KAWASAN	KEKRITISAN					GRAND TOTAL
			Agak Kritis	Kritis	Potensial Kritis	Sangat Kritis	Tidak Kritis	
1	Bantul	HL	630,06	79,38	84,63	234,25		1.028,32
		CA	11,34	0,54	0,00			11,88
		TWA	0,06	0,00				0,06
		HP	0,20		1,04			1,23
		TOTAL KH	641,65	79,92	85,66	234,25		1.041,49
		APL	29.445,69	4.325,62	3.357,20	5,42	13.203,09	50.337,03
		TOTAL KH+APL	30.087,35	4.405,54	3.442,87	239,68	13.203,09	51.378,52
2	Gunungkidul	HL	935,17	53,06	35,41		0,03	1.023,67
		SM	317,63	119,07			0,05	436,76
		TAHURA	519,12	76,27	22,84		0,01	618,25
		HP	7.340,91	4.706,91	858,88		32,63	12.939,32
		TOTAL KH	9.112,83	4.955,31	917,13		32,72	15.018,00
		APL	52.010,71	60.890,42	8.940,57	539,31	10.957,71	133.338,73
		TOTAL KH+APL	61.123,54	65.845,73	9.857,70	539,31	10.990,44	148.356,73
3	Kota Yogyakarta	APL	98,08		22,45		3.175,29	3.295,82
		TOTAL	98,08		22,45		3.175,29	3.295,82
4	Kulon Progo	HL	0,41	68,53	186,13			255,06
		SM	1,28	0,27	184,33			185,88
		HP	35,66	1,80	589,98			627,44
		HPT	2,46		0,01			2,47
		TOTAL KH	39,80	70,60	960,44			1.070,85
		APL	27.542,84	7.531,40	15.568,81	2,34	6.200,17	56.845,56

		TOTAL KH+APL	27.582,65	7.602,00	16.529,26	2,34	6.200,17	57.916,41
5	Sleman	CA		0,06				0,06
		TN	161,75		1.647,84	15,87	26,25	1.851,71
		TWA	0,11	0,87				0,98
		TOTAL KH	161,86	0,93	1.647,84	15,87	26,25	1.852,75
		APL	35.588,30	516,12	1.630,40	10,00	18.119,64	55.864,46
		TOTAL KH+APL	35.750,16	517,05	3.278,24	25,87	18.145,89	57.717,21
GRAND TOTAL			154.641,77	78.370,32	33.130,52	807,20	51.714,88	318.664,69

Keterangan :

Sumber Data : SIGAP, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, DIY 2022

Tabel 7 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status
					Melebihi/Tidak
1	-	< 20 cm	0,2 - 1,3	-	-
2	-	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	-	-
3	-	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	-	-
4	-	100 - 150 cm	9,0 - 12	-	-
5	-	> 150 cm	> 12	-	-

Keterangan : Pada tahun 2022 tidak terdapat data Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dan Kota, DIY

Tabel 8 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
1	-	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2	-	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.A	-	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	-	-
3.B	-	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	-	-
4	-	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	-	-
5	-	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	-	-
6	-	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	-	-
7	-	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	-	-
8	-	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	-	-
9	-	Redoks	< 200 mV	-	-
10	-	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	-	-

Keterangan : Pada tahun 2022 tidak terdapat data Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
 Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dan Kota, DIY

Tabel 9 : Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/ Tidak
1	-	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ? 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan < 3 m	0,00	0,00
2	-	Kedalaman lapisan berparit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH ? 2,5	0,00	0,00
3	-	Kedalaman air tanah dangkal	> 25 cm	0,00	0,00

Keterangan : DIY tidak memiliki lahan basah
 Sumber Data :

Tabel 10 : Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2022

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Prosentase Tutupan (%)	Kerapatan(pohon/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Gesing	-	14.18	-
2.	Ngrenehan	-	10.32	-
3.	Baron	-	5.42	-
4.	Drini	-	0	-
5.	Ngandong	-	20.38	-
6.	Nglambor	-	18.02	-
7.	Wediombo	-	47.16	-

Keterangan :

Sumber : DLH Bantul, DLH Kulon Progo, dan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY 2022

Tabel 11 : Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2022

No.	Kab/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Prosentase Area Kerusakan (%)
1	Gesing	-	1.48
2	Ngrenehan	-	1.36
3	Baron	-	1.55

No.	Kab/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Prosentase Area Kerusakan (%)
4	Drini	-	0.73
5	Ngandong	-	2.35
6	Nglambor	-	1.46
7	Wediombo	-	3.09

Keterangan : DLHK DIY

Sumber : Sub-Bag Program Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, 2022

Tabel 12 : Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2022

No.	Kab/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
1	Gunungkidul	3,05	0	10	20	70
2	Bantul	0	0	0	0	0
3	Kulon Progo	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (0) Tidak terdapat terumbu karang

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan DIY 2022

Tabel 13 : Luas Perubahan Penggunaan Lahan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)		Sumber Perubahan
		Lama	Baru	
1	Pemukiman	87.237,48	89.919,81	Tahun 2022 menggunakan data interpretasi Citra Satelit
2	Industri	0	0	
3	Perkebunan	21.467,09	47.174,46	
4	Pertambangan	134,1205	134,1205	
5	Sawah	50.825,86	56.141,18	
6	Pertanian Lahan Kering	100.386,86	104.979,39	
7	Perikanan	132,6	132,6	
8	Lainnya (sebutkan)	0	0	

Keterangan : -

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dan Kota, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2022

Tabel 14 : Jenis Pemanfaatan Lahan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
1	Tambang	-	-	-	-
2	Perkebunan	-	-	-	-
3	Pertanian	-	-	-	-

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
4	Pemanfaatan Hutan	-	-	2.705	Luas berdasarkan kawasan hutan yang dibebani Perizinan HKm, HTR dan Kerjasama

Keterangan : (-) = Tidak diketahui jumlah dan tidak ada pengelompokan berdasarkan skala usaha Sumber Data : Data Pemanfaatan hutan dari Balai KPH DLHK DIY, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se-DIY

Tabel 15 : Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun : 2022

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
Kabupaten Kulon Progo					
1	Pasir dan Batu	SURYO RAGIL MANDIRI, CV	3.12	3.12	1525
2	Pasir dan Batu	MULTINTES, PT	4.69	4.69	
3	Pasir dan Batu	BEDJOE OETOMO, CV	4.99	4.99	9310
4	Pasir dan Batu	CITRA MATARAM KONSTRUKSI, PT	4.99	4.99	7055

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
5	Pasir dan Batu	CITRA MATARAM KONSTRUKSI, PT	4.2	4.2	1561
6	Pasir dan Batu	PRAMUDYA AFGANI	2.5	2.5	2235
7	Pasir dan Batu	HERU ISWADI	1.83	1.83	905
8	Pasir dan Batu	KRT. JAYANINGRAT	2.8	2.8	4377
9	Pasir dan Batu	SARANA JAYA MAKMUR, CV	2.3	2.3	3012
10	Pasir dan Batu	WATULANWEDHI, CV	0.58	0.58	
11	Pasir dan Batu	BALANGAN CITRA MANDIRI, PT	1.35	1.35	3673
12	Pasir dan Batu	TIRTA REJA, CV	2.9	2.9	58
13	Pasir dan Batu	JUMARI	1.94	1.94	
14	Pasir dan Batu	JATI PERKASA, UD	3.74	3.74	1725
15	Pasir dan Batu	TRİYANDI MULKAN	4.28	4.28	
16	Pasir dan Batu	EMPAT LIMA MUDA, CV	2.68	2.68	
17	Pasir dan Batu	NURI	4.9	4.9	6480
18	Pasir dan Batu	TUWUH RUSDI WURYANTO	4.9	4.9	4045
19	Pasir dan Batu	BAMBANG SUPROBO	0.76	0.76	

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
20	Pasir dan Batu	ARIS YULIANTO	4.66	4.66	115
21	Pasir dan Batu	BINZAMIN (KELOMPOK PENAMBANG SIDO KOPEN)	1.19	1.19	
22	Pasir	SUKARTIJO	4.23	4.23	4608
23	Pasir dan Batu	KUBE "SIDO MAJU" HERI SUWARNO	4.8	4.8	
24	Pasir dan Batu	GUNUNG SEJAHTERA TEMON, PT	5	5	588
25	Pasir dan Batu	SUMANTO/KELOMPOK PENAMBANG SEDYO RUKUN	4.9	4.9	875
26	Pasir dan Batu	PASIR ALAM SEJAHTERA, PT	4.8	4.8	
27	Pasir dan Batu	NURDIYANTO (KELOMPOK PENAMBANG SIDO MAJU)	2.2	2.2	
28	Pasir dan Batu	PETRUS JOKO LEGOWO	4.7	4.7	
29	Pasir dan Batu	TRIKARSA REKA BUWANA, CV	4.25	4.25	685
30	Tanah Urug	CAHAYA, CV	3.3	3.3	570
31	Tanah Urug	SELO MANDIRI SEJAHTERA, CV	2.73	2.73	
32	Tanah Urug	SUJANMO	1.87	1.87	

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
33	Tanah Urug	BAMBANG RATMAKA YULIANTO	3.4	3.4	4125
34	Batu Andesit	MUNCUL KARYA, CV	6.5	6.5	30232
35	Batu Andesit	PASI DANADIPA GAJENDRA, PT	2.2	2.2	
36	Batu Andesit	MINERAL DAYA GEMILANG, PT	24.75	24.75	
37	Batu Andesit	DEWATA BUMI NUSANTARA, PT	29.05	29.05	
38	Batu Andesit	ARDIANTO KARYA MANDIRI, PT	5	5	8892
39	Batu Andesit	HARMAK INDONESIA, PT	21.5	21.5	24374
40	Batu Andesit	HARMAK INDONESIA, PT	29.8	29.8	
41	Batu Andesit	MALEKO, PT	20	20	
42	Batu Andesit	JOGJA PARAHITA HUTAMA, PT	20	20	
43	Batu Andesit	BATU PRIMA MANDIRI, PT	30	30	
44	Batu Andesit	SURYA WATU KENCANA, PT	30	30	
45	Batu Andesit	SUSENO	28.98	28.98	
46	Tanah Urug	CAHAYA, CV	2.7	2.7	
47	Batu Andesit	AGUNG BARA CEMERLANG, PT	30	30	20055

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
48	Batu Andesit	SENO WATU AJI, CV	22.17	22.17	1120
49	Batu Andesit	BUMI KALIMASADA, PT	29.77	29.77	
50	Batu Andesit	WIDYA SEGARA KARYA, CV	30	30	
51	Batu Andesit	BATU MULYO BERJAYA, PT	6.32	6.32	1737
52	Batu Andesit	TRIKARYA, CV	29	29	
53	Batu Andesit	HARGO WILLIS INDONESIA, PT	29.8	29.8	
54	Batu Andesit	HANDIKA KARYA, CV	30	30	44690
55	Batu Andesit	CENTRAL STONE PERKASA, CV	30	30	760
56	Batu Andesit	SARI BHUMI KHATULISTIWA, PT	29.45	29.45	
57	Batu Andesit	JAGO JAYA CEMERLANG, PT	19	19	
58	Tanah Urug	IRFAN NUGROHO	4.69	4.69	
59	Tanah Urug	KARYONO	3.82	3.82	55
60	Tanah Urug	PURWANTO	5	5	
61	Batu Andesit	SYACHIRUL AFIF	4.95	4.95	
62	Tanah Urug	TIRTA MULYA SARANA, CV	3.34	3.34	1850

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
63	Tanah Urug	R. KHORUDIN	4.46	4.46	
64	Tanah Urug	RATMI SETYO HADI	5	5	2356
65	Tanah Urug	AJI PRATAMA, CV	5	5	
66	Batu Andesit	SEMESTA ALAM INDONESIA RAYA, PT	28.2	28.2	
67	Tanah Urug	TEMON SARANA PERKASA, CV	5	5	
68	Tanah Urug	MAJU MANUNGGAL ABADI, PT	3.53	3.53	
69	Tanah Urug	ASDIE FITRI NUGROHO	5	5	
70	Tanah Urug	MIFTAH FARID	5	5	11111
71	Tanah Urug	AMERTA GIRI LESTARI, PT	4.21	4.21	3640
Kabupaten Bantul					
BATUAN					
1	Pasir dan Batu	SUWANDI	2.14	2.14	
2	Pasir dan Batu	WATULANWEDHI, CV	1.86	1.86	3680
3	Pasir dan Batu	EMPAT LIMA MUDA, CV	2.74	2.74	4395
4	Pasir dan Batu	ANDI PATOTORI ARISMUNANDAR	2.57	2.57	1590

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
5	Pasir dan Batu	ANDI PATOTORI ARISMUNANDAR	2.29	2.29	5390
6	Pasir dan batu	ANANG TRI HARDIYANTO	4.1	4.1	2050
7	Pasir dan Batu	GIARTO	3.1	3.1	70
8	Pasir dan Batu	PASIR ALAM SEJAHTERA, PT	4.9	4.9	9638
9	Pasir dan Batu	MITRA BANGKIT SEJAHTERA, CV	4.82	4.82	1607
10	Pasir dan Batu	UMAR SYAMSUDIN, H	4.8	4.8	
11	Pasir dan Batu	ROSLAN	4.73	4.73	
12	Pasir dan Batu	BANGUN ADHI PRASODJO, PT	4.9	4.9	
13	Pasir dan Batu	DEDEK HANDOKO/KELOMPOK PENAMBANG BINANGUN	4.11	4.11	
14	Tanah Urug	SUMARYANTA	2.3	2.3	
15	Tanah Urug	MUJIYONO	5	5	5360
Kabupaten Gunungkidul					
BATUAN					
1	Batu gamping	DEWATA SARI PRIMA. PT	4.46	4.46	

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
2	Batu gamping	CALDOMILL INDONESIA, PT	4.86	4.86	15927
3	Batu gamping	KUSUMA ARGA MUKTI, CV	4.98	4.98	17805
4	Batu gamping	ANINDYA MITRA INTERNASIONAL, PT	5	5	982
5	Batu gamping	BAHTERA USAHA SEJATI, CV	5	5	
6	Batu gamping	GIRI KENCANA, CV	1.5	1.5	5900
7	Batugamping	SUGIH ALAMANUGROHO	5	5	11820
8	Batu gamping	PARNO	4.98	4.98	67092
Kabupaten Sleman					
BATUAN					
1	Pasir dan Batu	BUMI MATARAM, CV	2.25	2.25	11360
2	Pasir dan batu	SAHABAT SEJAHTERA GROUP, CV	2.25	2.25	8126
3	Pasir dan Batu	TUMPU HARAPAN, PT	2	2	3830
4	Pasir dan batu	SARANA JAYA MAKMUR, CV	2.25	2.25	33245
5	Pasir dan batu	SARI MULIA, CV	2.25	2.25	39041
6	Pasir dan Batu	KALI GENDOL PERKASA, PT	4.4	4.4	13505

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
7	Pasir dan Batu	KALI GENDOL PERKASA, PT	4.2	4.2	15057
8	Pasir dan batu	KOPERASI PETRUK	4.9	4.9	14777
9	Pasir dan batu	TITO YUNANTO	1	1	
10	Pasir dan Batu	TRI ASIH DESTARI	2.35	2.35	30257
11	Pasir dan Batu	DAVID OKTA NUGRAHA	1.72	1.72	
12	Pasir dan batu	MUHAMMAD AFFAN	3.31	3.31	23759
13	Pasir dan Batu	KALI OPAK SEJAHTERA, PT	2.65	2.65	
14	Pasir dan Batu	BAROKAH SUMBER REZEQI, PT	4.31	4.31	
15	Pasir dan Batu	KENCANA JAYA, CV	1.04	1.04	
16	Pasir dan Batu	ADIA BIMALA, CV	0.71	0.71	315
17	Pasir dan Batu	ICHSAN HADI YULIATNO, IR.H	4.95	4.95	5001
18	Pasir dan Batu	ASMARA SENA	2.16	2.16	3557
19	Pasir dan Batu	ERNAWAN FAUZY	5	5	13346
20	Pasir dan Batu	LESTARI KARYA, CV	2.26	2.26	9925
21	Pasir dan Batu	DONNY ARDANA	4.02	4.02	2836
22	Pasir dan Batu	DONNY ARDANA	2.57	2.57	1308

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Pertambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
23	Pasir dan Batu	RIZKY PRATAMA PAKUDEWA	3.03	3.03	0
24	Pasir dan Batu	JAGO JAYA CEMERLANG, PT	1.27	1.27	616

Keterangan : Tanda (-) Tidak terdapat data

Sumber : Dinas PUP ESDM DIY 2022

**Tabel 16 : Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No.	Kabupaten/ Kota	Lokasi Penanaman	Penghijauan			Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
1.	Mata Air Ngeleng, Dusun Tompak, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	Konservasi Daerah Tangkapan Air di Giritirto, Purwosari, Gunungkidul	9	9	3600	-	-	-
2.	Mata Air Sumur Upas, Dusun Banaran, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo	Konservasi Daerah Tangkapan Air di Pengasih, Kulon Progo	5	5	2000	-	-	-

No.	Kabupaten/ Kota	Lokasi Penanaman	Penghijauan			Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
3.	Pantai Glagah, Dusun Sangkretan, Glagah, Temon, Kulon Progo	Konservasi Lahan Pantai melalui Pemeliharaan Tanaman di Pantai Glagah, Temon, Kulon Progo	10	10	800	-	-	-
4.	Penyangga Taman Kehati Wonosadi, Dusun Duren, Beji, Ngawen, Gunungkidul	Demplot Tanaman Habitat Kera Ekor Panjang	5	5	1000	-	-	-
5.	Pengklik, Tegalrejo, Srigading, Sanden, Bantul	Penanaman Mangrove di Baros (DID)	0.5	0.5	5000	-	-	-

Keterangan : -

Sumber Data : DLHK DIY 2022

Tabel 17 : Luas Kerusakan Lahan Gambut
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022 (Di DIY tidak memiliki Lahan Gambut)

No.	Kab/kota/kec	Lokasi	Luas (Ha)	Kedalaman (M)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>
<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>
<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>

Keterangan : Tidak ada lahan gambut di Daerah Istimewa Yogyakarta
 Sumber Data : -

Tabel 18 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Kabupaten	Lokasi	SK Definitif		Keterangan
			Jumlah Produksi	Luas (Ha)	
1	Gunungkidul	Tersebar diseluruh wilayah Gunungkidul	44	2.032,10	-
2	Kota Yogyakarta	-	0	0	Tidak memiliki Hutan
3	Bantul	-	0	0	Tidak ada pemanfaatan hasil hutan kayu di Bantul
4	Sleman	-	0	0	Tidak ada pemanfaatan hasil hutan kayu di Sleman
5	Kulon Progo	Tersebar diseluruh wilayah Kulon Progo	7	196,80	-

Keterangan:

- IUP-HKm (Izin Usaha Pemanfaatan-Hutan Kemasyarakatan) dalam bentuk Kelompok Tani Hutan (KTH)
- IUPHHK-HTR (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Kemasyarakatan)

Sumber Data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY 2022

Tabel 19 : Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No.	Kabupaten	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
1	Gunungkidul	-	3.600,76	Balai KPH
2	Bantul	0	0	Hanya ada di Gunungkidul
3	Sleman	0	0	Hanya ada di Gunungkidul
4	Kulon Progo	0	0	Hanya ada di Gunungkidul
5	Kota Yogyakarta	0	0	Hanya ada di Gunungkidul

Keterangan :

Sumber Data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, 2022

**Tabel 20 : Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sonokeling (<i>Dalbergia latifolia</i>)	Kayu	Appendix II
2.	Jalak Bali (<i>Leucopsar rotchildi</i>)	Satwa hidup	Appendix I
3.	Nuri bayan aru (<i>Eclectus roratus aruensis</i>)	Satwa hidup	Appendix II
4.	Biawak Air Tawar (<i>Varanus salvator</i>)	Satwa hidup	
5.	Murai Batu (<i>Copsychus malabaricus</i>)	Satwa hidup	
6.	Tokek (<i>Gekko gecko</i>)	Satwa Mati	Appendik 2
7.	Kacer (<i>Copsychus saularis</i>)	Satwa hidup	
8.	Cucak cingkok (<i>Chloropsis hardwickii</i>)	Satwa hidup	
9.	Poksay hongkong (<i>Garrulax chinensis</i>)	Satwa hidup	
10.	Wambi mini (<i>Pellorneum albiventre</i>)	Satwa hidup	
11.	Macaw greenwing (<i>Ara chloropterus</i>)	Satwa hidup	
12.	Blue and gold Macaw (<i>Ara ararauna</i>)	Satwa hidup	
13.	Pleci (<i>Zoosterops sp</i>)	Satwa hidup	
14.	Verde Macau (<i>Verde macau</i>)	Satwa hidup	
15.	Macaw catalina (silangan macau)	satwa hidup	
16.	Scarlet macaw (<i>Ara macao</i>)	satwa hidup	Appendix 1
17.	Green Wing macaw (<i>Ara doropterus</i>)	Satwa hidup	
18.	<i>Serangga (Dorcus olcides)</i>	satwa mati	
19.	<i>Serangga (Dorcus titanus)</i>	satwa mati	
20.	<i>Serangga (Chalcosoma caucasus)</i>	satwa mati	
21.	<i>Serangga (Dorcus parryi)</i>	Satwa hidup	
22.	Bayan Vosmeri (<i>Eclectus roratus vosmeri</i>)	Satwa hidup	
23.	Merak india (<i>Pavo cristatus</i>)	Satwa hidup	Apendix 3

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
24.	Merak Hijau (<i>Pavo muticus</i>)	Satwa hidup	Appendix 2
25.	Amazon Double Yelolow Head (<i>Amazona ochropcephla</i>)	Satwa hidup	
26.	Yellow Headed shoulder Amazon (<i>Amazona barbadensis</i>)	Satwa hidup	Apendix 1
27.	Lovebird (<i>Agapornis sp</i>)	Satwa hidup	
28.	Tokek (<i>Gekko gekko</i>)	Satwa hidup	Appendik 2
29.	Perkutut lokal (<i>Geopelilia strata</i>)	Satwa hidup	
30.	Hyacin macaw (<i>Anodorhynchus hyachithinus</i>)	Satwa hidup	
31.	Maul sunrise Macaw (<i>Ara ararauna hybrid</i>)	Satwa hidup	
32.	Buffwing Macaw (<i>Ara ararauna hybrid</i>)	satwa hidup	
33.	Capri macaw (<i>Ara ararauna hybrid</i>)	Satwa hidup	
34.	blue macaw (<i>Ara ararauna</i>)	satwa hidup	
35.	Merpati (<i>Columbe livia</i>)	Satwa hidup	
36.	Pleci/ kacamata biasa (<i>Zosterops palpebrosus</i>)	Satwa hidup	
37.	Burung unta (<i>Srutio camelus</i>)	Satwa hidup	
38.	Cucak hijau (<i>Chloropsis sonnerati</i>)	Satwa hidup	
39.	Rusa timor (<i>Russa timorensis</i>)	Satwa hidup	
40.	Betet biasa (<i>Psittacula alexandri</i>)	Satwa hidup	
41.	Hans macaw (<i>Diopsittaca nobilis</i>)	Satwa hidup	

Keterangan :

Sumber Data : Laporan Inventarisasi Jenis Burung yang diperdagangkan, Balai KSDA Yogyakarta, 2018

**Tabel 21 : Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No.	Lokasi	Jenis IUPJLWA						SK
		Jumlah Unit	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Gunungkidul	18	0	89,25	0	0	0	-
2	Bantul	1	0	30,41	0	0	11.2	452/KPTS/2007 12 Desember 2007
3	Sleman	-		-			15	453/KPTS/2007 12 Desember 2007
4	Kulon Progo	3	0	6,40	0	0	31	226/KPTS/2007 12 Desember 2007

Keterangan :

Sumber Data : DLHK DIY, 2022

Tabel 22 : Kualitas Air Sumur
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2019 (Tidak dilakukan pemantauan pada tahun 2020-2022)

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	War na	Kekeru han	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesad ahan (CaC O3)	Zat Organik (KMnO4)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluori da (F)
		Lint ang	Buj ur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6,5 - 8,5	500	10	400	1,5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	UD Karya Kencana, RT 08, Potorono, Banguntapan , Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,6	28,7	10	0,22	166,5	6,28 *	113,7	1,09	35.806	0,405
2	Bapak Ambar Jatmiko, RT 01, No. 016, Potorono, Banguntapan , Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,6	28,4	10	0,34	222	6,02 *	154,3 ₁	1,68	135.21 ₉	0,468
3	Ibu Tukirah, RT 05, Banyakan 2, Piyungan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,5	28,4	10	2,14	143,8	6,18 *	83,25	1,6	14,212	0,144
4	Ibu Tukijan, RT 05, Sudiutomo, Banyakan, Piyungan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,5	28,4	10	0,21	274	6,23 *	217,2 ₅	0,45	25,732	0,334
5	Bapak Parimin, RT	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,4	28,4	10	0,48	137,1	6,40 *	121,8 ₂	4,66	8,739	0,226

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
	04, Ngablak , Piyungan, Bantul															
6	Bapak Sunarto Utomo, RT 03, Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,8	28,6	10	1,95	378	7,24	304,56	1,01	12,754	0,336
7	Bapak/Ibu Sumadi, RT 03, Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,7	28,6	20	4,14	455	7,35	320,8	0,94	42,86	0,361
8	Mbah Niti, RT 09, Rogocolo, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,8	28,5	10	0,22	395	7,28	345,17	1,97	56,605	0,536
9	Ibu Lilis, RT 02, Glondong, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo,	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	27,8	28	10	0,24	218	7,47	164,46	1,23	40,122	0,526

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6,5 - 8,5	500	10	400	1,5	
	Kasih, Bantul															
10	Ibu Ponikem, RT 05, RW 17, Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	29,1	10	0,58	488	7,39	450,75	2,43	20,603	0,265
11	Fasilitas Umum (Musholla Al-Amin), Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,7	28,8	20	3,7	265	7,12	229,44	2,92	12,392	0,926
12	Pak Tugiran, RT 10, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	30	29,5	20	0,56	300	7,13	219,28	5,6	31,816	0,516
13	Ibu Sunarti, RT 07, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,3	28,9	10	0,45	271	7,23	205,07	0,46	35,066	0,533

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
14	Ibu Nuryati, Jl. Gito Gasti, 121, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	27,4	27,7	10	0,16	125,5	7,37	93,4	0,24	15,147	0,377
15	Bapak Ngadimin, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,8	26,7	10	0,71	172,5	7,53	134,0 ₁	1,23	24.517	0,34
16	Ibu Jumirah, Gondangan Panen, Sendangadi, Melati, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,8	26,7	10	0,23	172,5	7,72	56,85	2,46	9.161	0,375
17	Bapak Pramuji, RT 01, RW 17, Gancangan 08, Sidomulyo, Godean, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,1	27,7	10	0,51	,160,5	7,51	101,5 ₂	3,99	16.875	0,428
18	TK Indiyasari, Gancangan, Godean, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,1	27,7	10	0,4	176	7,5	121,8 ₂	1,96	18.904	0,429

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
19	Bapak Herdian, RT 12, Ganchan, Sidomulyo, Godean, Sleman	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,2	27,4	20	1,26	187,9	7,49	117,76	3,23	19.057	0,403
20	Bapak Cip Tugino, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,1	28	10	0,25	430	7,69	332,98	0,62	4,972	0,364
21	Bapak Timin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	26,3	26,3	10	0,31	330	7,19	341,11	0,79	5,728	0,369
22	Bapak Gimin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	26,5	26,3	10	0,26	303	7,32	320,8	1,28	4,12	0,288
23	Bapak Sarbini, RT 01, RW 01, Bantar Kulon,	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,2	25,9	70*	4,969	403	7,24	261,3	18,11	19,087	0,259

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
	Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo															
24	Bu Sumirah, RT 02, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,4	25,6	10	0,3	221	7,33	144,72	1,91	14,187	0,308
25	Bapak/Ibu Bainem, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,3	25,5	20	1,19	254	7,43	156,78	2,64	27,122	0,575
26	Bapak Bejoyono, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,3	25,6	10	0,28	295	7,51	291,45	3,87	15,605	0,571
27	Bapak Rozi, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	25,2	25,6	10	0,43	397	7,2	391,05	7,13	19,615	0,268

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6.5 - 8.5	500	10	400	1,5	
28	Bapak Tardi, Jl. Mutiara No. 3, Potorono, Gondokusuman, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,4	27,5	10	0,21	204	6,37*	146,19	2,78	17,471	0,33
29	Ibu Maryem, Pengok PJKA 6K 1659 U 77 Gondokusuman, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	28,5	28,5	10	0,14	154,8	6,34*	127,92	3,72	12,485	0,439
30	Ibu Anna, RT 26, RW 10, Muja Muju, UH 2/1061 Umbulharjo, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,5	28,7	10	0,46	164,3	7,1	113,7	0,67	23,592	0,47
31	Ibu B. Sulastri, RT 17, RW 06, Rejosari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,7	28,5	10	0,52	209	7,01	162,43	2,78	42,365	0,444
32	Bapak Mulyadi, RT 32, RW 10, Paleman,	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,5	27,5	10	0,29	209	6,95	162,43	0,81	27,229	0,476

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Bau	Rasa	Suhu Sampel	Suhu udara	Warna	Kekeruhan	Zat Padat Terlarut (TDS)	pH	Kesadahan (CaCO ₃)	Zat Organik (KMnO ₄)	Sulfat (SO ₄ ⁼)	Fluorida (F ⁻)
		Lintang	Bujur		Tidak Berbau	Tidak Berasa	± 3°C thd suhu udara	50	25	1000	6,5 - 8,5	500	10	400	1,5	
	Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta															
33	Bapak Hartono, RT 56, RW 12, Tinalan Timur, Prenggan, Ktagede, Yogyakarta	-	-	-	Tidak Berbau	Tidak Berasa	29,8	27,9	10	0,26	206	6,99	154,31	2,15	30,747	0,429

Lanjutan...

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Seny (Zn)	Detergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Coliform	Coli Tinja
		Lintang	Bujur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
1	UD Karya Kencana, RT 08, Potorono, Banguntapan, Bantul	-	-	-	<0,001	0,5	0,143	0,0004	0,124	0,0171	<0,006	0,0246	<0,002		14	4,5
2	Bapak Ambar Jatmiko, RT 01, No. 016, Potorono, Banguntapan, Bantul	-	-	-	<0,001	0,905	0,129	0,0002	0,027	0,0157	<0,006	0,0302	<0,002		350*	79

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mer kuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Colifo rm	Coli Tinja
		Lint ang	Buj ur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
3	Ibu Tukirah, RT 05, Banyak 2, Piyungan, Bantul	-	-	-	<0,001	0,772	0,182	<0,0001	0,082	0,0192	<0,006	0,0329	<0,002		>1600*	>1600
4	Ibu Tukijan, RT 05, Sudiutomo, Banyak, Piyungan, Bantul	-	-	-	<0,001	<0,005	0,141	<0,0001	0,104	0,0183	<0,006	0,0421	<0,002		>1600*	>1600
5	Bapak Parimin, RT 04, Ngablak, Piyungan, Bantul	-	-	-	<0,001	1,43	0,137	0,0004	0,041	0,027	<0,006	0,0449	<0,002		4,5	2
6	Bapak Sunarto Utomo, RT 03, Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul	-	-	-	0,003	1,89	0,096	0,0001	0,292	0,0097	<0,006	0,0367	<0,002		>1600*	110
7	Bapak/Ibu Sumadi, RT 03, Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul	-	-	-	<0,001	<0,005	0,098	0,0001	<0,002	0,0082	<0,006	0,0423	<0,002		170*	7,8
8	Mbah0,07 Niti, RT 09, 0,136Rogocolo, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	-	-	-	<0,001	1,52	0,075	<0,001	0,273	0,0042	<0,006	0,0409	<0,002		7,8	<1,8
9	Ibu Lilis, RT 02, Glondong, Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	-	-	-	<0,001	2,237	0,07	<0,001	0,268	0,0035	<0,006	0,0377	<0,002		540*	7,8
10	Ibu Ponikem, RT 05, RW 17, Karang	-	-	-	<0,001	1,105	0,136	<0,001	0,261	0,0108	<0,006	0,0366	<0,002		240*	23

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Colifo rm	Coli Tinja
		Lint ang	Buj ur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
	Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul															
11	Fasilitas Umum (Musholla Al-Amin), Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul	-	-	-	0,001	0,151	0,151	<0,001	0,271	0,0098	<0,006	0,0287	<0,002		>1600*	>1600
12	Pak Tugiran, RT 10, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul	-	-	-	0,037	0,395	0,137	0,0002	0,255	0,0107	<0,006	0,0342	<0,002		1600*	920
13	Ibu Sunarti, RT 07, Bergan, Wijirejo, Pandak, Bantul	-	-	-	<0,001	1,166	0,135	<0,0001	0,252	0,0126	<0,006	0,0446	<0,002		>1600*	>1600
14	Ibu Nuryati, Jl. Gito Gasti, 121, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman	-	-	-	<0,001	0,628	0,079	0,0003	<0,002	0,0088	-	0,0209	<0,002		<1,8	<1,8
15	Bapak Ngadimin, Grojogan, Pandowoharjo, Sleman	-	-	-	<0,001	0,827	0,074	0,0002	0,317	0,0147	-	0,0236	<0,002		70*	17
16	Ibu Jumirah, Gondangan Panen, Sendangadi, Melati, Sleman	-	-	-	<0,001	5,232	0,08	0,0005	0,381	0,0118	-	0,0335	<0,002		6,8	2
17	Bapak Pramuji, RT 01, RW 17, Gancahan 08, Sidomulyo, Godean, Sleman	-	-	-	1,681	1,161	0,095	0,0001	0,218	0,0158	-	0,0309	<0,002		79*	49

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mer kuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det ergen	Daya Hantar Listrik (DHL)	Colifo rm	Coli Tinja
		Lint ang	Buj ur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
18	TK Indiyasari, Gancangan, Godean, Sleman	-	-	-	0,007	0,037	0,064	<0,0001	0,379	0,0108	-	0,0278	<0,002		<1,8	<1,8
19	Bapak Herdian, RT 12, Gancangan, Sidomulyo, Godean, Sleman	-	-	-	0,156	0,792	0,124	<0,0001	0,37	0,0112	-	0,0329	<0,002		1600*	1600
20	Bapak Cip Tugino, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	0,31	1,279	0,239	0,0004	0,175	0,0245	<0,006	0,0698	<0,002		33	33
21	Bapak Timin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	<0,001	1,459	0,155	0,0004	0,161	0,0196	<0,006	0,1039	<0,002		920*	130
22	Bapak Gimin, Dusun Wukirsari, Desa Baleharjo, Gunungkidul	-	-	-	0,009	1,371	0,232	0,0008	0,146	0,022	<0,006	0,0834	<0,002		920*	920
23	Bapak Sarbini, RT 01, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	0,157	<0,005	0,464	<0,0001	2,020*	0,0196	<0,006	0,0233	<0,002		>1600*	>1600
24	Bu Sumirah, RT 02, RW 01, Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	0,024	0,556	0,311	<0,0001	0,256	0,0243	<0,006	0,0208	<0,002		>1600*	920
25	Bapak/Ibu Bainem, RT 01, RW 01, Bantar Kulon,	-	-	-	0,015	<0,005	0,341	<0,0001	0,347	0,0147	<0,006	0,0287	<0,002		>1600*	920

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mercuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Colifo rm	Coli Tinja
		Lint ang	Buj ur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
	Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo															
26	Bapak Bejoyono, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	0,003	0,017	0,295	<0,0001	0,224	0,0245	<0,006	0,0362	<0,002		1600*	1600
27	Bapak Rozi, RT 21, RW 01, Bulak, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo	-	-	-	0,008	0,775	0,312	<0,0001	0,206	0,0234	<0,006	0,3522	<0,002		>1600*	1600
28	Bapak Tardi, Jl. Mutiara No. 3, Potorono, Gondokusuman, Yogyakarta	-	-	-	1,178	2,94	0,268	<0,0001	0,029	0,0087	<0,006	0,0362	<0,002		>1600*	>1600
29	Ibu Maryem, Pengok PJKA 6K 1659 U 77 Gondokusuman, Yogyakarta	-	-	-	0,022	3,178	0,142	<0,0001	0,054	0,0059	<0,006	0,0297	<0,002		>1600*	>1600
30	Ibu Anna, RT 26, RW 10, Muja Muju, UH 2/1061 Umbulharjo, Yogyakarta	-	-	-	<0,001	2,193	0,074	0,0008	<0,002	0,0106	<0,006	0,0268	<0,002		350*	240
31	Ibu B. Sulastri, RT 17, RW 06, Rejosari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	-	-	-	<0,001	5,325	0,131	<0,0001	<0,002	0,0154	<0,006	0,0941	<0,002		540*	170

No	Lokasi Sumur	Koordinat		Waktu Sampling	Nitrit (NO ₂ ⁻ - N)	Nitrat (NO ₃ ⁻ - N)	Besi (Fe)	Mer kuri (Hg)	Mangan (Mn)	Timbal (Pb)	Sianida (CN ⁻)	Sen g (Zn)	Det erg en	Daya Hantar Listrik (DHL)	Colifo rm	Coli Tinja
		Lint ang	Buj ur		1	10	1	0,001	0,5	0,05	0,1	15	0,05		50	-
32	Bapak Mulyadi, RT 32, RW 10, Paleman, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	-	-	-	<0,001	2,205	0,067	0,0001	0,309	0,0119	<0,006	0,0665	<0,002		920*	350
33	Bapak Hartono, RT 56, RW 12, Tinalan Timur, Prenggan, Ktagede, Yogyakarta	-	-	-	<0,001	2,012	0,085	<0,0001	0,216	0,0132	<0,006	0,0435	<0,002		350*	170

Keterangan : (-) tidak ada data

Sumber Data : DLHK DIY, Tahun 2020 dan 2021 secara menyeluruh tidak ada pengecekan terhadap kualitas air sumur

**Tabel 23 : Kualitas Air Laut
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Metode Uji	Lokasi									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					Baron	Jogan	Krakal	Ngeden	Depok	Kuwaru	Parangtritis	Glagah	Bugel	Cangkring
					-8,135111 110,543500	-8,180192 110,676482	-8,145198 110,599903	-8,116659 110,496133	-8,014306 110,292889	-7,991053 110,226175	-8,026944 110,334906	-7,911917 110,064780	-7,951287 110,152796	-7,995500 110,239023
PARAMETER FISIKA														
1	Kecerahan	m	>6	SNI 7644 : 2010	1,5	2,5	2,5	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
2	Kekeruhan	NTU	5	SNI 7644 : 2010	5,49 ± 1,04	<2,86	<2,86	<2,86	17,6 ± 1,04	9,75 ± 1,04	7,53 ± 1,04	7,20 ± 1,04	7,96 ± 1,04	12,9 ± 1,04
3	TSS	mg/L	20	SNI 6989.3 : 2019	1164 ± 33,3	1020 ± 29,2	1424 ± 40,7	1328 ± 38,0	1212 ± 34,7	1280 ± 36,6	1136 ± 32,5	1220 ± 34,9	1312 ± 37,5	1300 ± 37,2
4	Sampah	-	Nihil	Visual	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
5	Suhu	°C	Alami	SNI 06-6989.23 : 2005	30,4 ± 1,24	29,7 ± 1,24	29,5 ± 1,25	28,3 ± 1,30	29,7 ± 1,30	29,5 ± 1,30	29,7 ± 1,30	27,7 ± 1,32	27,7 ± 1,33	28,4 ± 1,32
6	Lapisan Minyak	-	Nihil	Visual	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
PARAMETER KIMIA														
7	pH	-	7 - 8,5	SNI 7644 : 2010	8,42 ± 0,31	7,31 ± 0,27	6,15 ± 0,22	8,17 ± 0,30	6,47 ± 0,24	6,01 ± 0,22	7,10 ± 0,26	7,28 ± 0,26	7,35 ± 0,27	7,38 ± 0,27
8	Salinitas	‰	Alami	SNI 7644 : 2010	2,70 ± 1,00	2,88 ± 1,00	3,12 ± 1,00	3,09 ± 1,00	2,70 ± 1,00	2,74 ± 1,00	2,75 ± 1,00	2,45 ± 1,00	2,50 ± 1,00	2,70 ± 1,00
9	DO	mg/L	> 5	SNI 7644 : 2010	6,03 ± 0,01	6,03 ± 0,01	5,84 ± 0,01	5,66 ± 0,01	6,41 ± 0,02	5,47 ± 0,01	6,41 ± 0,02	5,47 ± 0,01	6,60 ± 0,02	5,84 ± 0,01
10	BOD ₅	mg/L	10	SNI 06-6989.14 : 2004	2,42 ± 0,09	2,40 ± 0,09	3,15 ± 0,12	2,07 ± 0,08	4,09 ± 0,15	2,62 ± 0,10	4,26 ± 0,16	4,99 ± 0,19	4,44 ± 0,17	3,91 ± 0,14
11	Amonia Total (NH ₃ -N)	mg/L	0,02	SNI 19-6989.3 : 2003	<0,06	<0,06	<0,06	<0,06	<0,06	<0,06	<0,06	<0,06	<0,06	<0,06
12	Orthofosfat (PO ₄ -P)	mg/L	0,015	SNI 06-6989.31-2005	0,05 ± 0,01	0,04 ± 0,01	0,05 ± 0,01	0,04 ± 0,01	0,03 ± 0,01	0,03 ± 0,01	0,04 ± 0,01	0,05 ± 0,01	0,03 ± 0,01	0,05 ± 0,01
13	Nitrat (NO ₃)	mg/L	0,06	SNI 01-3554-2006	0,37 ± 0,03	0,56 ± 0,03	0,39 ± 0,03	0,46 ± 0,03	0,45 ± 0,03	0,31 ± 0,03	0,41 ± 0,03	0,31 ± 0,03	0,41 ± 0,03	0,40 ± 0,03
14	Sianida (CN)	mg/L	-	Argentometri	0,0003	0,0003	0,001	0,0003	0,001	0,002	0,002	0,0003	0,0006	0,002
15	Sulfida (H ₂ S)	mg/L	0,002	SNI 6989.75-2009	<0,02	<0,02	<0,02	<0,02	<0,02	<0,02	<0,02	<0,02	<0,02	<0,02
16	Krom Heksavalen (Cr ⁶⁺)	mg/L	-	SNI 6989.53 : 2010	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01
17	Kadmium (Cd)	mg/L	0,002	SM APHA : 2017	0,17 ± 0,01	0,28 ± 0,01	0,31 ± 0,01	0,28 ± 0,01	0,18 ± 0,01	0,41 ± 0,01	0,36 ± 0,01	0,26 ± 0,01	0,30 ± 0,01	0,42 ± 0,01
18	Tembaga (Cu)	mg/L	0,05	SM APHA : 2017	0,07 ± 0,01	0,33 ± 0,01	0,29 ± 0,01	0,16 ± 0,01	0,05 ± 0,01	0,28 ± 0,01	0,41 ± 0,01	0,30 ± 0,01	0,06 ± 0,01	0,24 ± 0,01
19	Timbal (Pb)	mg/L	0,005	SM APHA : 2017	0,74 ± 0,04	0,68 ± 0,04	0,64 ± 0,04	0,70 ± 0,04	0,44 ± 0,04	0,59 ± 0,04	0,49 ± 0,04	0,39 ± 0,04	1,42 ± 0,04	0,59 ± 0,04
20	Seng (Zn)	mg/L	0,095	SM APHA : 2017	0,25 ± 0,01	0,75 ± 0,01	0,88 ± 0,02	0,26 ± 0,01	0,44 ± 0,01	0,68 ± 0,01	0,79 ± 0,02	0,61 ± 0,01	0,45 ± 0,01	0,82 ± 0,02
21	Nikel (Ni)	mg/L	0,075	SM APHA : 2017	0,10 ± 0,01	0,18 ± 0,01	0,40 ± 0,01	0,46 ± 0,01	0,08 ± 0,01	0,54 ± 0,01	0,58 ± 0,01	0,35 ± 0,01	0,38 ± 0,01	0,52 ± 0,01
PARAMETER ORGANIK														
22	Fenol	mg/L	0,001	SNI 06-6989.21-2004	0,08 ± 0,004	0,06 ± 0,004	0,07 ± 0,004	0,03 ± 0,004	0,12 ± 0,004	0,05 ± 0,004	0,07 ± 0,004	0,03 ± 0,004	0,03 ± 0,004	0,08 ± 0,004
23	Surfaktan sbg MBAS	mg/L	0,001	SNI 06-6989.51-2009	<0,03	<0,03	<0,03	<0,03	0,11 ± 0,01	<0,03	0,07 ± 0,01	<0,03	<0,03	<0,03
24	Minyak Lemak	mg/L	1000	SNI 6989.10 : 2011	0,60 ± 0,04	20,1 ± 1,28	25,2 ± 1,61	14,9 ± 0,95	0,50 ± 0,03	9,70 ± 0,62	0,70 ± 0,04	35,4 ± 2,26	22,8 ± 1,46	0,40 ± 0,03
BAKTERIOLOGI														
25	Total Coliform	MPN/100mL	1000	SM Ed. 23, 9221, 2017	26	11	4	8	26	32	38	42	41	17

Keterangan : -

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, 2022

**Tabel 24 : Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2022**

No.	Nama dan Lokasi Stasiun	Titik Koordinat		Curah Hujan Bulanan (mm)											
		Latit ude	Longit ude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	SDA DLINGO	-	-	310	365	394	243	267	170	27	85	33	443	459	438
2	SDA GANDOK	-	-	323	214	278	287	152	183	5	40	55	253	490	288
3	SDA GEDONGAN/KEBONONGAN	-	-	380	431	828	468	353	371	14	93	28	1031	1059	611
4	SDA NGETAL (UPT PENGAIRAN OYO/SDA)	-	-	332	352	351	160	153	200	6	103	30	391	560	297
5	SDA PIYUNGAN	-	-	193	196	337	122	148	98	3	20	22	295	467	194
6	BPP. NGLIPAR	-	-	199	188	403	243	218	133	36	53	27	372	659	369
7	BPP. PALIYAN	-	-	242	259	361	174	324	180	15	11	27	415	592	432
8	BPP. PANGGANG	-	-	370	282	454	255	210	187	10	47	69	575	586	437
9	BPP. PLAYEN	-	-	173	256	354	204	236	160	24	44	55	286	562	323
10	BPP. PONJONG	-	-	174	248	334	123	363	307	64	34	38	401	687	331
11	BPP KOKAP	-	-	397	251	289	176	178	191	32	76	41	700	803	438
12	BPP SAMIGALUH	-	-	467	298	384	297	354	290	50	83	60	585	567	423
13	BPP. KALIBAWANG	-	-	540	295	598	516	363	386	11	37	159	542	385	513
14	BPP. PANJATAN	-	-	316	243	436	178	211	139	10	76	28	816	610	446
15	PSDA BROSOT	-	-	192	201	370	163	153	206	8	43	25	535	529	230
16	PSDA GEMBONGAN	-	-	311	288	264	124	178	212	4	26	50	447	484	516
17	PSDA KALIBAWANG / PH GEJAGAN	-	-	257	265	435	499	361	217	1	18	143	485	452	492
18	SINGKUNG/BPP. NANGGULAN	-	-	259	402	339	233	232	178	24	57	44	437	380	380
19	BERAN	-	-	255	251	422	339	208	280	97	53	100	560	480	413
20	BRONGGANG	-	-	339	389	428	354	179	284	27	44	43	648	455	593
21	KOLOMBO	-	-	148	98	383	208	81	72	3	31	96	159	198	202

No.	Nama dan Lokasi Stasiun	Titik Koordinat		Curah Hujan Bulanan (mm)											
		Latit ude	Longit ude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
22	LEDOKNONGKO	-	-	415	329	525	436	397	449	18	131	89	684	659	491
23	NGENTAK	-	-	199	259	276	224	105	103	11	25	43	235	230	265
24	STAGEOF YOGYAKARTA	-	-	384	291	353	183	152	191	8	76	95	285	337	316
25	TEMPEL	-	-	272	323	631	380	458	269	6	31	62	541	537	382

Keterangan : (x) = Tidak Ada data

Sumber : BMKG DIY, 2022

**Tabel 25 : Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No	Kabupaten/ Kota	Mata Air	Ledeng /PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
1	Kota Yogyakarta	-	48.901	93.148	-	-	-	0
2	Kabupaten Bantul	-	110.778	185.649	-	-	-	39.612
3	Kabupaten Gunungkidul	56.523	164.026	63.536	-	-	-	18.677
4	Kabupaten Kulon Progo	-	83.428	49.929	-	-	-	8.136
5	Kabupaten Sleman	14.438	118.840	286.195	-	-	-	0

Keterangan : (-) tidak ditemukan informasi tersebut

Sumber Data : Dinas PUP-ESDM DIY, 2022

Tabel 26 : Kualitas Air Hujan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun : 2022

Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DH	Ca	Mg	Na	K	NH4	CL
	Latitude	Longitude									
DIY	-	-	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
DIY	-	-	Jan	5,42	9,4	0,287	0,049	0,257	0,096	0,423	0,48
DIY	-	-	Feb	5,64	6,3	0,082	0,016	0,1	0,085	0,505	0,272
DIY	-	-	Mar	5,88	6,8	0,099	0,02	0,17	0,1	0,243	0,37
DIY	-	-	Apr	6,18	18,2	0,525	0,193	0,344	0,531	1,214	0,703
DIY	-	-	Mei	6,09	10,9	0,297	0,077	0,373	0,109	0,722	0,712
DIY	-	-	Jun	5,86	9,1	0,019	0,045	0,17	0,067	0,761	0,454
DIY	-	-	Jul	6,13	14,1	0,258	0,133	0,783	0,136	0,873	1,717
DIY	-	-	Ags	5,74	35,6	0,669	0,164	0,916	0,266	0,737	1,908
DIY	-	-	Sep	6,57	16,9	0,495	0,1	0,402	0,1	0,754	0,787
DIY	-	-	Okt	6,42	7,7	-	-	-	-	-	-
DIY	-	-	Nop	-	-	-	-	-	-	-	-
DIY	-	-	Des	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : KAH Rata-rata Bulanan (-) tidak dilakukan pemantauan

Sumber : Stasiun Klimatologi Mlati Yogyakarta, 2021

Tabel 27 : Kondisi Sungai
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Nama Sungai	Lokasi	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
1	Bedog	DIY	57.04	13	12	>0,4	20.275	0.295
2	Code	DIY	46	10	7	>0,5	5.9	0.105
3	Winonngo	DIY	49.12	9	7	>0,4	16.79	0.12
4	Oyo	DIY	116.8	60	30	>0,2	170.5	1.11
5	Opak	DIY	68.65	8	7	>0,3	3.5	0.06
6	Gajahwong	DIY	22.81	10	9	>0,4	12.41	0.355
7	Tambak bayan	DIY	27.68	7.5	7	>0,3	4.25	0.33
8	Serang	DIY	36.45	20	15	>0,3	59	0.055

Keterangan :

Sumber Data : BBWS Serayu Opak, 2022

Tabel 28 : Kondisi Danau/ Waduk/ Situ/ Embung
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/ Embung	Lokasi	Luas Genangan (Ha)	Volume (m3)
<i>(1)</i>	<i>(3)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Embung GATEP	Purwobinangun, Pakem, Sleman	0.36	6,600
2	Embung JETIS SURUH	Donoharjo, Ngaglik, Sleman	1.02	24,000
3	Embung PAKEMBINANGUN	Pakembinangun, Pakem, Sleman	0.58	29,714
4	Embung JURANGJERO	Harjobinangun, Pakem, Sleman	2.3	32,829
5	Embung KALIAJI	Wonokerto, Turi, Sleman	3.81	54,500
6	Embung BIMOMARTANI	Bimomartani, Ngemplak, Sleman	1.65	23,650
7	Embung TEMUWUH	Sleman	0.35	9,032
8	Embung TEGALTIRTO	Tegaltirto, Berbah, Sleman	1.4	12,000
9	Embung LANGENSARI	Desa Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta	0.916	15,143
10	Embung MERDEKA	Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul	1.1420	9,707
11	Embung JOLOSUTRO	Desa Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul	0.5	3,250
12	Embung SONG BOLONG	Imogiri, Kab. Bantul	1.15	9,317
13	Embung NANGSRI	Gunungkidul	0.9	30,000
14	Embung KALIWARENG	Wareng, Wonosari, Kab. Gunungkidul	0.0500	1,400
15	Embung BEJIHARJO	Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul	0.77	25,000

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/ Embung	Lokasi	Luas Genangan (Ha)	Volume (m3)
16	Embung MAMENDAK	Desa Candirejo, Kec. Semanu, Kab. Gunungkidul	0.9300	11,419
17	Embung PLEBENGAN	Desa Candirejo, Kec. Semanu, Kab. Gunungkidul	0.91	7,735
18	Embung BOGASARI	Desa Candirejo, Kec. Semanu, Kab. Gunungkidul	1.5	7,500
19	Embung JLAMPRONG	Semanu, Kab. Gunungkidul	1.17	16,778
20	Embung BANARAN	Sumber Rejo, Semin, Gunungkidul	0.344	6,024
21	Embung BLUBUK	Pengasih, Kab. Kulon Progo	0.56	44,000
22	Embung SAMIGALUH	Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo	0.45	6,523
23	Embung PLAMPANG	Kokap, Kab. Kulon Progo	-	6,024
24	Embung KALIBUKO	Kokap, Kab. Kulon Progo	1.95	9,750

Keterangan :

Sumber Data : Dinas PUP-ESDM DIY, 2022

**Tabel 30 : Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	Temperatur (°C)	Residu terlarut (mg/L)	Residu tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Embung Langensari (tengah)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	27Jan22	27,3	78,6	19,6	5,63*	157,1	78,6	19,6	1,2*	12,9*	24,5	0,195	0,2	-
2	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	17Feb22	27,3	125	22,2	6,46	249	125	22,2	6,1	8*	20,7	0,056	1	-
3	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	17Feb22	27,3	93,3	22,6	6,51	186,5	93,3	22,6	4,6	11,2*	21	0,046	0,6	-
4	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	16Mar22	27,3	151	-	6,44	304	151	-	3,2*	10,3*	29,3*	0,207*	1,355	-
5	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	16Mar22	28,2	141	-	6,5	281	141	-	2,3*	7,9*	28,1*	0,246*	3,949	-
6	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	13Apr22	27,3	206	-	6,26	408	206	-	2*	13,5*	17,2	0,218*	3,9	-
7	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	13Apr22	29,2	153	-	6,22	301	153	-	3,3*	12,5*	10,6	0,164*	1,826	-
8	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	25Mei22	28,2	183	10,8	6,13	364	183	10,8	2,1*	14,7*	9,8	0,248*	2,7	-
9	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	25Mei22	29,2	146	12,8	6,16	292	146	12,8	1,3*	21*	12,3	0,198*	1,7	-
10	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	29Jun22	26,3	229	5,2	6,39	458	229	5,2	3,4*	8*	15,5	0,413*	2,3	0,169

11	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	29Jun22	26,3	222	12	6,43	443	222	12	2,7*	6,6*	17,9	0,413*	2,329	0,163
12	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	27Jul22	27,3	162	-	6,23	245	162	-	2,8*	10*	8,4	0,161*	1,778	-
13	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	27Jul22	27,3	157,1	-	6,34	236	157,1	-	3,1*	17,5*	18,2	0,163*	1,795	-

Lanjutan...

No.	Nama	Lokasi	Waktu Sampling (tgl/th/bulan)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak(µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml/1000ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)		(3)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	Embung Langensari (tengah)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	27Jan22	-	-	-	-	-	39 x 10 ⁴ *	170 x 10 ⁴ *	0,003	-
2	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	17Feb22	-	-	-	-	<2	920 x 10 ⁴ *	920 x 10 ⁴ *	0,002	-
3	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	17Feb22	-	-	-	-	<2	33 x 10 ⁴ *	33 x 10 ⁴ *	0,002	-
4	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	16Mar22	-	-	-	-	-	27 x 10 ⁴ *	350 x 10 ⁴ *	-	-
5	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	16Mar22	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	13Apr22	-	-	-	-	-	23 x 10 ⁴ *	78 x 10 ⁴ *	-	-

7	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	13Apr22	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	25Mei22	-	-	-	-	-	540 x 10 ⁴ *	>1600 x 10 ⁴ *	-	-
9	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	25Mei22	-	-	-	-	-	11 x 10 ⁴ *	110 x 10 ⁴ **	-	-
10	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	29Jun22	-	-	-	-	0,033	33 x 10 ⁴ *	34 x 10 ⁴ *	-	-
11	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	29Jun22	-	-	-	-	0,033	17 x 10 ⁴ *	46 x 10 ⁴ *	-	-
12	Embung Langensari (Inlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	27Jul22	-	-	-	-	-	11 x 10 ⁴ *	170 x 10 ⁴ **	-	-
13	Embung Langensari (Outlet)	Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman	27Jul22	-	-	-	-	-	78 x 10 ⁴ *	63 x 10 ⁴ *	-	-

Keterangan : (-) Tidak terdapat data
 (NA) Data tidak diketahui
 Sumber Data : DLH Kabupaten dan Kota

Tabel 31 : Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kota Yogyakarta	128302	121960	1346	4996	0
2.	Kabupaten Gunungkidul	216804	171226	25136	20442	0
3.	Kabupaten Bantul	295725	243221	46685	5819	0
4.	Kabupaten Kulon Progo	123182	96256	17365	9561	0
5.	Kabupaten Sleman	324686	304222	7509	12955	0
Total		1088699	936885	98041	53773	0

Keterangan : (-) tidak ada data

Sumber : Dinkes DIY

Tabel 32 : Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun data : 2021

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Tidak/Belum Pernah Sekolah		Jumlah SD/MI/Paket A		Jumlah SLTP/MTs/Paket B		Jumlah SLTA/SMK/MA/Paket C	
		Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan
1	Kabupaten Kulon Progo	8118	17332	22277	19402	6393	7651	9060	7813
2	Kabupaten Bantul	17193	41076	52648	51238	20678	16953	15520	20087
3	Kabupaten Gunungkidul	20284	56605	37599	31635	17315	18088	9475	9476
4	Kabupaten Sleman	24852	40922	57836	50494	19563	16514	23316	23400
5	Kota Yogyakarta	4524	6929	21124	16139	4583	7364	11565	9854

Lanjutan...

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Diploma s.d. S3		Jumlah Tidak Bersekolah		Jumlah	
		Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan
1	Kabupaten Kulon Progo	5059	4384	42788	39250	145189	146365
2	Kabupaten Bantul	31319	23173	120120	111404	327368	322387
3	Kabupaten Gunungkidul	2002	3351	66457	62514	246879	241192
4	Kabupaten Sleman	62499	53965	163442	144430	380569	374454
5	Kota Yogyakarta	25845	28835	63097	62214	129066	138306

Keterangan : Persentase penduduk 5+ menurut ijazah tertinggi didapatkan dari hasil Susenas, jumlah penduduk dari proyeksi hasil SP2010

Sumber Data : BPS Provinsi DIY

**Tabel 33 : Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No	Lokasi	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	DIY	Pneumonia	11616
2	DIY	Hipertensi	10107
3	DIY	DM Tipe II	8772
4	DIY	Diare	7756
5	DIY	Penyakit pada mata dan adnexa	5583
6	DIY	Stroke Non Haemorrhagik	4689
7	DIY	Penyakit Ginjal Kronik	4359
8	DIY	Kecelakaan Lalu Lintas	4069
9	DIY	Demam dengue	3908
10	DIY	Demam berdarah dengue	3178

Keterangan : -

Sumber Data : Dinkes DIY

**Tabel 34 : Jumlah Rumah Tangga Miskin
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Rumah Tangga (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga Miskin (Jiwa)	Persentase Rumah Tangga Miskin
1	Kabupaten Kulon Progo	442.724	81.140	18.33
2	Kabupaten Bantul	1.050.308	146.980	13.99
3	Kabupaten Gunungkidul	767.464	135.330	17.63
4	Kabupaten Sleman	1.265.429	108.930	8.61
5	Kota Yogyakarta	444.295	34.070	7.67
	Total	3.970.220	506.450	12.76

Keterangan :

Sumber Data : BPS Provinsi DIY, 2022

Tabel 35 : Volume Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2021

No.	Sumber Pencemaran	Type/ jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m ³ /bulan)	Volume Limbah Cair (m ³ /bulan)	Volume Limbah B3 Padat (Ton/Tahun)	Volume Limbah B3 Cair (m ³ /Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	a. Bergerak	-	-	-	-	-	-
2	b. Tidak Bergerak						
	Rumah Sakit JIH	B	4,7188	0,183	153	0,195	0,075

Keterangan : - Tidak ada data

Sumber Data : DLHK DIY dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota se-DIY

Tabel 36 : Suhu Udara Rata-Rata Bulanan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun : 2022

No	Nama Stasiun	Lokasi	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Stasiun Klimatologi	Sleman	26,6	26,4	26,2	25,5	26,9	25,8	25,5	25,7	26,2	25,6	25,6	26,0
2	Stasiun Geofisika	Sleman	26,5	26,3	26,3	26,6	26,9	25,8	25,5	25,7	26,5	25,5	25,8	26,2

Keterangan : x (tidak diambil data)

Sumber : BMKG Stasiun Klimatologi Klas IV Mlati Yogyakarta

Tabel 37 : Kualitas Udara Ambien
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

		NO2	SO2
		µg/Nm3	µg/Nm3
KULON PROGO	Kantor Cabang BRI Wates Jl. Wates – Purworejo (Transportasi)	10.96	2.57
	Kawasan Industri Sentolo, Sentolo (Industri)	6.77	2.57
	Rumah Bapak Sudarmadi, ST Kasatriayan, Giripeni, Wates (Pemukiman)	6.32	5.67
	DLH Kabupaten Kulonprogo Jl. Sugiman, Wates (Perkantoran)	8.96	4.79
BANTUL	Sapuangin, Trimurti, Jl. Srandakan, Bantul (Transportasi)	9.33	2.57
	Komplek Madubaru, Bantul (Industri)	19.55	4.58
	Perum Alam Citra, Jl. Parangtritis KM7, Sewon, Bantul (Pemukiman)	7.58	2.57
	Pemda 1 Bantul, Bantul (Perkantoran)	13.7	2.57
GUNUNG KIDUL	PS Woneel Midas Leather (Industri)	3.57	10.00
	Perum Puri Handayani, Ledoksari, Kepek (Pemukiman)	6.31	2.57
	Bank BDG Purbosari, Kepek (Transportasi)	9.07	9.3
	Kompleks Kantor Pemda, Wonosari (Perkantoran)	9.60	4.82
SLEMAN	Kantor BNN Kab. Sleman (Transportasi)	8.03	2.57
	Perumahan Griya Taman Asri II (GTA) (Pemukiman)	8.14	10.6
	PT. Kanisius, Caturtunggal (Industri)	13.73	2.57
	Halaman Kantor BBPPM, Tridadi (Perkantoran)	11.49	11.39
KOTA Yogyakarta	Kampung Gemblakan, Jl. Mataram, Danurejan, Yogyakarta (Pemukiman)	22.09	2.75
	Terminal Giwangan, Yogyakarta (Transportasi)	18.52	5.53
	Komplek Balaikota, Yogyakarta (Perkantoran)	16.43	7.06
	PT. Sarihusada, Yogyakarta (Industri)	16.61	2.75

Keterangan : Data Passive Sampler APBN 2022

Sumber Data : DLHK DIY, 2022

Tabel 38 : Penggunaan Bahan Bakar
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2021

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas (KL)	Batubara	LPG (Tabung)	Briket	Kayu Bakar	Biomassa (Ton)	Bensin (KL)	Pertamax (KL)	Solar (KL)
A	Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	5.284,0	80,0	-	132,0
B	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C	Kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	1.677,07	255.912,2	100.361,15	59,93
D	Komersil dan Institusi	-	-	-	-	-	-	-	-	918,0	-	-	49,0

Keterangan : (-) Tidak ada data

Sumber Data : Pertamina, 2021

Tabel 39 : Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang di gunakan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No.	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah Unit			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
1	Sepeda Motor	-	-	-	-
2	Mobil Penumpang	-	-	-	-
3	Mobil Bus	-	-	-	-
4	Mobil Barang	-	-	-	-
5	Kendaraan Khusus	-	-	-	-

Keterangan : - (tidak ada data di tahun 2022)

Sumber Data : BPKA

**Tabel 40 : Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No.	Jenis Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir (km)	
		Tahun 2019	Tahun 2020
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Jalan Bebas Hambatan	0	0
2.	Jalan Raya	-	-
3.	Jalan Sedang	-	-
4.	Jalan Kecil	-	-
5.	Jalan Nasional	247,91	247,91
6.	Jalan Provinsi	760,45	760,45

Keterangan : * - tidak terdapat data

Sumber Data : Dinas PUP ESDM DIY, 2022

**Tabel 41 : Dokumen Izin Lingkungan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2021**

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
1	2021	AMDAL	Rencana Pembangunan dan Pengoperasian Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kartamantul	Kewenangan Provinsi	Dinas PUP ESDM DIY	188/0595
2	2021	Addendum ANDAL RKL RPL	Pengembangan PG PS Madukismo	Kewenangan Kab. Bantul	PT. Madubaru PG.PS. Madukismo	-
3	2021	AMDAL	Rencana Pembangunan TPST Banjarejo	Kewenangan Kab. Gunungkidul	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul	667/03809
4	2021	AMDAL	Rencana Pengembangan Hotel Dafam International Airport Yogyakarta	Kewenangan Kab. Kulon Progo	PT. Mercusuar Surabaya Indonesia	667/2608
5	2021	AMDAL	Rencana Pembangunan untuk Pengembangan Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gesing	Kewenangan Provinsi	Diskanla DIY	667/30707
6	2021	SPPL	Kantor untuk KLBI 47721 Perdagangan Eceran Bahan Kimia 39000 Aktivitas Remediasi dan Pengelolaan Sampah Lainnya 95240 Reparasi Furniture dan Perlengkapan Rumah	DLHK	PT. Tekun Lancar Sejahtera	666/22721
7	2021	SPPL	Pembuatan Sumur Bor Air Tanah	DLHK	Dinas Pertanian, Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul	667/31155
8	2021	DELH dan DPLH	Perluasan Area Wahana KIDS Fun	DLHK	PT. Kreasi (KIDS Fun)	188/06227

Keterangan :
Sumber Data : DLHK DIY

Tabel 42 : Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2022

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	2015	PT. Rahma Bakti Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	01/KPTS/LB3/VII/2015	-
2	2015	RSU PKU Muhammadiyah Wonosari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	02/KPTS/LB3/VII/2015	-
3	2016	Klinik Utama Amalia	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	03/KPTS/LB3/XII/2016	-
4	2017	RS. Panti Rahayu	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	04/KPTS/LB3/VII/2017	-
5	2017	RS. Pelita Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	05/KPTS/LB3/VIII/2017	-
6	2017	Klinik Pratama Rawat Inap Mitra	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	06/KPTS/LB3/IX/2017	-
7	2018	Klinik Pratama Rawat Inap Fortuna Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	07/KPTS/LB3/V/2018	-
8	2018	Klinik Utama Leonisa	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	08/KPTS/LB3/VI/2018	-
9	2018	Ikatan Apoteker Indonesia Pengcab Gunungkidul	Gunungkidul	Perdagangan obat dan alat kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	09/KPTS/LB3/VI/2018	-

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
10	2018	RSUD Wonosari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	10/KPTS/LB3/VII/2018	-
11	2018	RS Bethesda Wonosari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	11/KPTS/LB3/VII/2018	-
12	2018	UPT Puskesmas Tepus II	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	12/KPTS/LB3/VIII/2018	-
13	2018	Klinik Pratam Rawat Inap Mitra II	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	13/KPTS/LB3/IX/2018	-
14	2018	UPT Puskesmas Wonosari I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	14/KPTS/LB3/XI/2018	-
15	2018	Klinik Pratama Rawat Inap Bakti Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	15/KPTS/LB3/XII/2018	-
16	2018	Klinik Pratama Rawat Inap Assalam	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	16/KPTS/LB3/XII/2018	-
17	2018	Klinik Pratama Rawat Jalan Asih Sesama	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	17/KPTS/LB3/XII/2018	-
18	2019	Klinik Pratama Rawat Inap Al-Amin Muhammadiyah Semin	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	18/KPTS/LB3/I/2019	-
19	2019	UP. Parno	Gunungkidul	Pertambangan	Ijin Penyimpanan LB3	19/KPTS/LB3/I/2019	-
20	2019	Klinik Pratama Rawat Jalan Larissa Aesthetic Center	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	21/KPTS/LB3/I/2019	-
21	2019	PT. Supersonic Chemical Industry	Gunungkidul	Penggilingan batu gamping	Ijin Penyimpanan LB3	22/KPTS/LB3/VI/2019	-

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
22	2019	Klinik Pratama Mitra Usaha	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	23/KPTS/LB3/VI/2019	-
23	2019	RSIA. Allaudya	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	24/KPTS/LB3/VI/2019	-
24	2019	UPT Puskesmas Semanu I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	25/KPTS/LB3/IX/2019	-
25	2019	UPT Puskesmas Purwosari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	26/KPTS/LB3/VIII/2019	-
26	2019	UPT Puskesmas Gedangsari I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	27/KPTS/LB3/IX/2019	-
27	2019	Klinik Rawat Jalan Fira Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	28/KPTS/LB3/X/2019	-
28	2019	PT. Malindo Feedmill, TBK	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	29/KPTS/LB3/X/2019	-
29	2019	Klinik Pratama Mitra Sejahtera	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	30/KPTS/LB3/X/2019	-
30	2019	Klinik Rawat Wahyu Husada	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	301/KPTS/LB3/XI/2019	-
31	2020	UPT Puskesmas Semin I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	32/2020	-
32	2020	UPT Puskesmas Patuk I	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	33/2020	-
33	2020	UPT Puskesmas Nglipar II	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	34/2020	-

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
34	2020	UPT Puskesmas Wonosari II	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	35/2020	-
35	2020	PT. Astra International TBK-SO Wonosari	Gunungkidul	Showroom, Bengkel dan Gudang	Ijin Penyimpanan LB3	36/2020	-
36	2020	Rumah Sakit Nur Rohmah	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	37/2020	-
37	2020	UPT Puskesmas Tanjungsari	Gunungkidul	Jasa Kesehatan	Ijin Penyimpanan LB3	38/2020	-
38	2020	PT. Widodo Makmur Unggas	Gunungkidul	Pembibitan & Budidaya Ayam Ras Pedaging	Ijin Penyimpanan LB3	39/2020	-
39	2020	PT. Sugih Alam Nugroho	Gunungkidul	Pertambangan dan pengolahan batu gamping	Ijin Penyimpanan LB3	40/2020	-
40	2021	CV. Sidoraharjo Energy	-	-	-	-	-
41	2021	PT Mandiri Citra Larasati	-	-	-	-	-

Keterangan : -

Sumber : DLHK DIY, 2022

Tabel 43 : Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, SurPernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2022

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul	2017	Dinas PUP ESDM DIY	31-Mei-21	TAAT
2	Padokan, Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul	-	PT. Madubaru PG.PS. Madukismo	21-Jan-21	TAAT
3	Wonosobo I, Banjarejo, Tanjungsari, Gunungkidul	2020	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gunungkidul	16-Feb-21	TAAT
4	Padukuhan Weton, Kalurahan Kebonrejo, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo	2021	PT. Mercusuar Surabaya Indonesia	3-Mei-21	TAAT
5	Kalurahan Girikarto, Kapanewon Panggang dan Kalurahan Krambilawit, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul	2021	Diskanla DIY	27-Des-21	TAAT
6	Kembang Basen RT 12 RW 04, Purbayan, Kemantren Kotagede, Yogyakarta	2021	PT. Tekun Lancar Sejahtera	12 Juli 2021	TAAT
7	Nawungan II RT 001 Selopamioro, Imogiri, Bantul	2021	Dinas Pertanian, Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul	30 September 2021	TAAT
8	Jln. Wonosari KM 10 Sitimulyo, Piyungan, Bantul	2021	PT. Kreasi (KIDS Fun)	04 Maret 2021	TAAT

Keterangan :

Sumber Data : DLHK DIY, 2022

Tabel 44 : Kebencanaan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Kabupaten/ Kota	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
1	Kulonprogo	-	Tanah Longsor	7	-	-	-
2	Bantul	-	Gempa	1	-	-	-
		-	Tanah Longsor	4	-	-	-
3	Gunungkidul	-	Gempa	1	-	-	-
4	Sleman	-	Tanah Longsor	5	-	-	-
5	Yogyakarta	-	Tanah Longsor	1	-	-	-

Keterangan :

Sumber Data : Pusdalops BPBD DIY

**Tabel 45 : Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk
dan Kepadatan**
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Kabupaten/ Kota	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Kota Yogyakarta	32,5	376.324	0.98	11.579
2	Kabupaten Gunungkidul	1.485,36	758.168	1.97	510
3	Kabupaten Bantul	506,85	998.647	1.75	1.970
4	Kabupaten Kulon Progo	586,27	443.238	2.11	756
5	Kabupaten Sleman	574,82	1.136.474	1.27	1.977
	Jumlah	3.185,8	3.668.719	1.61	1.165

Keterangan : Jumlah Penduduk 2021 berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk
DIY Hasil SP 2010

Sumber : BPS Provinsi DIY, 2022

Tabel 46 : Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Propinsi/Kota/Kab	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M3)	Volume Eksisting (M3)
1	Kab. Bantul	Kec. Piyungan	Regional Piyungan	Regional/ Open Dumping	12.50	usia pakai s/d 2012, dilakukan optimalisasi untuk dipakai sampai 2023	630 ton
2	Kab. Kulon Progo	Kec.Nanggulan	TPA Banyuroto	Landfill	3.7	102.844	55 ton

Keterangan : TPST Piyungan melayani Kota Yogyakarta, Kab. Sleman dan Bantul.

Sumber Data : Balai Sampah DLHK DIY, 2022

Tabel 47 : Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Kabupaten/ Kota	Lokasi	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (kg)	Keterangan
1	Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	444.295	82.681.517	-
2	Kabupaten Gunungkidul	Gunungkidul	767.464	366.110	-
3	Kabupaten Bantul	Bantul	1.050.308	57.938.319	-
4	Kabupaten Kulon Progo	Kulon Progo	442.724	177.140	-
5	Kabupaten Sleman	Sleman	1.265.429	89.809.319	-

Keterangan :

Sumber Data : Seksi persampahan dan limbah B3, DLHK DIY 2022

Tabel 48 : Jumlah Bank Sampah
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2021

No.	Tahun	Lokasi	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/tahun)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	2021	Kab. Kulon Progo	Dhuawar Sejahtera	-	16.860	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
2	2021	Kab. Gunungkidul	Bank Sampah Induk Catur Mandiri	-	2.640	A	Kab. Gunungkidul	-	-	-
3	2021	Kab. Gunungkidul	Bank Sampah Induk MAJU MANDIRI	-	6.780	A	Kab. Gunungkidul	-	-	-
4	2021	Kota Yogyakarta	Bank sampah Induk Jogja	-	320	A	Kota Yogyakarta	-	-	-
5	2021	Kab. Kulon Progo	Aisyah/Cemerlang	-	1.800,00	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
6	2021	Kab. Kulon Progo	Pelopor Kebersihan	-	1.368,00	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
7	2021	Kab. Kulon Progo	Munfaati	-	5.130,00	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
8	2021	Kab. Kulon Progo	Pusaka Srikandi	-	4.800,00	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
9	2021	Kab. Kulon Progo	Sastra	-	2.248,44	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
10	2021	Kab. Kulon Progo	Sampurno Asih	-	5.556,00	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
11	2021	Kab. Kulon Progo	Mitayani	-	3.930,00	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-

No.	Tahun	Lokasi	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/tahun)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
12	2021	Kab. Kulon Progo	Tamandaku	-	480,00	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
13	2021	Kab. Kulon Progo	Kalimanggis	-	3.199,20	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-
14	2021	Kab. Kulon Progo	Permika Muda	-	1.329,60	A	Kab. Kulon Progo	-	-	-

Keterangan :

Sumber Data : Seksi persampahan dan limbah B3, DLHK DIY

**Tabel 49 : Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	Pemeliharaan RTH Publik	14 Kecamatan	Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
2	Pembangunan RTHP lingkungan permukiman	Kelurahan Keparakan Kelurahan Rejowinangun Kelurahan Warungboto	Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
3	Penyempurnaan RTHP lingkungan permukiman	Taman Bakung dan Taman Kantil	Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

4	Pembersihan lahan calon lokasi RTHP dan persiapan pembangunan RTHP	Kelurahan Pandeyan Kelurahan Ngampilan Kelurahan Klitren Kelurahan Sorosutan Kelurahan Prenggan	Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
---	--	---	--

Keterangan :

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

**Tabel 50 : Status Pengaduan Masyarakat
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

NO	PIHAK YANG MENGADUKAN	MASALAH YANG DIADUKAN	TAHUN	PROGRES PENGADUAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Seorang warga di Demakan Baru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta melalui JSS ke DLH Kota Yogyakarta	Bau dari limbah cair kegiatan industri pembuatan bakpia baim wong	2022	Tindak lanjut : Laporan sudah dikoordinasikan dengan wilayah (Kelurahan Tegalrejo) dan pemilik usaha membuat pengolahan limbah Status pengaduan : Selesai (1/4/2022) Keterangan : Limbah cair
2	Seorang warga di Kelurahan Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta melalui JSS ke DLH Kota Yogyakarta	Asap dan bau dari kegiatan kitchen Hotel Forriz	2022	Tindak lanjut : Telah dilakukan verifikasi lapangan, mediasi dengan pihak hotel dan perbaikan cerobong Status pengaduan : Selesai (15/9/2022) Keterangan : Polusi udara

NO	PIHAK YANG MENGADUKAN	MASALAH YANG DIADUKAN	TAHUN	PROGRES PENGADUAN
3	Seorang warga yang melintas di Sidikan RW 06, Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo melalui JSS ke DLH Kota Yogyakarta	Asap dari kegiatan pembakaran sampah di Wisma Perbendaharaan Dirjen Perbendaharaan	2022	Tindak lanjut : Telah dilakukan koordinasi dengan wilayah (Kelurahan Kotabaru) dan warga yang melakukan aduan. Diselesaikan oleh RT setempat dan pihak Wisma Perbendaharaan Status pengaduan : Selesai (20/9/2022) Keterangan : Polusi Udara
4	Keluhan seorang warga melalui Laporan Analisis Media Online (Kominfo)	Bau dari kegiatan Pabrik SGM	2022	Tindak lanjut : Telah dilakukan koordinasi dan verifikasi lapangan ke PT SGM serta telah dilakukan penanganan oleh pihak PT SGM Status pengaduan : Selesai (5/10/2022) Keterangan : PT SGM telah memiliki IPAL baru yang sedang dalam proses finalisasi Pertek BMAL (menunggu kajian teknis di KLHK), Kewenangan tindak lanjut dilimpahkan ke KLHK (Pusat)

Keterangan:

Sumber data: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, 2022

Tabel 51 : Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
1	Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta (LBH)	Kota Yogyakarta	-	Jl. Benowo No 309, Winong, RT/RW 12/03, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, DIY
2	Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)	Bantul	-	Jl. Puntodewo No 01, RT 11 DK VII, Jomegatan, Kasihan, Bantul
3	PKBI DIY	Kota Yogyakarta	-	Jl. Tentara Rakyat Mataram JT I/705, Yogyakarta
4	Perkumpulan KAPPALA Indonesia	Bantul	-	"Omah Kappala" Dusun Tembi Desa Timbulharjo Kec. Sewon Bantul DIY
5	Yayasan SHEEP Indonesia	Kota Yogyakarta	-	Jl. Bimokurdo No 11, Sapen, Yogyakarta
6	CD Bethesda	Kota Yogyakarta	-	Jl. Klitren Lor Blok GK III No 374, Kotabaru, Gondokusuman, DIY 55222
7	LBM	Bantul	-	(Kafe Gendong) Jl. Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul, DIY 55198
8	LPMT	Kota Yogyakarta	-	Jl Bhayangkara No 53a, Yogyakarta, DIY.
9	Lessan	Sleman	-	Jl. Kaliurang KM 9,5 Palgading, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Tromol Pos Sleman
10	Lembaga Konsumen Yogyakarta (LKY)	Sleman	-	Jl. Sriti Caturtunggal No 20 G, Demangan, Depok, Sleman, DIY
11	Mitra Tani	Sleman	-	Rejek Lor, Tirtoadi, Mlati Sleman, Yogyakarta
12	PBHI	Bantul	-	Jl. Majapahit Ring Road Timur Padukuhan Sunten RT 08. Desa Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul
13	SeTAM		-	
14	Yayasan LAPPERA	Sleman	-	Jl. Rorojongrang, Dusun Tlogolor, Candi Prambanan, Tlogo, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten, Daerah Istimewa Yogyakarta 57454
15	Yayasan WANAMANDHIRA	Sleman	-	Jl. Boyong No 7 Kaliurang Yogyakarta
16	LABH	Kota Yogyakarta	-	Jl. Badran JT.I No 946 Yogyakarta
17	Lestari Indonesia	Sleman	-	Jl. Anggajaya I, Brojodento No.294 Gejayan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55281

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
18	Aliansi Relawan Untuk Penyelamat Alam (ARuPa)	Sleman	-	Jl. Magelang KM 5, No. 201, RT 10 / RW 29, Karanganyar, Sinduadi, Mlati, Kutu Duku, Sinduadi, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284
19	Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Yogyakarta	Kota Yogyakarta	-	Jl. Nyi Pembayun Karang Samalo No 14 A, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, 55172
20	Project Child	Sleman	-	Jl. Wira Jaya No 310E, Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY 55283
21	Rifka Annisa Women's Crisis Centre	Kota Yogyakarta	-	Kompleks Jatimulyo Indah, Jl. Jambon IV No 69 A, Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta, DIY 55241
22	Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (KOPHI) Yogyakarta	Bantul	-	Krapyak Kulon No.222, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY
23	Yayasan Biennale Yogyakarta	Kota Yogyakarta	-	Jl. Sriwedani No. 01, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, DIY, 55122
24	Aksi Cepat Tanggap (ACT) Yogyakarta	Kota Yogyakarta	-	Nitikan Jaya Residence Kav.A1, Jl. Nitikan, Nitikan Baru, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY 55165
25	Yayasan Kampung Halaman (YKH)	Sleman	-	Bakungan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DIY 55584
26	Yayasan Dian Desa (YDD)	Sleman	-	Jl. Kaliurang KM 7, Gg. Jurugsari IV/19, Kayen, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY 55281
27	Damar	Kulon Progo	-	Triharjo, Wates
28	JPSM "Merti Bawono Asri"	Kulon Progo	-	Wates
29	Forum Wates Ijo Lan Resik	Kulon Progo	-	Wates
30	Komunitas Hijau Menoreh	Kulon Progo	-	Wates
31	Bengkel Kesling	Bantul	-	Badegan Bantul
32	Radite (Spesialis Kerajinan Daur Ulang)	Bantul	-	Metes, Argorejo, Sedayu
33	Karang Taruna Piyungan (Pengelolaan Sampah Piyungan)	Bantul	-	Srimartani, Piyungan
34	Kelompok Pengelolaan Sampah Pasar Bantul	Bantul	-	Kecamatan Bantul

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
35	PKL Masjid Agung (Kelompok Peduli Lingkungan)	Bantul	-	Kecamatan Bantul
36	LSM Cinta Buana	Bantul	-	Desa Bantul, Kecamatan Bantul
37	Forum Kelompok Pelestarian Sumberdaya Alam	Gunungkidul	-	Jeruk Kepek, Wonosari
38	Bina Lingkungan Hidup Indonesia	Gunungkidul	-	Jl. Sumarwi Gg Mayang 128 Wonosari
39	Perkumpulan Peduli Lingkungan (Perdikam)	Gunungkidul	-	Jl. Gading 50, Ngawu, Sumberejo, Playen
40	Bina Lingkungan Hidup	Gunungkidul	-	Jl. Baron Gg Tawes 07/08 Katongan, Siraman, Wonosari
41	Paguyuban Petani Hutan Sosial Forestry	Gunungkidul	-	Kepuhsari, 02/02, Katongan, Nglipar
42	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gunungkidul (LPM-UGK)	Gunungkidul	-	Jl. KH Agus Salim Ledoksari, Wonosari
43	Lembaga Hikmah , Kebijakan Publik dan Lingkungan Hidup Gunungkidul	Gunungkidul	-	Kepekm Wonosari, Gunungkidul
44	Gerakan Masyarakat Agribisnis Indonesia	Gunungkidul	-	Jl. Pangarsan No.1 Wonosari
45	Lestari Indonesia	Gunungkidul	-	Siyono Kidul, Playen
46	Komunitas Merangkul Bumi (KOMBI)	Gunungkidul	-	Jepitu, Girisubo
47	Perkumpulan Pemerhati Karst (PPK) Bagus	Gunungkidul	-	Ngeposari, Semanu
48	Forum LSM DIY	Kota Yogyakarta	-	Jl. Harjono PA II/99 RT03/RW 01 Gunung Ketur, Pakualaman, Yogyakarta
49	Secercah Harapan Indonesia (SHIND)	Bantul	-	Kauman Baru Bantul, 55791
50	FKWA (Forum Komunikasi Winongo Asri)	Kota Yogyakarta	-	Badran RT 49 RW 11, Bumijo, Jetis, Yogyakarta
51	Kampung Hijau Pandeyan	Kota Yogyakarta	-	Gambiran Baru UH 5 No 49 RT 45 RW 08 Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta
52	FORSIDAS (Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai) Gajah Wong	Kota Yogyakarta	-	Gambiran Baru UH 5 No 7 RT 45 RW 08 Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
53	Pemerti Kali Code (Forum Masyarakat Code)	Kota Yogyakarta	-	Masjid Al-Sallam RW 7 Jetisharjo, Cokrodiningrat, Jetis, Yogyakarta
54	JPSM "Bank Sampah 45"	Bantul	-	RT 45 Perumahan Taman Sedayu
55	JPSM "Kerajinan Sampah Berkah"	Bantul	-	Dusun Jurug RT 44 Argosari, Sedayu
56	JPSM "Mekar Abadi"	Bantul	-	Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul
57	JPSM "SJR BLINK (Sehat Jiwa Raga Bersih Lingkungan)"	Bantul	-	Dusun Jurug, Desa Argosari, Sedayu, Bantul
58	JPSM "UKM Indria Paramitha Karya (IPK)"	Bantul	-	Perum Taman Sedayu Blok E RT 45, Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul
59	Lembaga Studi dan Tata mandiri (LESTARI)	Bantul	-	Kotagede Yogyakarta/Banguntapan Bantul

Keterangan : -

Sumber Data : Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Yogyakarta

Tabel 52 : Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun data : 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	Doktor (S3)	1	0	1
2	Master (S2)	16	14	30
3	Sarjana (S1)	19	25	44
4	Diploma (D4)	5	1	6
5	Diploma (D3)	1	0	1
6	SLTA	-	-	9
7	SLTP	0	0	0
8	SD	1	0	1
	Jumlah	-	-	92

Keterangan : - Tidak diketahui

Sumber Data : DLHK DIY 2022

Tabel 53 : Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
1	DLHK DIY	Pengawas Lingkungan	1	2	1	2
2	DLHK DIY	Pengendali Dampak Lingkungan	1	0	1	0
3	DLHK DIY	Penyuluh Kehutanan	-	-	-	-
4	DLHK DIY	Pengendali Ekosistem Hutan	-	-	-	-
5	DLHK DIY	Polisi Kehutanan	-	-	-	-

Keterangan : -

Sumber Data : DLHK DIY 2022

Tabel 54 : Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No.	Nama Orang/Kelompok /Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber Data : DLHK DIY

Tabel 55 : Kegiatan/ Program Yang Diinisiasi Masyarakat
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Tempat/ Lokasi	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
1	-	-	-	-	-

Keterangan : Tidak tersedia data

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY 2022

Tabel 56 : Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (dalam juta rupiah)
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022

No	Uraian	Tahun									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.805.134,45	8.640.411,65	9.449.019,72	9.769.112,45	10.793.840,09	11.456.173,0	11.933.401,2	12.708.213,70	13.255.030,72	14095797.00
2	Pertambangan dan Penggalian	455.989,69	467.147,45	495.039,47	537.599,5	573.132,96	593.156,2	615.943	687.661,10	722.619,23	677483.70
3	Industri Pengolahan	10.280.006,86	10.242.467,72	11.563.733,76	12.614.921,01	13.303.467,81	14.547.753,4	15.636.602,8	16.869.995,90	18.172.378,49	17755279.60
4	Pengadaan Listrik dan Gas	91000.58	90.992,02	86.394,48	101.943,85	118.012,2	141.794,3	173.689,0	186.513,30	202.276,04	198151.70
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	79.885,14	83.130,35	89.645,32	102.669,93	109.697,22	11.4764,9	121.272,2	128.125,20	139.653,11	141444.70
6	Konstruksi	6.786.010,74	7.350.632,34	8.060.750,47	8.722.682,21	9.499.916,95	10.286.733,8	11.303.629,8	13.351.677,60	15.715.532,23	13325553.00
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.812.823,59	6.413.318,6	6.938.421,02	7.681.034,95	8.342.646,18	9.332.037,8	10.241.621,1	11.156.434,40	11.981.014,25	11639485.60
8	Transportasi dan Pergudangan	3.922.583,84	4.256.792,26	4.783.126,52	5.313.232,87	5.765.069,5	6.251.304,0	6.783.680,8	7.469.963,50	7.975.660,91	6327777.10
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.457.190,45	7.203.277,89	8.284.060,73	9.324.120,96	10.383.390,7	11.255.100,2	12.304.098,9	13.273.486,40	14.636.463,02	12234070.60

No	Uraian	Tahun									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
10	Informasi dan Komunikasi	6.700.372,81	7.331.839,41	7.572.218,88	7.897.507,25	8.244.241,8	8.957.494,4	9.789.585,7	10.523.889,60	11.283.225,27	13455358.40
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.412.032,66	269.613	3.170.932,67	3.602.560,52	4.028.358,08	433.4287,9	4.640.943,5	5.106.466,10	5.649.248,22	5582173.50
12	Real Estat	4.891.400,53	5.429.459	5.815.245,08	6.497.271,45	7.116.820,37	7.808.288,9	8.382.668,3	9.022.612,20	9.895.072,37	10220305.60
13	Jasa Perusahaan	783.185,65	836.060,19	855.439,41	956.390,63	1.048.359,33	1.115.193,5	1.207.969,8	1.309.147,90	1.437.497,94	1248376.90
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.223.332,46	5.931.303,63	6.702.818,7	7.492.245,84	8.379.231,54	9.217.107,9	10.213.350,4	10.949.666,30	11.631.325,34	11679911.80
15	Jasa Pendidikan	6.050.414,12	6.364.491,75	6.816.002,09	7.600.854,87	8.598.743,88	9.013.442,2	9.711.308,0	10.533.809,40	11.508.225,48	12276381.00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.749.193,17	1.928.468,26	2.094.674,43	2.276.360,96	2.553.550,76	2.759.864,8	3.004.111,7	3.220.939,80	3.535.220,94	4396362.70
17	Jasa lainnya	1.869.401,38	1.981.955,08	2.147.020,19	2.351.975,01	2.589.171,07	2.824.989,7	3.109.029,3	3.375.735,30	3.659.739,53	3134839.90
18	Produk Domestik Regional Bruto	71.369.958,13	77.247.860,59	84.924.542,92	92.842.484,25	101.447.650,4	110.009.486,9	119.172.905,6	12.987.433,90	141.400.183,08	138388752.80

Keterangan : Satuan dalam juta rupiah

Sumber Data : BPS Provinsi DIY

**Tabel 57 : Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No	Uraian	Tahun									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.134.678,94	7.500.728,21	7.670.026,19	7.508.980,33	7.667.601,67	7.779.801,3	7.930.646,7	8.101.333,30	8.184.692,04	8526740.30
2	Pertambangan dan Penggalian	436.328,7	443.626,92	461.013,84	470.734,64	471.323,25	473.298,7	489.349,2	541.183,60	557.653,48	508376.00
3	Industri Pengolahan	9.711.791,71	9.435.888,05	10.084.213,26	10.469.748,61	10.693.035,74	11.234.803,5	11.879.549,5	12.487.005,40	13.201.887,13	12623614.40
4	Pengadaan Listrik dan Gas	100.058,93	110.269,83	116.969,2	124.960,15	127.701,29	145.910,1	151.680,9	156.706,50	165.217,39	162929.80
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	76.349,45	78.992,2	79.739,92	82.855,39	85.260,15	87.268,2	90.288,8	94.923,30	103.372,62	103901.00
6	Konstruksi	6.483.267,41	6.772.475,9	7.106.854,73	7.508.543,31	7.826.700,69	8.250.608,3	8.822.979,0	9.984.760,00	11.421.140,14	9634836.10
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.410.096,54	5.878.431,73	6.187.855,1	6.540.107,52	6.944.902,68	7.367.623,9	7.788.855,6	8.219.289,30	8.643.437,94	8253025.20
8	Transportasi dan Pergudangan	3.795.544,72	3.975.070,45	4.217.506,92	4.377.849,84	4.541.309,49	4.750.835,0	4.976.166,8	5.304.843,60	5.493.402,23	4383207.20
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.066.531,86	6.480.399,16	6.942.541,08	7.414.020,97	7.842.132,26	8.274.501,4	8.788.711,3	9.383.603,30	10.217.676,87	8489705.70

No	Uraian	Tahun									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
10	Informasi dan Komunikasi	6.775.394,18	7.503.157,63	7.969.970,39	8.458.713,2	8.891.144,9	9.630.639,1	10.222.383,3	10.884.532,60	11.695.491,75	13998335.90
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.268.272,61	2.341.597,71	2.610.919,15	2.826.933,54	3.060.732,9	3.213.222,2	3.303.212,2	3.506.587,60	3.805.395,93	3763896.10
12	Real Estat	4.699.363,45	5.116.888,24	5.322.003,76	5.735.457,06	6.082.488,74	6.395.208,9	6.711.294,8	7.079.839,30	7.499.627,37	7594529.50
13	Jasa Perusahaan	769.963,33	831.517,08	858.734,16	924.041,72	991.563,79	1.025.558,0	1.085.625,8	1.146.811,60	1.224.235,00	1041993.50
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.999.227,13	5.373.904,19	5.639.411,77	5.971.985,64	6.304.910,73	6.656.182,7	6.956.541,3	7.239.151,90	7.477.921,47	7311590.00
15	Jasa Pendidikan	5.841.702,34	6.148.737,34	6.430.385,51	6.938.845,31	7.444.276,54	7.672.850,0	8.099.103,6	8.583.073,60	9.146.783,78	9555495.50
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.640.478,97	1.791.075,99	1.916.373,73	2.062.978,58	2.210.405,58	2.310.356,4	2.445.389,4	2.593.233,40	2.764.571,41	3294799.10
17	Jasa lainnya	1.840.824,17	1.919.688,55	2.012.930,88	2.119.325,94	2.288.950,12	2.419.533,0	2.558.881,6	2.717.386,10	2.887.199,81	2432624.90
18	Produk Domestik Regional Bruto	68.049.874,44	71.702.449,18	75.627.449,59	79.536.081,75	83.474.440,55	87.688.199,8	92.300.659,8	98.024.264,30	104.489.706,37	101679600.20

Keterangan : Satuan dalam juta rupiah
Sumber Data : BPS Provinsi DIY

**Tabel 58 : Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tahun	Tentang	Dokumen
1	Peraturan Daerah	Nomor 5 Tahun 2007	tentang Pengendalian Pencemaran Udara	-
2	Peraturan Daerah	DIY Nomor 10 Tahun 2011	tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah DIY Nomor 6 Tahun 2021	-
3	Peraturan Daerah	Nomor 2 Tahun 2012	tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	-
4	Peraturan Daerah	Nomor 5 Tahun 2012	tentang Pengelolaan Air Tanah	-
5	Peraturan Daerah	Nomor 2 Tahun 2013	tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik	-
6	Peraturan Daerah	Nomor 3 Tahun 2013	tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	-
7	Peraturan Daerah	Nomor 3 Tahun 2015	tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	-
8	Peraturan Daerah	Nomor 4 Tahun 2015	tentang Pelestarian Habitat Alami	-
9	Peraturan Daerah	Nomor 7 Tahun 2015	tentang Pengelolaan Hutan Produksi dan Hutan Lindung	-
10	Peraturan Daerah	Nomor 7 Tahun 2016	tentang Baku Mutu Air Limbah	-
11	Peraturan Daerah	Nomor 11 Tahun 2016	tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai	-
12	Peraturan Daerah	Nomor 3 Tahun 2017	tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah Istimewa Yogyakarta	-
13	Peraturan Daerah	Nomor 7 Tahun 2022	tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi	-
14	Peraturan Daerah	Nomor 10 Tahun 2019	tentang Pengelolaan Sumber Daya Air	-
15	Peraturan Gubernur	Nomor 22 Tahun 2007	tentang Penetapan Kelas Air Sungai	-
16	Peraturan Gubernur	Nomor 20 Tahun 2008	tentang Baku Mutu Air	-
17	Peraturan Gubernur	Nomor 3 Tahun 2010	tentang Baku Mutu Air Laut	-
18	Peraturan Gubernur	Nomor 39 Tahun 2010	tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Sumber Bergerak Kendaraan Bermotor	-

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tahun	Tentang	Dokumen
19	Peraturan Gubernur	Nomor 7 Tahun 2013	tentang Usaha dan/atau Kegiatan Wajib Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	-
20	Peraturan Gubernur	Nomor 21 Tahun 2014	tentang Pedoman Penanganan Sampah, Perizinan Usaha Pengelolaan Sampah, dan Kompensasi Lingkungan	-
21	Peraturan Gubernur	Nomor 3 Tahun 2015	tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	-
22	Peraturan Gubernur	Nomor 43 Tahun 2016	tentang Baku Tingkat Kebauan	-
23	Peraturan Gubernur	Nomor 40 Tahun 2017	tentang Baku Tingkat Kebisingan	-
24	Peraturan Gubernur	Nomor 41 Tahun 2017	tentang Baku Tingkat Getaran	-
25	Peraturan Gubernur	Nomor 5 Tahun 2018	tentang Kerja Sama Pemanfaatan Hutan Produksi dan Hutan Lindung serta Kerja Sama dan Perizinan Pemanfaatan Taman Hutan Raya	-
26	Peraturan Gubernur	Nomor 16 Tahun 2021	tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 123 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	-

Keterangan:

Sumber data: DLHK DIY 2022

**Tabel 59 : Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2021(Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2022 (Rp)
1	APBD (DIY)	Kegiatan APBD Lingkungan Hidup dan Kehutanan	60.795.238.484	82.393.796.449
2	Dana Keistimewaan DIY	Kegiatan Danais Lingkungan Hidup dan Kehutanan	3.679.767.000	3.588.424.750
Total			64.475.005.484	85.982.221.199

Keterangan:

Sumber data: DLHK DIY, 2022

**Tabel 60 : Pendapatan Asli Daerah
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No.	Sumber	Rupiah
1	Pajak Daerah	1.959.426.865.770
2	Hasil Retribusi Daerah	810.085.400
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	110.119.268.734
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	80.221.730.183
5	Total Pendapatan Asli Daerah	2.150.577.950.087

Keterangan:

Sumber data: BPKA DIY, 2022

**Tabel 61 : Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun data : 2022**

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
1.	Seluruh Wilayah DIY	Jogja Hijau	Jogja Hijau merupakan inovasi daerah yang di inisiasi dan dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup di DIY berbasis kawasan. Kawasan-kawasan dalam skala Kalurahan atau lebih kecil yaitu skala padukuhan yang memiliki potensi untuk melaksanakan konsep Jogja Hijau akan di support dan di bina langsung oleh pemerintah DIY.	-
2.	Gunung Kidul, Kulon Progo	Hutan Tematik	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta telah membuat dan menjalankan program hutan tematik pada kawasan hutan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hutan tematik dilaksanakan untuk mewujudkan ekosistem hutan yang terjaga dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. DLHK DIY berupaya untuk menjaga ekosistem hutan, masyarakat dengan kehidupan yang layak serta angka kemiskinan dapat menurun melalui pengelolaan hutan tematik.	-
3.	Sleman, Kota Yogyakarta, Bantul	Optimalisasi TPA Piyungan	Optimalisasi yang telah dilakukan pada TPA Piyungan adalah penataan dan penutupan Zona A dan B pada TPA Piyungan, Zona Transisi, dan penyediaan Lahan Baru (KPBU). Zona A dan B pasif pada tahun 2022, Zona A pada kondisi overload dan Zona B dengan luas 1,2 Ha dapat memberikan estimasi daya tampung kurang lebih 3 bulan.	-

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
			Zona Transisi dengan luas Lahan 1,9 Ha siap digunakan pada Bulan Agustus 2022 dan estimasi tampung 5 bulan berdasarkan tren timbulan sampah saat ini. Dalam mendukung optimalisasi TPA Piyungan, Pemda DIY melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA serta memberikan pembatasan kuota dengan Jadwal penutupan TPA.	
4.	Seluruh Wilayah DIY	Audit Tata Ruang dan Penertiban Pemanfaatan Ruang	Kegiatan audit tata ruang dilaksanakan dalam upaya untuk mengkaji obyek-obyek yang ditemukan memiliki permasalahan tata ruang yang diperoleh dari temuan lapangan tim pengawasan pemanfaatan ruang, pelaporan/aduan masyarakat maupun dari hasil temuan tim audit tata ruang. Hasil akhir dari kegiatan audit tata ruang adalah rekomendasi pemberian sanksi dan tindaklanjut dari pelanggaran pemanfaatan ruang.	Permen ATR/BPN nomor 21 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Pengawasan Penataan Ruang.

Keterangan:

Sumber data: DLHK DIY 2022



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR 145 / TIM / 2022

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan ketentuan dalam Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pasal 7 Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup perlu disusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang memuat data /informasi dari berbagai instansi/ sektor terkait;
 - b. bahwa agar penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagaimana dimaksud dalam huruf a dapat berjalan secara efektif dan efisien maka perlu dibentuk Tim;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 Jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa

- Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Timoer, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Tengah, dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
 6. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 Nomor 5);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Membentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan susunan Tim sebagaimana tercantum dalam Lampiran sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Tim Penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU memiliki tugas sebagai berikut:

- a. mengumpulkan data paling sedikit 2 (dua) tahun terakhir yang dilengkapi deskripsi data yang dikumpulkan secara tepat waktu;
- b. mengikuti dan berperan aktif dalam penentuan isu prioritas lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. mengikuti dan berperan aktif dalam pembahasan data yang telah dianalisa yang disesuaikan dengan isu strategis yang diangkat;
- d. menentukan, merumuskan, dan menetapkan isu prioritas lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun terkini; dan
- e. bersama dengan tenaga ahli menyusun DIKPLHD yang terdiri dari:
 - 1) Buku I, merupakan buku yang menyajikan Ringkasan Eksekutif dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah; dan
 - 2) Buku II, merupakan buku yang berisi laporan utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah.

KETIGA : Nama-nama personil Tim Penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU ditetapkan lebih lanjut dengan Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta.

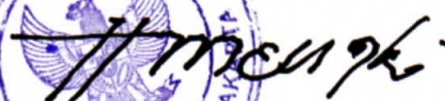
KEEMPAT : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku:


1. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 126/TIM/2020 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta; dan
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 190/TIM/2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 126/TIM/2020 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta,

dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 15 DESEMBER 2022

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGGU BUWONO X



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:



1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY;
 2. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset DIY;
 3. Kepala Biro Organisasi Setda DIY;
 4. Kepala Biro Hukum Setda DIY;
 5. Yang bersangkutan;
- untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 145/TIM/2022
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	INSTANSI / UNSUR
I	Pengarah	Gubernur DIY
II	Pembina	Sekretaris Daerah DIY
III	Ketua	Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
IV	Sekretaris	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
III	Anggota	1. Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
		2. Balai Taman Nasional Gunung Merapi
		3. Balai Pemantapan Kawasan Hutan dan Tata Lingkungan Wilayah XI Yogyakarta
		4. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo
		5. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta
		6. Stasiun Klimatologi Kelas IV D.I. Yogyakarta
		7. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
		8. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta
		9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
		10. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta
		11. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta
		12. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta
		13. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral Daerah Istimewa Yogyakarta
		14. Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta
		15. Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta
		16. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta
		17. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	INSTANSI / UNSUR
		18. Biro Hukum Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta 19. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman 20. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul 21. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul 22. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo 23. Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta 24. Lembaga Ombudsman Daerah Istimewa Yogyakarta 25. Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 26. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Yogyakarta
IV	Sekretariat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta


 GUBERNUR
 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

 HAMENGGU BUWONO X



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Alamat: Jalan Argulobang No. 19 Baciro Telepon (0274) 588518 Faksimile (0274) 512447
Website: dlhk.jogjaprov.go.id Email: dlhk@jogjaprov.go.id KodePos 55225

KEPUTUSAN

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nomor : 666 / 12407

TENTANG

PENUNJUKAN PERSONEL TIM PENYUSUN DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa sebagai tindak lanjut Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 145/TIM/2022 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. bahwa atas dasar pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Penunjukan Personel Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950, tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No.12 Tahun 2008;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 tahun 2015 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 145/TIM/2022 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Memperhatikan ...

Memperhatikan : Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SE.4/SETJEN/DATIN/DTN.0/4/2023 tanggal 18 April 2023 perihal Penyampaian Pedoman DIKPLHD Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta Tentang Penunjukan Personel Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- KESATU : Menunjuk personel Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah sebagaimana dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tugas Tim sebagaimana dimaksud Diktum KESATU mengacu pada Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 145/TIM/2022 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta
pada tanggal : 23 Mei 2023

KEPALA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



KUNCORO CAHYO AJI
NIP. 196509041992031017

SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala BAPPEDA DIY;
2. Kepala Biro Hukum Setda DIY;
3. Kepala Biro Organisasi Setda DIY;
4. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset DIY;
5. Inspektur DIY;
6. Yang bersangkutan; dan
7. Pertinggal.

Untuk diketahui dan atau dipergunakan seperlunya.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA DINAS
LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

NOMOR : 666/12407

TANGGAL : 23 Mei 2023

SUSUNAN TIM KELOMPOK KERJA PENYUSUN DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NO.	NAMA	INSTANSI	JABATAN DALAM TIM
1.	Hamengkubuwono X	Gubernur DIY	Pengarah
2.	Drs. Beny Suharsono, M.Si.	Sekretaris Daerah DIY	Pembina
3.	Dr. Ir. Kuncoro Cahyo Aji, M.Si	Kepala DLHK DIY	Ketua
4.	Ir. Tri Basuki Sundoro, M.Sc.	Plt. Sekretaris DLHK DIY	Sekretaris
5.	Agung Wibowo, M.IDEC.	BPS Provinsi DIY	Anggota
6.	Ir. (Eng) Subyantoro Tri Padopo, S.Hut., M.Sc.	Balai Taman Nasional Gunung Merapi	Anggota
7.	Yani Tri Ani, A.Md.	BPKHTL Wilayah XI Yogyakarta	Anggota
8.	Christanti Nana Widiyati, S.Hut., M.Sc.	BPDAS Serayu Opak Progo	Anggota
9.	Dyahning Retnowati, S.Hut.,M.Sc.	BKSDA Yogyakarta	Anggota
10.	Sutamsi, S.P.	Stasiun Klimatologi D.I Yogyakarta	Anggota
11.	Danang Aryo Prakoso, S.T.P., M.Sc.	BAPPEDA DIY	Anggota
12.	Triening Ani Asmarawati, ST.	BAPPEDA DIY	Anggota
13.	P.Dewi Atmaja, S.E., M.M.	BPKA DIY	Anggota
14.	Annisa Ratih K., SH, MH	Biro Hukum Setda DIY	Anggota
15.	A.Ruruh Haryata, S.H., S.T., M.Kes.	DLHK DIY	Anggota
16.	Muchamad Rifqi Sultoni, S.I.P.	DLHK DIY	Anggota
17.	Radhita Matardi Wicaksono, S.Hut.	DLHK DIY	Anggota
18.	Veronika Adyani Eko Wardhani, S.Si., M.URP.	DLHK DIY	Anggota
19.	Irwina Fiki Himmah, S.Tr.kes.	DLHK DIY	Anggota
20.	Nurwanto	DLHK DIY	Anggota
21.	Titik Kurniawati, S.T., M.URP.	DPTR DIY	Anggota
22.	Reni Diah Ningsih, S.Si., M.P.W.K	BPBD DIY	Anggota
23.	Siti Nur Hayah Isfandiari, SKM, MPH	Dinas Kesehatan DIY	Anggota
24.	Fela Atiqa Shufa Halim, S.T.	Dinas PUP ESDM DIY	Anggota

NO.	NAMA	INSTANSI	JABATAN DALAM TIM
25.	Rury Nur Aini Dewi, S.Pi.	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	Anggota
26.	Sri Yatmini, S.P.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY	Anggota
27.	Eddy Pramujaka, S.Si.	DLH Sleman	Anggota
28.	Dra. Dyah Tri Wulandari	DLH Bantul	Anggota
29.	Fitri Indriana Susanti, S.Si.	DLH Kulon Progo	Anggota
30.	Erna Ismawarsih, S.P., M. Eng	DLH Gunungkidul	Anggota
31.	Anindita Khairunnisa Raharjani, S.T.	DLH Kota Yogyakarta	Anggota
32.	Yusticia Eka Noor Ida, S.T.	Lembaga Ombudsman DIY	Anggota
33.	Rahula Hangga Nurhendro, S.Si.	PSLH UGM	Anggota
34.	Nurcholis	WALHI Yogyakarta	Anggota
35.	Denni Novi Andari, S.P.	DLHK DIY	Sekretariat
36.	Risvy Valentine Immanuel, ST, M.Sc.	DLHK DIY	Sekretariat
37.	Budhi Harso Suwarno, ST, M.Eng.	DLHK DIY	Sekretariat

KEPALA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



KUNCORO CAHYO AJI
NIP. 196509041992031017

TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PENGARAH

1



Nama : Sri Sultan Hamengku Buwono X
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Gubernur DIY
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 2 April 1946
Alamat : Kraton Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Website : <https://jogjaprov.go.id>
Pendidikan terakhir : S 1 Hukum
Instansi : Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

PEMBINA

2



Nama : Drs. Beny Suharsono, M.Si.
NIP : 196505121986021002
Pangkat/gol : Pembina Utama Muda/ IVc
Jabatan : Sekretaris Daerah DIY
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 12 Mei 1965
Alamat : Tamanmartani, Kalasan, Sleman
No. Telp/HP : -
Email : -
Pendidikan terakhir : S2
Instansi : Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

KETUA

3



Nama : Dr. Ir. Kuncoro Cahyo Aji, M.Si.
NIP : 196509041992031017
Pangkat/gol : Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 4 September 1965
Alamat : Jl. Retno Dumilah Gg. Pengging No.6, Yogyakarta 55171
No. Telp/HP : 082136561605
Email : widya.kuncoroaji@gmail.com
Pendidikan terakhir : S-3 Manajemen dan Kebijakan Publik
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

SEKRETARIS

4



Nama : Ir. Tri Basuki Sundoro, M.Sc.
NIP : 196607131992031006
Pangkat/gol : Pembina Tk.I / IV b
Jabatan : Kepala Balai Perbenihan Kehutanan/ Plt.
Sekretaris DLHK DIY
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 13 Juli 1966
Alamat : Sukoharjo, Ngaglik, Sleman
No. Telp/HP : -
Email : -
Pendidikan terakhir : S2
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

ANGGOTA

5



Nama : Agung Wibowo, M.IDEC.
NIP : 197705072000121002
Pangkat/gol : Pembina/ IV a
Jabatan : Statistisi Madya
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jalan Lingkar Selatan, Kasihan,
Tamantirto, Bantul
No. Telp/HP : -
Email : agungw@bps.go.id
Pendidikan terakhir : S2
Instansi : Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

6



Nama : Ir. (Eng) Subyantoro Tri Padopo, S.Hut.,
M.Sc.
NIP : 198204122006041002
Pangkat/gol : Penata Tk. I/ III/d
Jabatan : Pengolah Data
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jl. Kaliurang Km. 22.6 Hargobinangun,
Pakem, Sleman
No. Telp/HP : -
Email : toropradopo@gmail.com
Pendidikan terakhir : S2
Instansi : Balai Taman Nasional Gunung Merapi

7



Nama : Yani Tri Ani, A.Md.
NIP : 198403162009012002
Pangkat/gol : Penata Muda/ IIIa
Jabatan : PEH Mahir
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : JL. Ngeksigondo No. 58 Kotagede Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email : yani.klhk@gmail.com
Pendidikan terakhir : D3
Instansi : BPKHTL Wilayah XI Yogyakarta

8



Nama: :
NIP : 198111182006042011
Pangkat/gol : Penata Tk.I/ IIIc
Jabatan : Ka. Subbid Pertanahan, Tata Ruang, Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 18 Nopember 1981
Alamat : Dolo RT 02 RW 26 Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta
No. Telp/HP : 0895705849628
Email : tria81545@gmail.com
Pendidikan terakhir : S-1
Instansi : Bappeda DIY

9



Nama: : Dyahning Retnowati, S.Hut., M.Sc.
NIP : 19830613 200801 2013
Pangkat/gol : Penata/ IIIc
Jabatan : Pengendali Ekosistem Hutan
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jl.Dr Radjiman KM 0,4 Tridadi Sleman
No. Telp/HP : -
Email : dyahningsutopo@gmail.com
Pendidikan terakhir : S-2
Instansi : Balai Konservasi SDA

10



Nama : Sutamsi, S.P.
NIP : 196702171991021001
Pangkat/gol : Pembina Tk. I/ IV/b
Jabatan : PMG Madya
Tempat, : -
tanggal lahir : -
Alamat : JL.Kabupaten KM 5.5 Sendangadi Mlati Sleman
No. Telp/HP : -
Email : sutamsitam@gmail.com
Pendidikan : S1
terakhir :
Instansi : Stasiun Klimatologi DIY

11



Nama: : Danang Aryo Prakoso, S.T.P., M.Sc.
NIP : 198107142015021002
Pangkat/gol : Penata Muda Tk. I/ IIIb
Jabatan : Peneliti Pertama
Tempat, : -
tanggal lahir : -
Alamat : Seworan RT04 RW25 Sidoarum Godean Sleman
No. Telp/HP : -
Email : aryoprakoso2012@gmail.com
Pendidikan : S2
terakhir :
Instansi : BAPPEDA DIY

12



Nama : Triening Ani Asmarawati, S.T.
NIP : 198111182006042011
Pangkat/gol : Penata Tk.I/ III d
Jabatan : Ka. Subbid Pertanahan, Tata Ruang, Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Tempat, : Sleman, 18 Nopember 1981
tanggal lahir :
Alamat : Dolo RT 02 RW 26 Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta
No. Telp/HP : 0895705849628
Email : tria81545@gmail.com
Pendidikan : S-1
terakhir :
Instansi : Bappeda DIY

13



Nama : P. Dewi Admaja, SE.MM
NIP : 197605252000032006
Pangkat/gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Subbidang Retribusi Daerah
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Perumahan Puri Sumberadi Asri No A5
Sumberadi Mlati Sleman
No. Telp/HP : -
Email : dewiadmajaa@gmail.com
Pendidikan terakhir : S2
Instansi : BPKA DIY

14



Nama : Annisa Ratih K., SH, MH
NIP : 198803102011012010
Pangkat/gol : Penata Tingkat I/ IIIId
Jabatan : Analis Peraturan Perundang – undangan
dan Rancangan Peraturan Perundang – undangan
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 10-03-1988
Alamat : Jl. Jodipati Raya No.3C, Condong Catur,
Sleman
No. Telp/HP : 081225669767
Email : annisatoska@gmail.com
Pendidikan terakhir : S-2 Magister Hukum
Instansi : Biro Hukum Setda DIY

15



Nama : A. Ruruh Haryata, S.H., S.T., M.Kes.
NIP : 197205281999031003
Pangkat/gol : Pembina Tk. I/ IVb
Jabatan : Kepala Bidang P3KLH
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 28 Mei 1972
Alamat : Jl.Argulobang 19, Baciro, Gondokusuman,
Kota Yogyakarta
No. Telp/HP : 081225669767
Email : annisatoska@gmail.com
Pendidikan terakhir : S-2 Magister Hukum
Instansi : DLHK DIY

16



Nama : Muchamad Rifqi Sultoni, S.I.P.
NIP : 197705171998031004
Pangkat/gol : Penata Tk. I/ III d
Jabatan : Pedal Ahli Muda
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 17 Mei 1977
Alamat : Gonjen RT 04 Tamantirto Kasihan Bantul
No. Telp/HP : 08122951434
Email : rsultoni@gmail.com
Pendidikan terakhir : S-1
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

17



Nama : Radhita Matardi Wicaksono, S.Hut.
NIP : 197803212000031003
Pangkat/gol : Penata/ III c
Jabatan : Pedal Ahli Muda
Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin / 21 Maret 1978
Alamat : Semaki Kulon UH I / 328 Yogyakarta
No. Telp/HP : 082231517130
Email : radhiet07@gmail.com
Pendidikan terakhir : S-1 Kehutanan
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

18



Nama : Veronika Adyani Eko Wardhani, S.Si., M.URP
NIP : 198707252011012013
Pangkat/gol : Penata Tk. I/ III d
Jabatan : Analis Sistem Mutu dan Lingkungan
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jl.Argulobang 19, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email : sampahlb3.dlhkdiy@gmail.com
Pendidikan terakhir : S2
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

19



Nama : Irwina Fiki Himmah, S.Tr.Kes.
NIP : 199412302019032015
Pangkat/gol : Penata Muda/III/a
Jabatan : Analis Sistem Informasi
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jl.Argulobang 19, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email : irwina.himmah@jogjaprov.go.id
Pendidikan terakhir : S1
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

20



Nama : Nurwanto
NIP : 1197604022007011007
Pangkat/gol : Pengatur Muda Tk. I/ IIb
Jabatan : Teknisi Sarana Prasarana
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jl.Argulobang 19, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email : bpknurwanto@gmail.com
Pendidikan terakhir : S-1
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

21



Nama : Titik Kurniawati, S.T., M.URP.
NIP : 198711112011012020
Pangkat/gol : Penata Tingkat I/III d
Jabatan : Penata Ruang Muda
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jalan Tentara Rakyat Mataram Nomor 4 Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email : nia.tataruang@gmail.com
Pendidikan terakhir : S2
Instansi : Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY

22



Nama : Reni Diah Ningsih, S.Si., M.P.W.K
NIP : 198208232009032006
Pangkat/gol : Penata Tk. I/Gol. III d
Jabatan : Analis Kebencanaan Ahli Muda
Tempat, : -
tanggal lahir : -
Alamat : -
No. Telp/HP : -
Email : -
Pendidikan : S2
terakhir :
Instansi : Badan Penanggulangan Bencana Daerah
DIY

23



Nama : Siti Nur Hayah Isfandiari, SKM, MPH
NIP :
Pangkat/gol : Penata Tk.1/ III d
Jabatan : Analis Kesehatan Bidang Kesmas
Tempat, :
tanggal lahir :
Alamat :
No. Telp/HP :
Email : _____
Pendidikan : S-2
terakhir :
Instansi : Dinas Kesehatan DIY

24



Nama : Fela Atiqa Shufa Halim, S.T.
NIP :
Pangkat/gol : Penata Muda / III a
Jabatan : Teknik Penyehatan Lingkungan Pertama
Tempat, : -
tanggal lahir :
Alamat :
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan : S1
terakhir :
Instansi : PUP ESDM DIY

25



Nama : Rury Nur Aini Dewi, S.Pi
NIP :
Pangkat/gol : Penata Muda / IIIa
Jabatan : Analis Konservasi dan Rehabilitasi
Wilayah Pesisir
Tempat,
tanggal lahir : -
Alamat :
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan : S1
terakhir
Instansi : Dinas Kelautan dan Perikanan DIY

26



Nama : Sri Yatmini, S.P.
NIP :
Pangkat/gol : Penata Tk.I / III d
Jabatan : Analis Lahan
Tempat,
tanggal lahir : -
Alamat : Jl. Gondosuli No. 6, Kota Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email : mini16mail@gmail.com
Pendidikan : S1
terakhir
Instansi : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
DIY

27



Nama : Eddy Pramujaka, S.Si
NIP :
Pangkat/gol : Penata Tk.I / III d
Jabatan : Pedal Ahli Muda
Tempat,
tanggal lahir : -
Alamat :
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan : S1
terakhir
Instansi : DLH Sleman

28



Nama : Dra. Dyah Tri Wulandari
NIP :
Pangkat/gol : Penata Tk.I / III d
Jabatan : Sub koordinator Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jl. Lingkar Timur Manding Bantul
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan terakhir : S1
Instansi : DLH Bantul

29



Nama : Fitri Indriana Susanti, S.Si.
NIP :
Pangkat/gol : Penata Muda / III/a
Jabatan : Analis Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat :
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan terakhir : S1
Instansi : DLH Kulon Progo

30



Nama : Erna Ismawarsih, S.P., M. Eng
NIP :
Pangkat/gol : Pembina/lva
Jabatan : Kasi. SDA
Tempat, tanggal lahir :
Alamat :
No. Telp/HP :
Email :
Pendidikan terakhir : S-2, Perencanaan Kota dan Daerah
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul

31



Nama : Anindita Khairunnisa Raharjani, S.T.
NIP :
Pangkat/gol : Penata Muda/IIIA
Jabatan : Penelaah Dampak Lingkungan
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jalan Bimasakti No 1 Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan terakhir : S1
Instansi : DLH Kota Yogyakarta

32



Nama : Yusticia Eka Noor Ida, S.T.
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Wakil Ketua Bidang Pengembangan
Kelembagaan
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jl. Tentara Zeni Pelajar 1-A, Jetis, Bumijo,
Kota Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan terakhir : S-2
Instansi : Lembaga Ombudsman DIY

33



Nama : Rahulla Hangga Nurhendro, S.Si.
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Staf Peneliti PSLH UGM
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat :
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan terakhir : S1
Instansi : PSLH UGM

34



Nama : Nurcholis
NIK :
Pangkat/gol : -
Jabatan : Dewan Daerah
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat :
No. Telp/HP :
Email :
Pendidikan : S2
terakhir
Instansi : WALHI Yogyakarta

SEKRETARIAT

36



Nama : Denni Novi Andari, S.P.
NIP :
Pangkat/gol : Penata / IIIc
Jabatan : Analis Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir : -
Alamat : Jl. Argulobang No. 19, Baciro,
Gondokusuman, Kota Yogyakarta
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan : S-1 Penyuluhan dan Komunikasi
terakhir : Pertanian
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
DIY

37



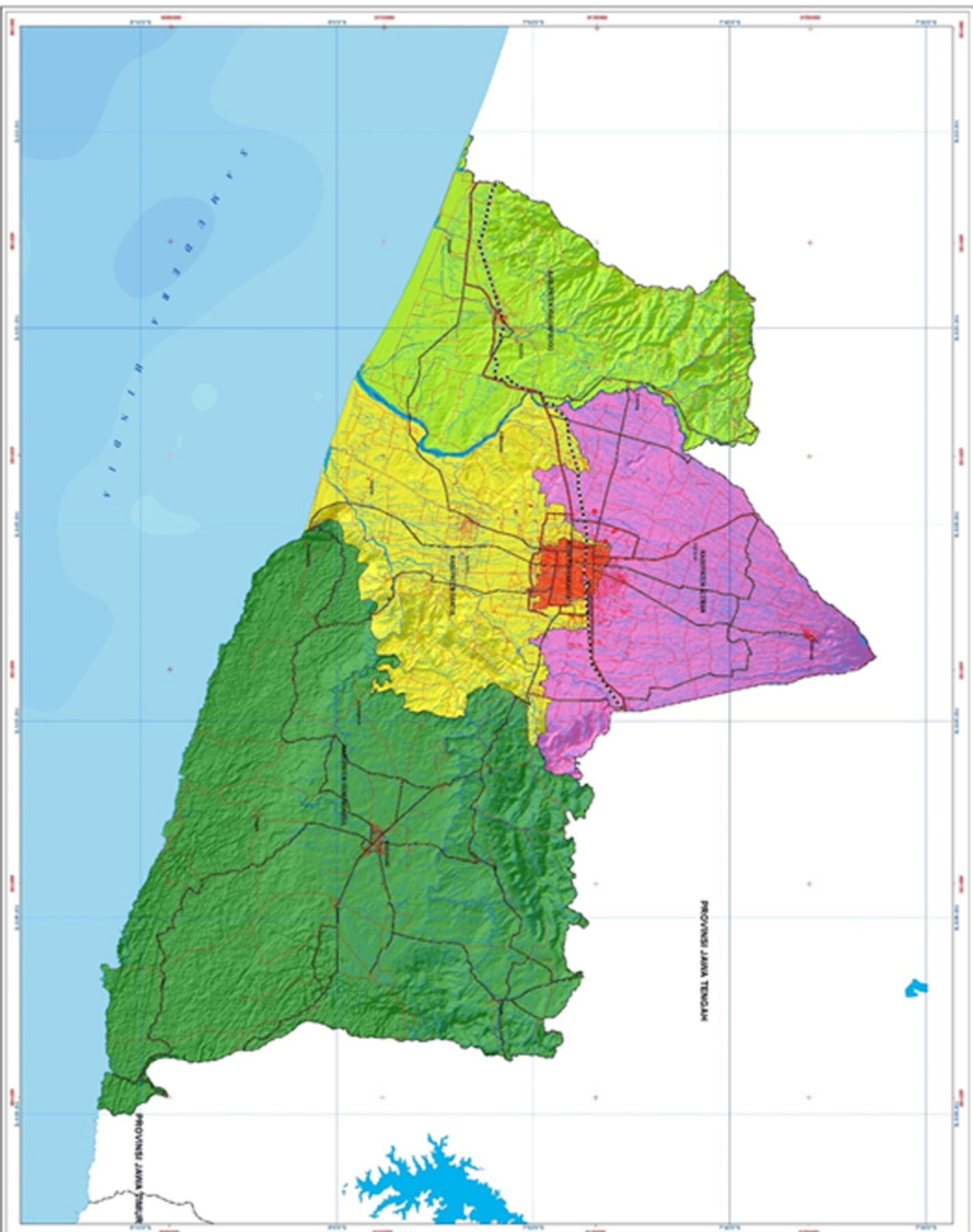
Nama : Risvy Valentine Immanuel, ST, M.Sc
NIP :
Pangkat/gol : Penata Muda Tk 1 / IIIb
Jabatan : Analis Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir :
Alamat :
No. Telp/HP :
Email :
Pendidikan : S-2 Ilmu Lingkungan
terakhir
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
DIY

38



Nama : Budhi Harso Suwarno, ST, M.Eng
NIP : -
Pangkat/gol : -
Jabatan : Analis Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir :
Alamat :
No. Telp/HP : -
Email :
Pendidikan terakhir : S2 Magister Perencanaan Kota dan Daerah
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

PETA ADMINISTRASI PROVINSI DI YOGYAKARTA



SISTEM KOORDINAT REFERENSI:
 Proyeksi: Universal Transverse Mercator (UTM)
 Sistem Datum: GRS 1975
 Datum: World Geodetic System 1984 (WGS 84)
 Zona: 49N
 Satuan: m

LEGENDA

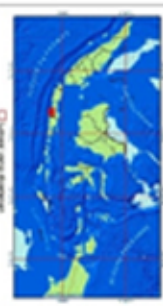
- Kota Provinsi
- Kota Kabupaten
- Kota Negara
- Kota Provinsi
- Kota Kabupaten
- Kota Kota Api
- Kota Kota
- Kota Kota

KEBALAKAN LAUT

- 0 meter
- 200 meter

- KARAWENAN
- KOTA YOGYAKARTA
- BANTUL
- GUNUNG KIDUL
- KULON PROGO
- SLEMAN

NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA



- SUMBER DATA**
1. Badan Pusat Statistik Indonesia, BPS/Statistik
 2. BPS Kota Yogyakarta, BPS/Kota Yogyakarta
 3. BPS Kabupaten Gunung Kidul, BPS/Kabupaten Gunung Kidul
 4. BPS Kabupaten Bantul, BPS/Kabupaten Bantul
 5. BPS Kabupaten Kulon Progo, BPS/Kabupaten Kulon Progo
 6. BPS Kota Yogyakarta, BPS/Kota Yogyakarta
 7. Badan Pusat Statistik, BPS/Statistik
 8. Badan Pusat Statistik, BPS/Statistik

DESIGNMAP
 KATA TERBUKA BERSEKUTUAN
 KATA TERBUKA BERSEKUTUAN
 KATA TERBUKA BERSEKUTUAN



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Alamat: Jln Argulobang No 19, Baciro, Yogyakarta 55225
E-mail: dlhk@jogjaprovo.go.id
Telp: 0274 588518